

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN CARA BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI BERDASARKAN
TINGKAT KEMAMPUAN AKADEMIK SISWA
KELAS XI IPA DI SMAN 1 CERENTI
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Diajukan Oleh :

ANNISA BRANZFY
NPM. 156510918

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN CARA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI BERDASARKAN TINGKAT KEMAMPUAN AKADEMIK SISWA KELAS XI IPA DI SMAN 1 CERENTI TAHUN AJARAN 2019/2020

Diajukan Oleh:

Nama : Annisa Branzfy
NPM : 156510918
Program Studi : Pendidikan Biologi

Pembimbing Utama



Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1027098901

Program Studi Pendidikan Biologi
Ketua,



Evi Suryanti, S.Si., M.Sc
NIDN. 1017077201

Skripsi ini Telah Diterima sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 19591109 198703 2 002
NIDN.0011095901

SKRIPSI

HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN CARA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI BERDASARKAN TINGKAT KEMAMPUAN AKADEMIK SISWA KELAS XI IPA DI SMAN 1 CERENTI TAHUN AJARAN 2019/2020

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Annisa Branzfy

NPM : 156510918

Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 23 Desember 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama



Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1027098901

Anggota Tim Penguji



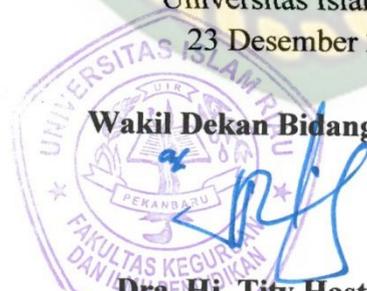
Dr. Elfis, M.Si
NIDN. 0004096502



Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006128501

Skripsi ini Telah Diterima sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
23 Desember 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 1959 11091987 032002
NIDN.0011095901

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Annisa Branzfy
NPM : 156510918
Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pekanbaru, 03 Desember 2020

Pembimbing Utama



Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1027098901

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING UTAMA**

Bertanda tangan di bawah ini, bahwa:

Nama	:	Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd
NIDN	:	1027098901
Fungsional Akademik	:	Lektor – Penata/ III/c
Jabatan	:	Pembimbing Utama

Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	:	Annisa Branzfy
NPM	:	156510918
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut :

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	12 Oktober 2018	Pendaftaran Judul pada Prodi	sf
2	24 Januari 2019	Bimbingan Penulisan Proposal	sf sf
3	08 November 2019	Acc Proposal	sf sf
4	05 Desember 2019	Seminar Proposal	sf sf
5	07 Februari 2020	Perbaikan Proposal Setelah Seminar	sf sf
6	24 Juni 2020	Pengambilan Data Penelitian	sf sf
7	28 September 2020	Bimbingan BAB 1, 2, 3, 4, dan 5	sf sf
8	02 Oktober 2020	Revisi BAB 1, 2, 3, 4, dan 5	sf sf
9	26 Oktober - 02 November 2020	Revisi BAB 4, 5, Daftar Pustaka dan Lampiran	sf sf
10	14 November 2020	Acc Skripsi	sf sf

Pekanbaru, 02 Desember 2020	
Dosen Pembimbing	Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik
 Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd NIDN. 1027098901	  Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd NIP. 19591109 198703 2 002 NIDN. 0011095901

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruh kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 03 Desember 2020


Annisa Branzfy
NPM.156510918

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN CARA BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR BIOLOGI BERDASARKAN TINGKAT
KEMAMPUAN AKADEMIK SISWA KELAS XI IPA
DI SMAN 1 CERENTI TAHUN AJARAN 2019/2020**

**ANNISA BRANZFY
NPM. 156510918**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing Utama: Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan kemampuan akademik siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2020. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dan pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 orang siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Person Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akademik tinggi, disiplin belajar (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang kuat (0,678). Pada akademik sedang, disiplin belajar (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang sedang (0,554). Pada akademik rendah, disiplin belajar (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang kuat (0,751). Untuk nilai uji signifikan didapatkan bahwa pada akademik tinggi, disiplin belajar (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) $t_{hitung}(3,45) > t_{tabel}(2,11)$. Pada akademik sedang, disiplin belajar (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) $t_{hitung}(3,52) > t_{tabel}(2,04)$. Pada akademik rendah, disiplin belajar (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) $t_{hitung}(4,25) > t_{tabel}(2,11)$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan kemampuan akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Cara Belajar, Hasil Belajar

**RELATIONSHIP OF LEARNING DISCIPLINE AND HOW TO LEARN
WITH BIOLOGICAL LEARNING RESULTS BASED ON THE
ACADEMIC ABILITIES OF CLASS XI IPA STUDENTS
IN SMAN 1 CERENTI 2019/2020 ACADEMIC YEAR**

ANNISA BRANZFY
NPM. 156510918

A Thesis Biology Education Department. Faculty of Education and Teacher
Training, Islamic University of Riau
Main Advisor : Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between learning disciplines and learning methods with biology learning outcomes based on the academic abilities of students in class XI IPA at SMA Negeri 1 Cerenti for the 2019/2020 academic year. The research was conducted in March 2020. This research is a correlational study and data collection uses a questionnaire, documentation and interviews. The sample in this study were 62 students with different levels of academic ability. The data analysis in this study used the Person Product Moment correlation analysis technique. The results showed that in high academic, learning discipline (X1), learning method (X2) and learning outcomes (Y) there was a strong relationship (0.678). In moderate academic, learning discipline (X1), learning method (X2) and learning outcomes (Y) there is a moderate relationship (0.554). In low academics, learning discipline (X1), learning methods (X2) and learning outcomes (Y) have a strong relationship (0.751). For significant test scores, it was found that in high academic, learning discipline (X1), learning method (X2) with learning outcomes (Y) $t_{count} (3.45) > t_{table} (2.11)$. In moderate academic, learning discipline (X1), learning method (X2) with learning outcomes (Y) $t_{count} (3.52) > t_{table} (2.04)$. In low academic, learning discipline (X1), learning method (X2) with learning outcomes (Y) $t_{count} (4.25) > t_{table} (2.11)$. The results showed that there was a significant relationship between learning discipline and learning methods with biology learning outcomes based on the academic abilities of class XI students at SMA Negeri 1 Cerenti for the 2019/2020 academic year.

Keyword: *Learning Discipline, How to Learn, Learning Outcomes of Biology*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat kasih sayang dan nikmat-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran, kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020”. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah memperoleh berbagai bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Sepita Ferazona, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing yang selalu mengarahkan penulis pada arah pemecahan yang lebih sempurna agar penyusunan skripsi ini lebih baik dan dapat diselesaikan tepat waktu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H, M.C.L. selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Islam Riau, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, S.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, Bapak Drs. Daharis, M.Pd. selaku Wakil Akademik Bidang Kemahasiswaan dan Ibu Evi Suryanti, S.Si., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, kemudian kepada seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi. Serta Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Buat Ibunda tercinta Erda Nengsih, S.Pd, Ayahanda tercinta Yuhanis, S.Pd, Adik tercinta Dwi Setia Branzfy, M. Ilham Branzfy beserta keluarga besar tercinta atas dukungan materi, motivasi, do’a dan nasehat serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Islam Riau. Kepada sahabat Meri Wijaya, S.Pd, Suryani H.N, Suci Setiawan, S.Pd, Yayah Hayatunnufus, Syarifah Aulia Oktarina, Fitri yang selalu membantu proses pembuatan skripsi, motivasi, dan semangat, serta buat teman-taman angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Biologi khususnya kekas C, terima kasih atas kebersamaannya, persahabatan, semangat yang kalian berikan kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan tidak akan berarti tanpa kehadiran semua pihak yang telah disebutkan di atas. Penulis senantiasa menerima kritik dan saran sebagai koreksi agar lebih baik dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri. Aamiin Yaa Robbal A'lamiin

Pekanbaru, Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Tujuan Penelitian	4
1.5.2 Manfaat Penelitian	5
1.6 Definisi Operasional.....	6
BAB 2 TINJAUAN TEORI	7
2.1 Disiplin Belajar	7
2.1.1 Pengertian Disiplin Belajar	7
2.1.2 Fungsi Disiplin Belajar.....	8
2.1.3 Unsur-Unsur Disiplin Belajar.....	10
2.1.4 Indikator Disiplin Belajar.....	10
2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar.....	14
2.2. Cara Belajar.....	15
2.2.1 Pengertian Cara Belajar.....	15
2.2.2 Aspek-Aspek Cara Belajar	16
2.2.3 Indikator Cara Belajar	20
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cara Belajar	21
2.3 Hasil Belajar	21
2.4.1 Pengertian Hasil Belajar.....	21
2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	22
2.4 Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa.....	23
2.5 Penelitian yang Relevan	24
2.6 Hipotesis Penelitian.....	26
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.2.1 Populasi	28

3.2.2 Sampel Penelitian	28
3.3 Metode dan Desain Penelitian	29
3.4 Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian	31
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	31
3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian.....	36
3.7 Teknik Analisis Data	38
3.8 Koefisien Determinasi	44

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN 45

4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	45
4.2 Analisis Data Penelitian.....	45
4.2.1 Analisis Disiplin Belajar.....	45
4.2.2 Analisis Cara Belajar	76
4.2.3 Analisis Hasil Belajar Siswa.....	100
4.3 Analisis Korelasi.....	103
4.4 Uji Signifikan.....	103
4.5 Koefisien Determinasi	105
4.6 Pembahasan	106

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN 123

5.1 Kesimpulan	123
5.2 Saran	123

DAFTAR PUSTAKA 124

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Populasi Penelitian.....	28
2	Sampel Penelitian.....	29
3	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32
4	Deskripsi Variabel Penelitian.....	32
5	Kisi-Kisi Angket Cara Disiplin Belajar.....	33
6	Kisi-kisi Angket Cara Belajar.....	33
7	Skor Pada Angket Penelitian Disiplin Belajar.....	34
8	Skor Pada Angket Penelitian Cara Belajar.....	34
9	Uji Validitas Instrumen Variabel Disiplin Belajar.....	36
10	Uji Validitas Instrumen Variabel Cara Belajar.....	37
11	Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Disiplin Belajar dan Cara Belajar.....	38
12	Modifikasi Skor Angket Disiplin Belajar.....	39
13	Modifikasi Skala Penilaian Angket Cara Belajar.....	39
14	Kriteria Hasil Belajar.....	40
15	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	41
16	Rekapitulasi Seluruh Indikator Disiplin Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020.....	45
17	Rekapitulasi Seluruh Indikator Disiplin Belajar Siswa Berkemampuan Akademik Tinggi Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020.....	46
18	Indikator Pertama Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah.....	47
19	Indikator Kedua Menggunakan Teknologi.....	49
20	Indikator Ketiga Tidak Berkelahi.....	50
21	Indikator Keempat Tidak Bolos.....	52
22	Indikator Kelima Melaksanakan Ibadah.....	53
23	Indikator Keenam Mengerjakan Tugas.....	54
24	Indikator Ketujuh Kegiatan Pengembangan Diri.....	55
25	Rekapitulasi Seluruh Indikator Disiplin Belajar Siswa Berkemampuan Akademik Sedang Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020.....	57
26	Indikator Pertama Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah.....	58
27	Indikator Kedua Menggunakan Teknologi.....	59
28	Indikator Ketiga Tidak Berkelahi.....	60
29	Indikator Keempat Tidak Bolos.....	62
30	Indikator Kelima Melaksanakan Ibadah.....	63
31	Indikator Keenam Mengerjakan Tugas.....	64
32	Indikator Ketujuh Kegiatan Pengembangan Diri.....	65
33	Rekapitulasi Seluruh Indikator Disiplin Belajar Siswa Berkemampuan Akademik Rendah Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020.....	66
34	Indikator Pertama Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah.....	67

35 Indikator Kedua Menggunakan Teknologi	69
36 Indikator Ketiga Tidak Berkelahi	70
37 Indikator Keempat Tidak Bolos	72
38 Indikator Kelima Melaksanakan Ibadah	73
39 Indikator Keenam Mengerjakan Tugas	74
40 Indikator Ketujuh Kegiatan Pengembangan Diri	75
41 Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020	76
42 Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Berkemampuan Akademik Tinggi Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020	77
43 Indikator Pertama Membuat Jadwal Belajar	78
44 Indikator Kedua Membaca dan Membuat Catatan	79
45 Indikator Ketiga Mengulangi Bahan Pelajaran	80
46 Indikator Keempat Konsentrasi	82
47 Indikator Kelima Mengerjakan Tugas	83
48 Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Berkemampuan Akademik Sedang Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020	85
49 Indikator Pertama Membuat Jadwal Belajar	86
50 Indikator Kedua Membaca dan Membuat Catatan	87
51 Indikator Ketiga Mengulangi Bahan Pelajaran	88
52 Indikator Keempat Konsentrasi	90
53 Indikator Kelima Mengerjakan Tugas	91
54 Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Berkemampuan Akademik Rendah Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020	93
55 Indikator Pertama Membuat Jadwal Belajar	94
56 Indikator Kedua Membaca dan Membuat Catatan	95
57 Indikator Ketiga Mengulangi Bahan Pelajaran	96
58 Indikator Keempat Konsentrasi	98
59 Indikator Kelima Mengerjakan Tugas	99
60 Hasil Belajar Siswa Kelas IX IPA di SMAN 1 Cerenti	100
61 Perolehan Persentase dan Nilai X1, X2 dan Y	101
62 Hasil Analisis Korelasi Siswa	103
63 Hasil Uji Signifikan Siswa Akademik Tinggi	104
64 Hasil Uji Signifikan Siswa Akademik Sedang	104
65 Hasil Uji Signifikan Siswa Akademik Rendah	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Rancangan Kegiatan Penelitian.....	128
2.	Kisi-Kisi Angket Disiplin Belajar Siswa	129
3.	Uji Validitas Disiplin Belajar Siswa	132
4.	Angket Disiplin Belajar.....	138
5.	Kisi-Kisi Angket Cara Belajar Siswa.....	141
6.	Uji Validitas Cara Belajar Siswa.....	143
7.	Angket Penelitian Cara Belajar Siswa	149
8.	Lembar Kisi-Kisi Observasi Disiplin Belajar Siswa	155
9.	Lembar Kisi-Kisi Observasi Cara Belajar Siswa	157
10.	Lembar Kisi-Kisi Wawancara Disiplin Belajar Siswa	159
11.	Lembar Kisi-Kisi Wawancara Cara Belajar Siswa	160
12.	Analisis Angket Disiplin Belajar Siswa Akademik Tinggi Kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 209/2020	161
13.	Analisis Angket Disiplin Belajar Siswa Akademik Sedang Kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 209/2020	163
14.	Analisis Angket Disiplin Belajar Siswa Akademik Rendah Kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 209/2020	166
15.	Analisis Angket Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi Kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 209/2020	168
16.	Analisis Angket Cara Belajar Siswa Akademik Sedang Kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 209/2020	170
17.	Analisis Angket Cara Belajar Siswa Akademik Rendah Kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 209/2020	173
18.	Presentase Angket Disiplin Belajar Siswa Akademik Tinggi.....	175
19.	Presentase Angket Disiplin Belajar Siswa Akademik Sedang.....	176
20.	Presentase Angket Disiplin Belajar Siswa Akademik Rendah	177
21.	Presentase Angket Cara Belajar Siswa Akademik Tinggi	178
22.	Presentase Angket Cara Belajar Siswa Akademik Sedang	179
23.	Presentase Angket Cara Belajar Siswa Akademik Rendah.....	180
24.	Data Disiplin Belajar, Cara Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi, Sedang dan Rendah	181
25.	Analisis Data Penelitian Product Moment, Uji Hipotesis, Dan Koefisien Determinasi.....	183
26.	Daftar Wawancara Guru Bidang Studi Biologi	192
27.	Wawancara Dengan Siswa	194
28.	Dokumentasi	197
29.	Lembar Hasil Observasi Siswa	200

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Desain Penelitian	29
2	Persentase Seluruh Indikator Disiplin Belajar Siswa Kemampuan Akademik Tinggi	45
3	Persentase Indikator Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib	46
4	Persentase Indikator Menggunakan Teknologi	48
5	Persentase Indikator Tidak Berkelahi	49
6	Persentase Indikator Tidak Bolos	50
7	Persentase Indikator Melaksanakan Ibadah	52
8	Persentase Indikator Mengerjakan Tugas	53
9	Persentase Indikator Kegiatan Pengembangan Diri	54
10	Persentase Seluruh Indikator Disiplin Belajar Siswa Kemampuan Akademik Sedang	56
11	Persentase Indikator Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib	57
12	Persentase Indikator Menggunakan Teknologi	59
13	Persentase Indikator Tidak Berkelahi	60
14	Persentase Indikator Tidak Bolos	61
15	Persentase Indikator Melaksanakan Ibadah	62
16	Persentase Indikator Mengerjakan Tugas	63
17	Persentase Indikator Kegiatan Pengembangan Diri	64
18	Persentase Seluruh Indikator Disiplin Belajar Siswa Kemampuan Akademik Rendah	66
19	Persentase Indikator Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib	67
20	Persentase Indikator Menggunakan Teknologi	69
21	Persentase Indikator Tidak Berkelahi	70
22	Persentase Indikator Tidak Bolos	71
23	Persentase Indikator Melaksanakan Ibadah	73
24	Persentase Indikator Mengerjakan Tugas	74
25	Persentase Indikator Kegiatan Pengembangan Diri	75
26	Persentase Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Kemampuan Akademik Tinggi	66
27	Persentase Indikator Membuat Jadwal Belajar	78
28	Persentase Indikator Membaca dan Membuat Catatan	79
29	Persentase Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran	81
30	Persentase Indikator Konsentrasi	82
31	Persentase Indikator Mengerjakan Tugas	83
32	Persentase Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Kemampuan Akademik Sedang	85
33	Persentase Indikator Membuat Jadwal Belajar	86
34	Persentase Indikator Membaca dan Membuat Catatan	87
35	Persentase Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran	89
36	Persentase Indikator Konsentrasi	90
37	Persentase Indikator Mengerjakan Tugas	91

38 Persentase Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Kemampuan Akademik Tinggi	92
39 Persentase Indikator Membuat Jadwal Belajar	94
40 Persentase Indikator Membaca dan Membuat Catatan	95
41 Persentase Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran.....	97
42 Persentase Indikator Konsentrasi	98
43 Persentase Indikator Mengerjakan Tugas	99
44 Persentase Hasil Belajar Siswa	100
45 Persentase Disiplin Belajar dan Cara Belajar.....	101
46 Persentase Hasil Belajar.....	102





Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung terhadap bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya (Slameto, 2015: 2). Belajar juga diartikan sebagai proses perubahan untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Ini berarti bahwa di dalam belajar terdapat suatu proses perubahan. Saat proses perubahan berlangsung masalah yang sering timbul dan harus mendapat perhatian adalah masalah disiplin belajar dan cara belajar siswa (Karwono dan Mularsih, 2017: 18).

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua (Aslianda, 2017: 236). Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dan materi yang diberikan. Selain disiplin belajar, cara belajar juga mempengaruhi pola belajar siswa.

Cara belajar adalah cara atau strategi siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan (Rohmawati dan Sukanti, 2012: 155). Dalam hal cara belajar tentunya terdapat cara-cara yang baik maupun tidak baik. Hal ini juga sejalan dengan seperti yang dituturkan oleh Slameto (2015: 85) mengenai standar cara belajar yang baik diantaranya adalah: membuat jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Banyak siswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan kebanyakan hanya mencoba pelajaran, namun tidak

memahami kandungan makna yang dipelajarinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika siswa tidak mempunyai cara belajar yang baik maka akan menghasilkan rendahnya hasil belajar dan tentunya dapat menyebabkan menurunnya mutu.

Faktor belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyak siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih hasil yang tidak lebih baik dan siswa dari siswa yang sebenarnya yang kurang pandai tetapi mampu meraih hasil belajar yang tinggi karena mempunyai cara belajar (Slameto, 2015: 56). Cara belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin (Slameto, 2015: 76).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 3). Menurut Purwanto (2014: 44) hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Oleh karenanya, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Banyak siswa yang gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak disiplin dalam belajar dan tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif (Slameto, 2015: 73).

Hasil belajar biologi siswa di SMAN 1 Cerenti diukur berdasarkan strata tinggi, sedang dan rendah sesuai dengan pendapat Riduwan di mana hasil belajar > 85 tergolong kategori tinggi sementara nilai diantara 78 – 85 tergolong kategori sedang dan nilai < 78 tergolong ke dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru biologi kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti, bahwa SMA ini memiliki banyak prestasi gemilang baik di bidang akademik maupun di bidang non-akademik. Namun peneliti menemukan beberapa permasalahan dari siswa di SMAN 1 Cerenti, yaitu masih ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin, itu semua terlihat dari beberapa perilaku anak di dalam maupun di luar kelas. Perilaku-perilaku tersebut seperti masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah dan masih terlambat masuk ke dalam kelas setelah jam istirahat berakhir, saat pelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ada beberapa siswa yang tidak memiliki catatan yang

lengkap, kebanyakan siswa tidak memiliki jadwal belajar di rumah masih banyak siswa yang mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) di sekolah.

Selain itu cara belajar yang mereka terapkan juga masih tergolong kurang baik seperti tidak memanfaatkan waktu luang untuk mengulang pelajaran yang sudah dipelajarinya, namun mereka hanya belajar pada saat jam pelajaran. Ketika ujian pun mereka hanya belajar pada malam hari sebelum ujian dengan menggunakan metode menghafal tanpa memahami makna dari pelajaran tersebut sehingga siswa hanya mengingat pelajaran dalam jangka waktu yang pendek. Masih banyak siswa tidak disiplin dalam pengumpulan tugas. Sering dijumpai siswa mencontek pada saat ujian. Sebagian siswa tidak menggunakan *gadget* untuk belajar namun hanya untuk bermain.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin, seperti masih adanya siswa yang datang terlambat ke sekolah dan masih terlambat masuk ke dalam kelas setelah jam istirahat berakhir.
2. Beberapa siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan materi dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Masih banyak siswa yang mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) di sekolah.
4. cara belajar siswa yang diterapkan juga masih tergolong kurang baik seperti tidak memanfaatkan waktu luang untuk mengulang pelajaran.
5. Masih banyak siswa kurang disiplin dalam pengumpulan tugas.
6. Sering dijumpai siswa mencontek pada saat ujian.
7. Sebagian siswa tidak menggunakan *gadget* untuk belajar namun hanya untuk bermain.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu hubungan disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020. Disiplin belajar dilihat menggunakan indikator disiplin belajar oleh Uno dan Koni, 2012: 196 dan cara belajar dilihat menggunakan indikator cara belajar oleh Slameto, 2015: 82-87. Hasil belajar biologi yang digunakan adalah ulangan harian 1, 2, 3.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti?
2. Apakah terdapat hubungan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti?
3. Apakah terdapat hubungan disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti.

2. Untuk mengetahui hubungan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti.
3. Untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Sekolah, dengan mengetahui adanya hubungan disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan kemandirian belajar siswa sehingga dapat memberikan peta dasar dalam peningkatan daya saing lulusan sekolah dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah.
2. Guru, sebagai bahan masukan dan landasan untuk memperbaiki sistem pembelajaran guna menambah peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.
3. Siswa, dengan mengetahui hubungan disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memperbaiki aktifitas persiapan belajar dan proses belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti terutama mata pelajaran biologi, sehingga dapat menambah kesuksesan belajar secara optimal.
4. Peneliti, menambah ilmu dan wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang hubungan disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenisnya. Penulisan ini juga menjadi referensi bagi penulis sebagai calon seorang guru dan pendidik yang baik.

1.6 Defisini Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah judul yang digunakan yaitu:

1. Hubungan adalah disebut juga sebagai korelasi yakni studi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Sudjana dan Ibrahim, 2014: 77).
2. Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua (Aslianda, 2017: 236).
3. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015: 2).
4. Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2015: 82).
5. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara framentasi atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2014: 7).

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Disiplin Belajar

2.1.1 Pengertian Disiplin Belajar

Dalam bahasa Inggris, *disciple* memiliki arti penganut, pengikut, atau murid. Sementara dalam bahasa Latin, *diciplina* berarti latihan atau pendidikan, pengembangan tabiat, dan kesopanan. Dalam konteks keguruan, disiplin mengarah pada kegiatan yang mendidik guru untuk patuh terhadap aturan-aturan sekolah. Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan (Barnawi dan Arifin, 2012: 110).

Menurut Tu'u (2004: 30) istilah disiplin berasal dari bahasa Latin "*diciplina*" yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah bahasa Inggris (*dicipline*) yaitu tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri latihan membentuk, meluruskan dan menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral.

Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan Moenir (2010: 94-96), ada dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu. Pertama disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perbuatan. Dengan demikian kedua jenis disiplin yang dikemukakan oleh Moenir tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi, contohnya apabila seorang anak hadir tepat waktu ke sekolah, tidak datang terlambat pada waktu jam pelajaran dimulai, tetapi ia tidak segera melakukan hal yang sesuai ketentuannya sebagai pelajar di dalam kelas seperti tidak langsung membuka buku mata pelajarannya melainkan mengobrol dengan temannya tentunya ini akan merugikan anak itu sendiri, dengan demikian disiplin mendorong siswa belajar secara konkret baik di sekolah maupun di rumah.

Disiplin dalam belajar merupakan hal yang penting dalam menunjang siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Supaya siswa dapat disiplin dalam belajar hendaknya didukung dengan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Tata tertib merupakan sebuah aturan yang ditata secara tersusun, dengan tujuan semua

orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan aturan-aturan yang telah dibuat (Hadianti, 2008: 6).

Disiplin belajar akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, mendorong mereka belajar konkret dalam praktik hidup di sekolah serta dapat beradaptasi. Namun disiplin di sekolah bukan suatu usaha untuk membuat anak menahan tingkah laku yang tidak diterima di sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman, yang akhirnya membawa anak kepada pemilihan suatu disiplin dari dalam (Tu'u, 2004: 163).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sikap patuh siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan perbuatan yang mematuhi tata tertib yang berlaku di tempat ia berada baik itu di sekolah maupun di rumah sehingga ia mampu membuktikan bahwa ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya guna pembentukan watak yang baik dan selalu bergerak ke arah yang lebih maju sehingga dapat tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

2.1.2 Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin belajar sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa, dengan kata lain menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar. Ada beberapa fungsi disiplin menurut Tu'u *dalam* astuti (2014: 10) adalah sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama

Fungsi disiplin belajar adalah mengatur tata kehidupan siswa dalam kegiatan belajar, baik dalam kelompok belajar di sekolah maupun dirumah. Hubungan antara satu siswa dengan siswa yang lainnya akan menjadi baik dan lancar dengan adanya disiplin belajar.

2. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Sehingga lingkungan yang berdisiplin baik akan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang. Apabila seorang siswa yang sedang tumbuh

kepribadannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3. Melatih kepribadian

Latihan adalah belajar dan berbuat serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Dengan cara itu, orang menjadi terbiasa, terlatih, terampil dan mampu melakukan sesuatu dengan baik. Dengan demikian kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patuh perlu dibiasakan serta dilatih. Pola hidup seperti itu memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seseorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5. Hukuman

Hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah. Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berbuat salah.

6. Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Kemudian diimplementasikan secara konsisten. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tenteram, tertib dan tertatur. Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai fungsi disiplin belajar, dapat diambil kesimpulan fungsi disiplin belajar adalah untuk mengajarkan bagaimana mengendalikan diri dalam mengatur tata kehidupan siswa dalam kegiatan belajar, baik dalam kelompok belajar di sekolah maupun di rumah sehingga akan terbiasa menjadi pribadi yang tertib, teratur, taat, dan patuh pada aturan.

2.1.3 Unsur-Unsur Disiplin Belajar

Menurut Tu'u *dalam* Astuti (2014) menyebutkan unsur-unsur disiplin, antara lain:

1. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
2. Pengikut dan ketaatan tersebut terutama muncul adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku

2.1.4 Indikator Disiplin Belajar

Disiplin dalam penentuan seseorang dapat dikatakan memiliki sikap disiplin tentu ada beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinannya seperti indikator disiplin yang dikemukakan Tu'u (2004: 91) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa "indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar dikelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas." Menurut Moenir, (2010: 96) untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

1. Disiplin Waktu, meliputi:
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu.
 - b. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran.
 - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin Perbuatan, meliputi:
 - a. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku.

- b. Tidak malas belajar.
- c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
- d. Tidak suka berbohong.
- e. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah, di perpustakaan (Slameto, 2015: 67). Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan yang dikemukakan Uno dan Koni (2012: 196) yaitu:

1. Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah.
2. Tidak mengaktifkan HP saat pembelajaran berlangsung.
3. Hadir dan pulang tepat waktu.
4. Tidak merokok bagi laki-laki.
5. Tidak berkelahi.
6. Tidak bolos.
7. Tidak keluar saat pembelajaran berlangsung.
8. Tidak menyontek saat evaluasi.
9. Tidak makan/minum saat pembelajaran berlangsung di kelas.
10. Ada pemberitahuan jika berhalangan hadir mengikuti pembelajaran.
11. Ikut sholat lima waktu atau beribadah tepat waktu.
12. Ikut beribadah bersama seperti sholat jumat.
13. Tidak bermain jika sedang melakukan ibadah atau sholat.
14. Mengikuti dzikir atau kegiatan ibadah lain sesuai waktu yang ditentukan.
15. Hadir dan aktif dalam kegiatan pengembangan diri
16. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
17. Tidak mau menunda pekerjaan sehingga target waktu dapat dipenuhi.
18. Hadir dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.
19. Aktif dalam OSIS.
20. Menjadi anggota kegiatan pramuka, PMR, seni, dan olahraga.

Menurut Hurlock *dalam* Astuti (2014) indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut:

1. Disiplin belajar di sekolah.
 - a. Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah.
 - b. Persiapan belajar.
 - c. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran.
 - d. Menyelesaikan tugas pada waktunya.
2. Disiplin belajar di rumah adalah sebagai berikut:
 - a. Mempunyai rencana atau jadwal belajar.
 - b. Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung.
 - c. Ketaatan dan keteraturan dalam belajar.
 - d. Perhatian terhadap materi pelajaran.

Dari jenis-jenis disiplin belajar di atas, siswa sebagai input dalam suatu proses pendidikan perlu selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap disiplin belajar perlu ditimbulkan pada diri siswa. Sehingga hal tersebut dapat membawa pengaruh yang baik dalam usaha pencapaian prestasi belajarnya. Disiplin belajar dalam penelitian ini, dirinci menjadi dua indikator yaitu disiplin belajar di sekolah dan disiplin belajar di rumah. Dari masing-masing indikator dibuat sub indikator yang telah dimodifikasi dari Hurlock dan selanjutnya dari sub indikator tersebut dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan.

Berdasarkan indikator disiplin belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk sub disiplin belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

1. Disiplin belajar di sekolah, meliputi:
 - a. Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah.

Tata tertib merupakan sebuah aturan yang ditata secara tersusun, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan aturan-aturan yang telah dibuat (Hadianti, 2008: 6). Menurut Djamarah (2011: 179), lahirnya peraturan dan tata tertib sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

b. Persiapan dalam kegiatan pembelajaran.

Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Ketersediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan (Slameto, 2015: 59). Persiapan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran akan terlihat ketika dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada persiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Perhatian terhadap pembelajaran.

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 2015: 105). Agar siswa berhasil dalam belajarnya, siswa harus memiliki perhatian yang besar dalam kegiatan pembelajaran seperti mengerjakan PR, menjawab soal latihan, soal dalam buku pegangan, tes/harian, ulangan umum dan ujian (Slameto, 2015: 88).

2. Disiplin belajar di rumah.

a. Mempunyai rencana atau jadwal belajar.

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakan dengan teratur dan disiplin (Slameto, 2015: 82). Untuk dapat mengulang pelajaran dengan baik, maka perlulah sekiranya disediakan waktu yang sebaik-baiknya, uuntuk menghapal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang (Slameto, 2015: 86). Dengan adanya jadwal belajar yang dimiliki siswa terhadap waktu belajarnya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

b. Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung.

Menurut Slameto (2015: 63), suasana rumah yang mendukung dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar. Dengan demikian, untuk dapat mendisiplinkan siswa agar belajar di rumah yang tenang dan tenteram sehingga anak dapat belajar dengan baik.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Menurut Astuti (2014), sikap disiplin seseorang terutama siswa itu berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya ada siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, antara lain:

a. Siswa itu sendiri

a) sikap

Menurut Slameto (2015: 188), sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menemukan individu beraksi terhadap situasi serta menemukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Jadi dengan adanya kedisiplinan yang diterapkan di sekolah hendaknya para siswa dikendalikan untuk bersikap sesuai dengan kedisiplinan tersebut.

b) kebiasaan

Menurut Rohani (2015: 164), pembiasaan dengan disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan siswa. Akan tetapi bila aturan ini diterapkan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dari kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang lebih baik menuju arah disiplin diri sendiri.

b. Lingkungan sekolah

Menurut Slameto (2015: 67), kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gudang kelas, gudang sekolah, halaman, dan lain-lain.

c. Lingkungan keluarga

Menurut Slameto (2015: 60) siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

d. Lingkungan masyarakat

Menurut Hamalik (2017: 195) lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu. Slameto

(2015: 69) masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Jadi lingkungan masyarakat merupakan lingkungan bagi siswa, dan besar pengaruhnya terhadap perilaku siswa tersebut.

2.2 Cara Belajar

2.2.1 Pengertian Cara Belajar

Cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan (Rohmawati dan Sukanti, 2012: 153). Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk prestasi belajar siswa. Hasil belajar yang baik dipengaruhi dari cara belajar yang baik pula, begitu juga sebaliknya hasil kerja yang buruk dipengaruhi dari buruknya cara belajar.

Cara belajar setiap siswa berbed-beda disesuaikan dengan kemampuan berpikir setiap anak. Menurut Rohmawati dan Sukanti (2012: 155) cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Cara belajar adalah cara atau strategi siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam hal cara belajar tentunya terdapat cara-cara yang baik maupun tidak baik.

Slameto (2015: 73) berpendapat bahwa “banyak siswa dan mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif”. Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula hasilnya. Cara belajar yang baik adalah cara belajar yang teratur, cara belajar yang dipergunakan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Slameto (2015: 82-87) bahwa cara belajar yang mempengaruhi belajar meliputi antara lain: 1) mengulangi bahan pelajaran, 2) membaca dan membuat catatan, 3) konsentrasi, 4) mengerjakan tugas, dan 5) cara mengatur waktu belajar.

Selain itu, menurut Djamarah *dalam* Armayana (2013: 10) kiat-kiat jitu dalam belajar, yaitu:

1. Kiat belajar sendiri antara lain: 1) mempunyai fasilitas dan perabot belajar, 2) mengatur waktu belajar, 3) mengulangi bahan pelajaran, 4) menghafal bahan pelajaran, 5) membaca buku, 6) membuat ringkasan dan ikhtisar, 7) mengerjakan tugas, 8) memanfaatkan perpustakaan.
2. Kiat belajar di sekolah antara lain: 1) masuk kelas tepat waktu, 2) memperhatikan penjelasan guru, 3) menghubungkan pelajaran yang telah diterima dengan bahan yang sudah dikuasai, 4) mencatat hal-hal yang dianggap penting, 5) aktif dan kreatif dalam kerja kelompok, 6) bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas, 7) pergunakan waktu istirahat sebaik-baiknya, 8) membentuk kelompok belajar, 9) memanfaatkan perpustakaan sekolah.

2.2.2 Aspek-Aspek Cara Belajar

Slameto (2015: 82-87) menyatakan bahwa cara belajar yang mempengaruhi belajar yaitu meliputi:

1. Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan.

2. Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Agar siswa dapat belajar dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik adalah memperhatikan kesehatan mata, ada jadwal, membuat tanda-tanda atau catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh.

Membuat catatan juga besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, tidak teratur antara materi yang satu dengan yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar menjadi tidak bersemangat. Sebaliknya catatan yang rapi dan teratur akan menambah semangat dalam belajar khususnya dalam membaca karena tidak terjadi kebosanan dalam membaca.

3. Mengatur Jadwal Belajar

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin.

Adapun cara untuk mengatur waktu belajar yang baik adalah sebagai berikut:

- a) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan mandi, olahraga dan lain-lain.
- b) Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
- c) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- d) Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- e) Berhentilah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

4. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hasil dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan, dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda.

5. Mengerjakan Tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tugas/ulangan atau ujian yang diberikan guru tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai dengan prinsip tersebut maka jelaskan bahwa mengerjakan tugas mempengaruhi hasil besar.

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut Armayana (2013: 10) indikator cara belajar dalam penelitian ini adalah:

a) Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam di otak seseorang. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan.

b) Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian kegiatan belajar adalah membaca. Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlu memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Membuat catatan juga besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, tidak teratur antara materi yang satu dengan yang lain akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar menjadi tidak bersemangat, sebaliknya catatan yang rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar khususnya dalam membaca karena tidak terjadi kebosanan dalam membaca.

c) Mengatur waktu belajar

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien.

d) Mengerjakan tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tugas/ulangan atau ujian yang diberikan guru tetapi

juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai dengan prinsip tersebut maka jelaskan bahwa mengerjakan tugas mempengaruhi hasil besar.

e) Memperhatikan penjelasan guru

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju pada guru. Pendengaran harus betul-betul dipusatkan pada penjelasan guru. Jangan bicara, karena apa yang dibicarakan itu akan memburyarkan konsentrasi pendengar. Menulis dan mendengarkan penjelasan guru merupakan cara yang dianjurkan karena catatan itu dapat dipergunakan sewaktu-waktu.

Mendengarkan penjelasan guru sangat penting karena sesuatu yang guru jelaskan kadang tidak ada di dalam buku atau sudah ada di dalam buku paket, tetapi keterangannya belum jelas. Kepentingannya adalah apabila guru memberikan tugas pasti disertai dengan beberapa penjelasan cara mengerjakannya sehingga tugas yang diperintahkan itu jelas tujuannya. Jadi, masalah menjelaskan penjelasan guru tidak bisa dipisahkan dari kegiatan konsentrasi dalam belajar.

f) Memiliki fasilitas belajar

Belajar tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sebab hanya dengan fasilitas yang lengkap atau mendekati kelengkapan akan mempermudah proses belajar itu berlangsung dengan mencapai hasil yang baik, sesuai dengan yang diharapkan. Semua fasilitas dan perabot belajar sangat membantu siswa dalam belajar paling tidak akan memperkecil kesulitan belajar.

g) Mengikuti pelajaran

Mengikuti pelajaran yang baik adalah dengan mendengarkan, memperhatikan dan memahami setiap pelajaran yang dijelaskan atau diterangkan guru di kelas dan siswa perlu membuat catatan-catatan khusus yang ada hubungannya dengan bahan materi tersebut.

Apabila sampai kepada kenyataan bahwa apa yang diterangkan oleh guru, siswa belum juga mengerti maka diharapkan siswa bertanya atau meminta penjelasan lebih lanjut. Di samping siswa mengikuti tata tertib yang berlaku di sekolah menyangkut tentang masalah kedisiplinan belajar, masalah, absensi, serta

menghindari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi belajar sewaktu mengikuti pelajaran.

2.2.3 Indikator Cara Belajar

Berdasarkan uraian di atas, cara belajar tidak terlepas dari indikator-indikator yang menentukan baiknya cara belajar. Menurut Slameto (2015: 82) indikator cara belajar dalam penelitian ini adalah:

1. Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam di otak seseorang. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan.

2. Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian kegiatan belajar adalah membaca. Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlu memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Membuat catatan juga besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, tidak teratur antara materi yang satu dengan yang lain akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar menjadi tidak bersemangat, sebaliknya catatan yang rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar khususnya dalam membaca karena tidak terjadi kebosanan dalam membaca.

3. Mengatur jadwal belajar

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien.

4. Mengerjakan tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tugas/ulangan atau ujian yang diberikan guru tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku

ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai dengan prinsip tersebut maka jelaskan bahwa mengerjakan tugas mempengaruhi hasil besar.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cara Belajar

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cara belajar menurut Suryabrata (2012: 233) adalah:

1. Faktor dari dalam diri siswa meliputi:
 - a. Faktor psikis yaitu IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan sosiokultural.
 - b. Faktor fisiologis dibedakan mejadi dua yaitu: 1) keadaan tonus jasmani umumnya, hal tersebut melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan berbeda pengaruhnya dengan jasmani yang kurang segar, 2) keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.
2. Faktor dari luar diri siswa meliputi:
 - a. Faktor pengatur belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, dan pengelompokan siswa.
 - b. Faktor-faktor sosial di sekolah, yaitu sistem sekolah, status sekolah, status sosial siswa, dan interaksi guru dengan siswa.
 - c. Faktor situasional, yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu dan tempat serta lingkungan.

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 3-4). Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar melalui tes. Hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka-angka dan skor setelah diberi tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran. Hasil tes tersebut pada dasarnya bertujuan memberikan gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajar.

Menurut Purwanto (2014: 44) hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Oleh karenanya, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Sedangkan menurut Hamalik (2017: 30) hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sudjana (2014: 22) menyatakan bahwa hasil belajar kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Adapun menurut Bloom secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, analisis, sintesis, evaluasi dan mencipta.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai seseorang dalam mempelajari sesuatu untuk mencapai tujuannya.
3. Ranah psikomotoris, berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (seseorang).

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2015:54-72) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

1. Faktor internal (faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar) meliputi faktor jasmani dan psikologi:
 - a. Faktor jasmani terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologi terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan (jasmani dan rohani).

2. Faktor eksternal (faktor yang ada di luar individu) yakni:
 - a. Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, interaksi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat mencakup kegiatan siswa dengan masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.4 Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal (Budiarnawan, 2014: 2). Semua faktor tersebut harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena mempengaruhi hasil belajar dalam rangka membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya (Dalyono dalam Ernita, 2016: 972). Di samping kedua faktor tersebut, masih ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, misalnya kedisiplinan dalam belajar. Dalam belajar atau mempelajari sesuatu itu tidak hanya dalam waktu yang singkat dan cepat, tetapi perlu untuk meluangkan waktu sedikit setiap hari untuk belajar dan itu juga harus konsisten. Dengan demikian, maka dapat membuat seseorang menjadi disiplin diri dalam belajar.

Kedisiplinan merupakan kunci sukses, sebab dengan disiplin siswa berkeyakinan bahwa disiplin dalam belajar membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan kedisiplinannya sendiri (Astuti, 2014: 29). Dengan demikian, agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan (Slameto, 2015: 67). Dengan adanya disiplin diridalam belajar yang tertanam dalam setiap siswa, hal ini menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin yang baik bagi siswa akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk

berprestasi. Dengan adanya disiplin belajar tersebut, biasanya akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa, sehingga siswa mampu untuk menunjukkan prestasi yang bagus dan memuaskan.

Salah satu faktor perubahan perilaku siswa akibat belajar adalah cara belajar. Cara belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Cara belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap, mengolah informasi, dan menjadikan belajar lebih mudah dengan cara belajar siswa sendiri (Bire, dkk. 2014: 169). Setelah siswa mampu memilih cara belajar yang tepat siswa akan mudah memahami materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar, akan memiliki cara belajar yang baik sehingga dapat menunjang bagusnya hasil belajar siswa tersebut. Siswa yang kurang disiplin dalam belajar akan memiliki cara belajar yang kurang baik, sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang kurang baik.

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Desy Sulistyarningsih (2018) meneliti tentang pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kognitif pendidikan Agama Islam pada aspek Aqidah dan Fiqih siswa SMP Negeri 32 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SMP Negeri 32 Semarang. Dari hasil perhitungan regresi menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil perhitungan regresi diperoleh harga $F_{reg} = 45,781$ dan $F_{tabel} = 3,972$. Jika dibandingkan maka $F_{reg} > F_{tabel}$, maka ditolak karena ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kognitif pendidikan agama islam pada aspek aqidah dan fiqih siswa SMP Negeri 32 Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi $37,888 + 0,560X$. Dengan sumbangan relative (kontribusi R^2) yang diperoleh $R^2 = 38,5$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek aqidah dan fiqih siswa SMP Negeri 32 Semarang adalah

sebesar 38,5%. Selebihnya yaitu 61,5% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari Panjaitan (2018) meneliti tentang pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa MIS Al Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa MIS Al-Manar. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan korelasi *product moment* antara variabel X dan variabel Y dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,419 > 0,381$, sedangkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,38 > 2,052$. Dengan menggunakan Koefisien Determinasi maka diperoleh $KD = 2,38\%$ ini menunjukkan bahwa 2,38% kedisiplinan siswa sebagai pengaruh hasil belajar siswa sedangkan 82,45% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pola asuh orang tua, anak itu sendiri, sikap pendidik dan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Herpina (2016) meneliti tentang hubungan cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016., dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,78 sedangkan kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar IPA sebesar 60,84%. Berdasarkan hasil analisis uji t didapatkan $t_{hitung} 15,56 > t_{tabel} 1,975$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Lindayana Evi Merkuri (2017) meneliti tentang pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar IPS kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo 2016/2017. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: cara belajar memiliki pengaruh sebanyak 9,1% terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo pada mata pelajaran IPS Tematik terpadu tahun pelajaran 2016/2017 dan sisanya sebanyak 90,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ernita (2016) meneliti tentang hubungan cara belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMAN 1 Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMAN 1 Banjarmasin yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,879 kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan r tabel untuk jumlah $N = 152$, maka jumlah data yang paling mendekati adalah $N = 150$ (lampiran) sehingga didapatkan harga taraf signifikan $5\% = 0,159$ pada taraf signifikan $1\% = 0,210$. Berdasarkan hasil pengujian r hitung $> r$ tabel. Jika r_{xy} lebih besar dari r tabel ini berarti signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Kurniati (2020) meneliti tentang hubungan disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu berdasarkan tingkat kemampuan akademik Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akademik tinggi, disiplin belajar (X1) dan cara belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang kuat (0,716). Pada akademik sedang, disiplin belajar (X1) dan cara belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang kuat (0,627). Pada akademik rendah, disiplin belajar (X1) dan cara belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang kuat (0,770). Untuk nilai uji signifikan didapatkan bahwa pada akademik tinggi, disiplin belajar (X1) dan cara belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) thitung (3,86) $>$ ttabel (2,06). Pada akademik sedang, disiplin belajar (X1) dan cara belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) thitung (4,18) $>$ ttabel (2,04). Pada akademik rendah, disiplin belajar (X1) dan cara belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) thitung (5,65) $>$ ttabel (2,06).

2.6 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 hipotesis yang dilakukan pengujiannya, hipotesis tersebut adalah:

a. Hipotesis antara X_1 (Disiplin belajar) dengan Y (Hasil Belajar)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Pelajaran 2019/2020.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Pelajaran 2019/2020.

b. Hipotesis antara X_2 (Cara Belajar) dengan Y (Hasil Belajar)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Pelajaran 2019/2020.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Pelajaran 2019/2020.

c. Hipotesis antara X_1, X_2 (Disiplin Belajar, Cara Belajar) dengan Y (Hasil Belajar).

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Pelajaran 2019/2020.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Cerenti pada kelas XI IPA Tahun Pelajaran 2019/2020. Pengambilan data dilaksanakan bulan Juni 2020.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karaktreistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas XI IPA SMAN 1 Cerenti Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 121 siswa.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah
SMAN 1 Cerenti	XI IPA ₁	31 siswa
	XI IPA ₂	29 siswa
	XI IPA ₃	30 siswa
	XI IPA ₄	31 siswa
Total		121 siswa

Sumber: SMAN 1 Cerenti

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 81). Menurut Arikunto (2013: 174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto *dalam* Riduwan (2014: 95) jika subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Selanjutnya menurut Ridwan (2015: 64), penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sampel

jenuh, di mana sampel jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus.

Pengambilan jumlah sampel dengan mengikuti teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sample (Sugiyono, 2017: 56). Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 120) *simple random sampling* adalah teknik yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan anggota strata yang ada dalam populasi itu. Dari total keseluruhan populasi 121 siswa, peneliti mengambil 50%, sehingga diperoleh sampelnya berjumlah 62 siswa dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2017: 87).

Dalam penelitian ini peneliti memodifikasi pembagian tiga kelompok dalam kelas yaitu kelompok atas sebanyak 25% dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, kelompok tengah 50% dari siswa yang memiliki kemampuan sedang, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari siswa yang memiliki kemampuan rendah (Trianto, 2013: 69-70). Siswa dengan tingkat akademik tinggi, sedang dan rendah, dengan perbandingan pengambilan sampel 1: 2: 1 atau 25% (tingkat akademik tinggi), 50% (tingkat akademik sedang), dan 25% (tingkat akademik rendah), maka diperoleh perbandingan 16 orang (akademik tinggi), 28 orang (akademik sedang) dan 16 orang (akademik rendah) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas	Sampel			Jumlah Siswa
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Sekolah SMAN 1 Cerenti	XI IPA1	4	8	4	16
	XI IPA 2	4	7	4	15
	XI IPA 3	4	7	4	15
	XI IPA 4	4	8	4	16
Jumlah		16	30	16	62

Sumber: SMAN 1 Cerenti

3.3 Metode dan Desain Penelitian

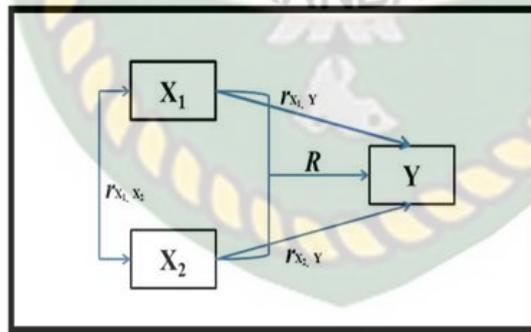
Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 2). Jenis metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat

positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8).

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Menurut Arikunto (2013: 4) penelitian korelasi adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain.

Minimal dalam desain penelitian korelasi peneliti melibatkan paling tidak dua variabel. Menurut Sugiyono (2017: 38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

Secara sederhana pola hubungan antara variabel yang diamati dapat digambarkan sebagai berikut



Sumber: Riduwan (2015: 238).

Gambar 1. Desain Penelitian: Variabel X_1 (Disiplin Belajar) terhadap Y (Hasil Belajar), X_2 (Cara Belajar) terhadap Y (Hasil Belajar) dan $X_1 X_2$ terhadap Y .

Keterangan :

X_1	: Disiplin Belajar	$RX_1 Y$: Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa
X_2	: Cara Belajar	$RX_2 Y$: Hubungan cara belajar dengan hasil belajar siswa
Y	: Hasil Belajar siswa		

R : Hubungan dengan hasil belajar siswa
RX₁X₂ Y : Hubungan disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar siswa

Tanda panah (→) pada gambar di atas menunjukkan bahwa masing-masing X memberikan pengaruh terhadap Y. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Pelajaran 2019/2020.

3.4 Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian.
2. Penetapan populasi dan sampel penelitian.
3. Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket/lembaran pertanyaan.
4. Validasi instrumen.
5. Pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian).
6. Pengolahan data.
7. Penyusunan hasil penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2015: 51). Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya (Widoyoko, 2014: 33).

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket,

wawancara, lembar observasi, dokumentasi. Berikut tabel teknik dan instrumen pengumpulan data:

Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data.

No	Variabel	Instrumen	Subjek
1	Disiplin Belajar	1. Angket 2. Lembar Observasi 3. Wawancara 4. Dokumentasi	1. Siswa 2. Siswa 3. Siswa & Guru 4. Siswa
2	Cara Belajar	1. Angket 2. Lembar Observasi 3. Wawancara 4. Dokumentasi	1. Siswa 2. Siswa 3. Siswa & Guru 4. Siswa
3	Hasil Belajar	1. Nilai ulangan harian 1,2,3	1. Siswa

3.5.1 Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2014: 33). Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk disiplin belajar dan cara belajar siswa yang disusun dengan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi.

Penyebaran angket dalam penelitian ini disebar dengan cara membuat google form dan dibantu oleh guru bidang studi biologi untuk memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin belajar dan cara belajar. Pengisian angket dilakukan secara online melalui link angket disiplin belajar <https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdeBsgte4K3Q-cdh-8DtjrfkTxsJ1R8gn9n1kke3s9Xatbhcw/viewform> dan angket cara belajar <https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSevrhT8i3pX541ZIZXvAxD5bNkgVnu7qX1K1n2v-Tw9ka0E6w/viewform>. Penggunaan angket ini didasarkan dengan anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang paling tahu dengan dirinya sendiri.

Adapun deskripsi angket disiplin belajar dalam variabel penelitian dan deskripsi angket cara belajar dalam penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Defenisi Konsep	Indikator
1.	Disiplin Belajar (X_1)	Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua (Aslianda, 2017: 236).	1. Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah. 2. Menggunakan teknologi. 3. Tidak Berkelahi. 4. Tidak Bolos. 5. Melaksanakan Ibadah. 6. Mengerjakan Tugas 7. Kegiatan Pengembangan Diri
2.	Cara Belajar (X_2)	Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2015: 82).	1. Mengulangi bahan pelajaran. 2. Membaca dan membuat catatan. 3. Mengatur waktu belajar. 4. Mengerjakan tugas. 5. Memperhatikan penjelasan guru. 6. Mengikuti pelajaran

Sumber: Slameto (2015: 82) dimodifikasi oleh peneliti

Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator disiplin belajar dan kisi-kisinya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Disiplin Belajar.

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
1.	Disiplin Belajar di Sekolah	1) Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah.	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
		2) Menggunakan teknologi	10,11,12	3
		3) Tidak Berkelahi	13,14,15,16	4
		4) Tidak Bolos	17,18,19	3
		5) Melaksanakan Ibadah	20,21,22,23	4
		6) Mengerjakan Tugas	24,25,26	3
		7) Kegiatan Pengembangan Diri	27,28,29,30	4
Jumlah				30

Sumber: Uno dan Koni (2012: 195) dimodifikasi oleh peneliti.

Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator cara belajar dan kisi-kisinya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kisi-Kisi Angket Cara Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
Cara belajar	a. membuat jadwal belajar	1,2,3,4,5,6	6
	b. Membaca dan membuat catatan	7,8,9,10,11	5
	c. Mengulangi bahan pelajaran	12,13,14,15,16,17	6
	d. Konsentrasi	18,19,20,21	4
	e. Mengerjakan tugas	22,23,24,25,26,27	6
Jumlah			27

Sumber: Slameto (2015: 82-87) dimodifikasi oleh peneliti.

Angket disiplin belajar terdiri dari 30 pernyataan dan angket cara belajar terdiri dari 27 pernyataan. Angket disiplin belajar dan cara belajar ini menggunakan Skala *Likert* yang telah dimodifikasi dengan tiga kategori, yaitu Selalu (S), Kadang-Kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP).

Menurut Riduwan (2015: 38) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala *Likert* yang biasanya menggunakan lima kategori, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Pernah dan Tidak Pernah. Kemudian dimodifikasi menjadi tiga kategori, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), dan Tidak pernah (TP). Adapun alasan peneliti tidak menggunakan skala lima karena memiliki kelemahan. Widiyoko (2014: 106) mengemukakan bahwa kelemahan skala lima yaitu ada kecenderungan responden untuk memilih alternatif tengah sebagai pilihan yang dianggap paling aman (cukup, netral, atau ragu-ragu). Oleh karena itu untuk menghindari kecenderungan pilihan tengah, hindari penggunaan istilah “cukup, netral, atau ragu-ragu” tetapi gunakan alternatif pilihan tengah dengan pilihan “kurang atau “kadang-kadang”.

Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian disiplin belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Skor Pada Angket Penelitian Disiplin Belajar.

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban Favorable	Skor Jawaban Unfavorable
Selalu (S)	3	1
Kadang-kadang (KK)	2	2
Tidak Pernah (TP)	1	3

Sumber: Dimodifikasi dari Widoyoko (2014: 126).

Sedangkan untuk menentukan penskoran pada angket penelitian cara belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut yang telah dimodifikasi dari (Widoyoko, 2014: 126) dengan skor sebagai berikut:

Tabel 8. Skor Pada Angket Penelitian Cara Belajar Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban
Selalu (S)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Dimodifikasi dari Widoyoko (2014: 126).

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan 2015: 56). Sedangkan menurut Widoyoko (2014: 40) wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interview*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada guru mata pelajaran biologi untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa, informasi tentang disiplin belajar dan cara belajar siswa di kelas. Selain itu, peneliti juga mewawancarai responden (siswa) baik akademik tinggi, sedang maupun rendah untuk memperoleh informasi tentang disiplin belajar dan cara belajar.

3.5.3 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran biologi di kelas. Menurut Sugiyono (2017: 145) teknik pengumpulan data observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai disiplin belajar dan cara belajar siswa.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumentasi (Riduwan, 2015: 58). Dokumentasi yang

dilakukan pada penelitian ini untuk mendukung keabsahan dari hasil angket. Yaitu berupa; foto dengan kepala sekolah dengan guru bidang study biologi, screenshot kuesioner online yang diisi oleh siswa yang telah menjawab angket penelitian dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru.

3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan Setelah instrumen penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen penelitian. Sebelum melakukan validasi empiris peneliti terlebih dahulu melakukan validasi kontruk dengan dosen ahli materi mengenai variabel peneliti terkait. Validasi kontruk untuk angket disiplin belajar dan angket cara belajar oleh pembimbing utama yaitu Ibu Sepita Ferazona, M.Pd setelah melakukan validasi kontruk barulah peneliti melakukan uji coba validasi empiris pada kelas lain yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji coba ini bertujuan untuk melihat validitas dan reabilitas instrumen atau angket yang akan digunakan dalam penelitian. Uji coba penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Februari 2020 di kelas X IPA 2 SMAN 1 Cerenti yang tidak dijadikan sampel penelitian dengan jumlah 33 siswa

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari berasal dari bahasa Inggris yaitu *validity* yang berarti valid atau benar. Dalam konteks alat ukur, validitas berarti sejauh mana kecermatan atau ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sebuah instrumen yang valid akan menghasilkan data yang tepat seperti yang diinginkan. Dengan kata lain, sifat valid memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur secara tepat keadaan yang akan diukur (Purwanto: 2013: 62). Sedangkan menurut Widiyoko (2016: 141), suatu instrumen pneltian dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel disiplin belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Validitas Instrumen Variabel Disiplin Belajar

No	Indikator	No. Item	
		Tidak Gugur	Gugur
1	Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	-
2	Menggunakan teknologi	9, 10, 11	-
3	Tidak berkelahi	12, 13, 14, 15	-
4	Tidak bolos	16, 17, 18	-
5	Melaksanakan ibadah	19, 20, 21	-
6	Mengerjakan tugas	22, 25, 26, 28	23, 24, 27, 29
7	Kegiatan pengembangan diri	30, 31, 32, 33, 34	-
Jumlah		30	4

Berdasarkan tabel di atas, di mana item valid berjumlah 30 pernyataan yang terdiri dari nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 28, 30, 31, 32, 33, 34, dan item tidak valid berjumlah 4 pernyataan yang terdiri dari nomor 23, 24, 27, dan 29.

Sementara pada tabel di bawah ini adalah hasil uji validitas instrumen variabel cara belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Validitas Instrumen Variabel Cara Belajar

No	Indikator	No. Item	
		Tidak Gugur	Gugur
1	Membuat jadwal belajar	1, 3, 4, 5, 6, 7	2
2	Membaca dan membuat catatan	8, 9, 11, 12, 13	10
3	Tidak mengulangi bahan pelajaran	14, 15, 16, 17, 18, 19	20
4	Konsentrasi	21, 22, 24	23
5	Mengerjakan tugas	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	-
Jumlah		27	4

Berdasarkan tabel di atas, di mana item valid berjumlah 30 pernyataan yang terdiri dari nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, dan item tidak valid berjumlah 4 pernyataan yang terdiri dari nomor 2, 10, 20, dan 23.

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya tetap sama (Riduwan dan Sunarto, 2024: 348).

Sedangkan Widiyoko (2014: 157), menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan dipercaya (*reliabel*) jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila diteskan berkali-kali. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilakukan dengan bantuan *microsoft excel*.

Berdasarkan hasil uji reabilitas instrumen variabel disiplin belajar dan cara belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Disiplin Belajar dan Cara Belajar

No.	Variabel	Nilai Alpha	Kategori
1	Disiplin Belajar	0,492	Sedang
2	Cara Belajar	0,411	Sedang

Hasil uji reliabilitas di mana variabel disiplin belajar memiliki reabilitas yang sedang dengan nilai alpha sebesar 0,492 berada dalam rentang $0,40 < r_{11} \leq 0,60$. Sementara untuk variabel cara belajar memiliki reabilitas yang sedang dengan nilai alpha sebesar 0,411 berada dalam rentang $0,40 < r_{11} \leq 0,60$.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Untuk menganalisis hasil angket dan hasil belajar siswa, maka dilakukan analisis secara deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran data yang dianalisis (Sugiyono, 2017: 199). Untuk menganalisis angket yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus persentase menurut Sudijono (2015: 43), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
- F : Frekuensi Skor Jawaban
- N : Jumlah Responden

Setelah dipersentase, untuk mengetahui disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil sebagai berikut:

Penskoran untuk angket disiplin belajar yang peneliti gunakan memiliki 30 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- a. Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = $1 \times 30 = 30$ skor
- b. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 3 = $3 \times 30 = 90$ skor
- c. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $= \frac{30}{90} \times 100\% = 33\%$
- d. Rentang = $100\% - 33\% = 67\%$
- e. Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{67\%}{3} = 22\%$

Jadi dari hasil dimodifikasi yang telah disesuaikan dari 30 pertanyaan yang ada dan 3 pilihan atas pertanyaan angket, didapatkan hasil modifikasi skor angket disiplin belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 12. Modifikasi Skor Angket Disiplin Belajar

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1	$78\% < \text{Skor} \leq 100\%$	Sangat Baik
2	$56\% < \text{Skor} \leq 77\%$	Baik
3	$33\% < \text{Skor} \leq 55\%$	Kurang Baik

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2015: 41)

Penskoran untuk angket cara belajar yang peneliti gunakan memiliki 27 pertanyaan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- a) Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = $1 \times 27 = 27$ skor
- b) Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 3 = $3 \times 27 = 81$ skor
- c) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $= \frac{27}{81} \times 100\% = 33\%$
- d) Rentang = $100\% - 33\% = 67\%$
- e) Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{67\%}{3} = 22,34 = 22$

Tabel 13. Modifikasi Skala Penilaian Angket Cara Belajar

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1	78% < Skor ≤ 100%	Sangat Baik
2	55% < Skor ≤ 77%	Baik
3	32% < Skor ≤ 54%	Kurang Baik

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2015: 41)

Untuk mengetahui hasil belajar, khususnya dalam penelitian ini disesuaikan dengan Ketuntasan Klasikal Minimal (KKM). KKM pada SMAN 1 Cerenti yaitu 78. Sehingga kriteria, untuk menentukan rentang nilai adalah $100 - 78 = 22$, lalu menentukan panjang interval yaitu:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{22}{3} = 7,4 = 7$$

Tabel 14. Kriteria Hasil Belajar

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1	> 85	Tinggi
2	78 – 85	Sedang
3	< 78	Rendah

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2015: 41)

3.7.2 Teknik Analisis Inferensial

Teknik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017: 209). Pada teknik analisis inferensial penelitian ini menggunakan uji analisis korelasi *Product Moment*, karena untuk mengukur pengaruh kuatnya hubungan dua atau lebih variabel secara bersamaan dan menggunakan uji signifikan dengan alasan untuk mengetahui apakah sampel dapat menduga atau menggambarkan populasi.

3.7.2.1 Analisis Korelasi *Product Moment*

Mencari nilai koefisien korelasi, maka akan digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM). Menurut Riduwan (2015: 227) kegunaan korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$R_{x_1x_2y} = \frac{\sqrt{r^2x_1y + r^2x_2y - 2.(rx_1y).(rx_2y).(rx_1x_2)}}{1 - r^2x_1x_2}$$

Sumber: Riduwan (2015: 227)

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

r_{x_1y} : Koefisien korelasi X_1 dan Y

r_{x_2y} : Koefisien korelasi X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$: Koefisien korelasi X_1 dan X_2

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq 1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sempurna positif. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut menurut Riduwan (2015: 228) adalah:

Tabel 15. Interpretasi Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 184).

3.7.2.2 Uji Signifikan

Cara mengetahui apakah pengaruh antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa dari data sampel dapat menduga populasi perlu diketahui dengan uji signifikan dari pengaruh variabel tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel (Sugiyono, 2017: 236). Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui, maka diadakan pengujian hipotesis. Hipotesis (H_a dan H_o) dalam bentuk statistika:

$$H_o : p = 0$$

$$H_a : p \neq 0$$

2. Menghitung nilai t pada korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) menggunakan rumus menurut Sugiyono (2017: 184):

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2017: 184)

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Setelah dicari nilai t_{hitung} maka barulah diuji dengan kaidah sebagai berikut: $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Setelah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. H_0 ditolak jika :

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. H_0 diterima jika :

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8 Koefisien Determinasi

Besar kecilnya sumbangan disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) terdapat hasil belajar (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan menurut Riduwan dan Sunarto (2014: 81)

$$\text{Koefisien Determinansi} = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2014: 81).

Di mana:

KD : Nilai determinan

r^2 : Nilai koefisien korelasi

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini berlangsung selama bulan Juni – Juli Tahun 2020 dimana penyebaran kuisioner dilakukan secara online yang dibantu oleh wali kelas dan guru bidang studi mengenai maksud dan tujuan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis. Berikut adalah hasil pengolahan data dalam penelitian ini :

4.2 Analisis Data Penelitian

4.2.1 Analisis Disiplin Belajar

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan berdasarkan setiap indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan.

Tabel 16. Rekapitulasi Seluruh Indikator Disiplin Belajar Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti.

No	Indikator	Tinggi		Sedang		Rendah	
		%	K	%	K	%	K
	Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah	91,9	SB	84,7	SB	82,9	SB
2	Menggunakan teknologi	80,6	SB	68,9	B	66	B
3	Tidak berkelahi	79,7	SB	50	KB	45,8	KB
4	Tidak bolos	84	SB	62,6	B	58,3	B
5	Melaksanakan ibadah	81,3	SB	76,1	B	74	B
6	Mengerjakan tugas	88,9	SB	77,4	B	70,1	B
7	Kegiatan pengembangan diri	88	SB	77,8	B	77,1	B
	Rata-rata Keseluruhan Indikator	84,9	SB	71,1	B	67,7	B

Ket: K: Kategori, SB: Sangat Baik, B: Baik, KB: Kurang Baik, % : Persentase.

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa siswa akademik tinggi memperoleh rata-rata keseluruhan indikator disiplin belajar sebesar 84,9% yang masuk dalam kategori Sangat Baik. Selanjutnya siswa dengan akademik sedang memperoleh rata-rata keseluruhan indikator disiplin belajar sebesar 71,1% yang masuk dalam kategori Baik. Sedangkan siswa dengan akademik rendah

memperoleh rata-rata keseluruhan indikator disiplin belajar sebesar 67,7% yang masuk dalam kategori Baik.

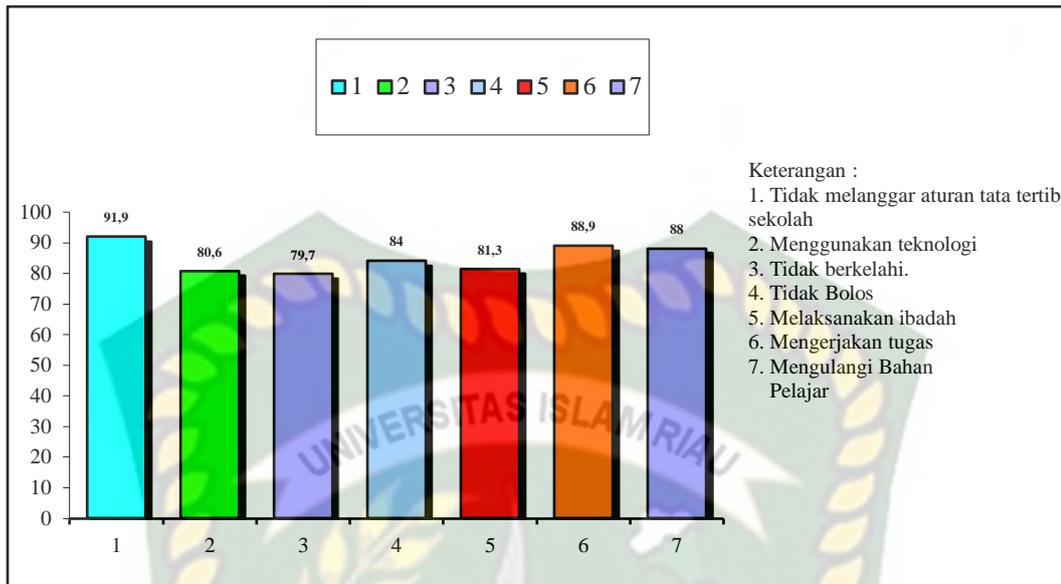
1. Siswa Berkemampuan Akademik Tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data pada angket disiplin belajar siswa akademik tinggi maka di dapatkan persentase dari setiap indikator yang menggambarkan bahwa siswa akademik tinggi telah masuk dalam salah kategori yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 17. Rekapitulasi Seluruh Indikator Disiplin Belajar Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Tinggi Pada Siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah	91,9	Sangat Baik
2	Menggunakan teknologi	80,6	Sangat Baik
3	Tidak berkelahi	79,7	Sangat Baik
4	Tidak bolos	84	Sangat Baik
5	Melaksanakan ibadah	81,3	Sangat Baik
6	Mengerjakan tugas	88,9	Sangat Baik
7	Kegiatan pengembangan diri	88	Sangat Baik
Rata-rata		84,9	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator disiplin belajar biologi siswa kemampuan akademik tinggi sebesar 84,9% yang masuk dalam kategori sangat baik. Semua indikator disiplin belajar pada siswa akademik tinggi masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase tertinggi yaitu pada indikator tidak melanggar aturan tata tertib sekolah memiliki persentase sebesar 91,9% sedangkan persentase terendah yaitu pada indikator tidak berkelahi sebesar 79,7%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 2. Persentase Seluruh Indikator Disiplin Belajar Siswa Akademik Tinggi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa kemampuan akademik siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020 tentang disiplin belajar. Dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator dengan rincian sebagai berikut :

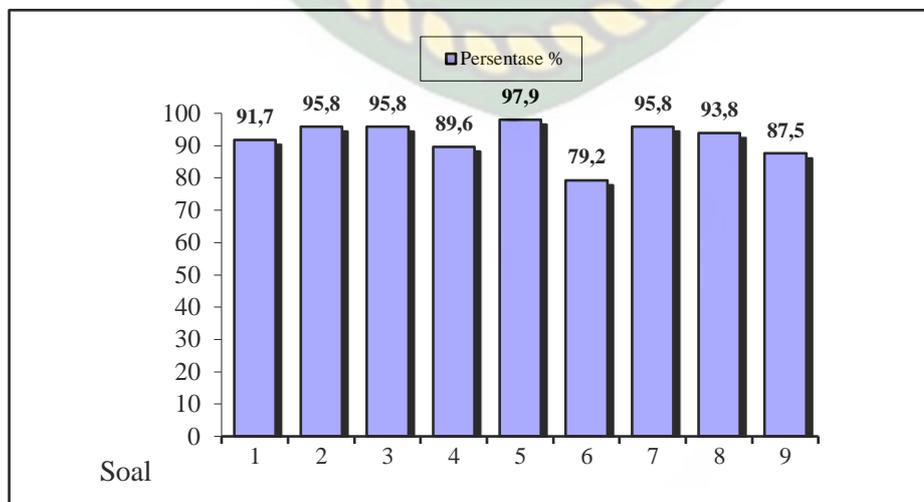
Tabel 18. Indikator Pertama Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
1	Saya sudah berada di dalam kelas 5 menit sebelum jam pelajaran biologi dimulai	12 (75)	4 (0)	-	91,7	Sangat Baik
2	Saya selalu memakai seragam sekolah sesuai aturan	14 (87,5)	2 (12,5)	-	95,8	Sangat Baik
3	Saya selalu memotong rambut atau memakai jilbab sesuai aturan sekolah	14 (87,5)	2 (12,5)	-	95,8	Sangat Baik
4	Saya selalu memakai peralatan yang lengkap saat upacara bendera	11 (68,8)	5 (31,2)	-	89,6	Sangat Baik
5	Saya selalu mengikuti upacara bendera	15 (93,8)	1 (6,2)	-	97,9	Sangat Baik
6	Saya selalu makan/minum di dalam kelas saat	8 (50)	6 (37,5)	2 (12,5)	79,2	Sangat Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
	pelajaran biologi berlangsung					
7	Saya selalu mengirimkan surat ketika saya tidak dapat hadir mengikuti pembelajaran pada hari tersebut	14 (87,5)	2 (12,5)	-	95,8	Sangat Baik
8	Saya selalu melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab	13 (81,2)	3 (18,8)	-	93,8	Sangat Baik
9	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya	10 (62,5)	6 (37,5)	-	87,5	Sangat Baik
Rata-Rata					91,9	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator pertama tidak melanggar aturan tata tertib sekolah siswa akademik tinggi sebesar 91,9% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item mengenai selalu mengikuti upacara bendera memiliki nilai tertinggi sebesar 97,9% dan tergolong kedalam katagori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 93,8%. Sedangkan item pernyataan selalu makan/minum di dalam kelas saat pelajaran biologi berlangsung memperoleh nilai terendah sebesar 79,2% dan tergolong ke dalam katagri sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 50%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator pertama mengulangi bahan pelajaran dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Indikator Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah

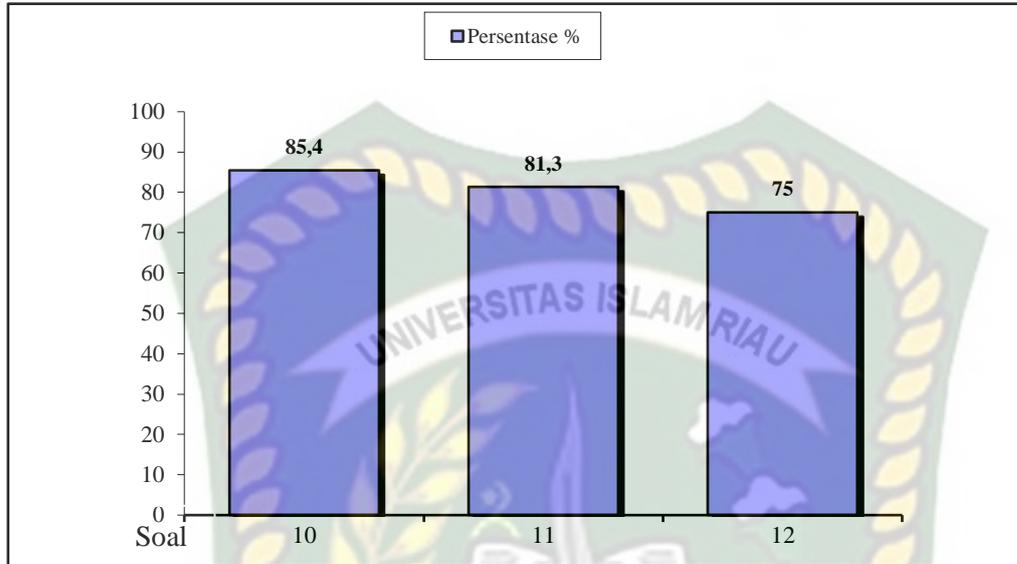
Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 5 memperoleh nilai tertinggi sebesar 97,9% dan tergolong kedalam katagori sangat baik, sementara item pernyataan nomor 6 memperoleh nilai terendah sebesar 79,2% tergolong dalam katagori sangat baik juga. Dari hasil ini juga dapat terlihat dimana item pernyataan nomor 2, 3 dan 7 memiliki nilai yang sama sebesar 95,8% tergolong dalam katagori sangat setuju

Tabel 19. Indikator Kedua Menggunakan Teknologi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
10	Saya akan mengaktifkan HP saat diperintah oleh guru biologi untuk kepentingan belajar	9 (56,3)	7 (43,8)	-	85,4	Sangat Baik
11	Pihak sekolah selalu mengadakan razia HP	7 (43,8)	9 (56,3)	-	81,3	Sangat Baik
12	Saya tidak pernah mencari jawaban ujian/ulangan menggunakan HP	6 (37,5)	8 (50)	2 (12,5)	75	Baik
Rata-Rata					80,6	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator kedua menggunakan teknologi siswa akademik tinggi sebesar 80,6% yang masuk dalam kategori sangat baik. Item saya akan mengaktifkan HP saat diperintah oleh guru biologi untuk kepentingan belajar diperoleh persentase 85,4% tergolong dalam katagori sangat baik, dimana siswa memberikan tanggapan dominan selalu sebesar 56,3%. Sedangkan pada item pernyataan saya tidak pernah mencari jawaban ujian/ulangan menggunakan HP diperoleh persentase 75% tergolong dalam katagori baik, dimana siswa memberikan tanggapan dominan kadang-kadang sebesar 50%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator kedua membaca dan membuat catatan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase Indikator Menggunakan Teknologi

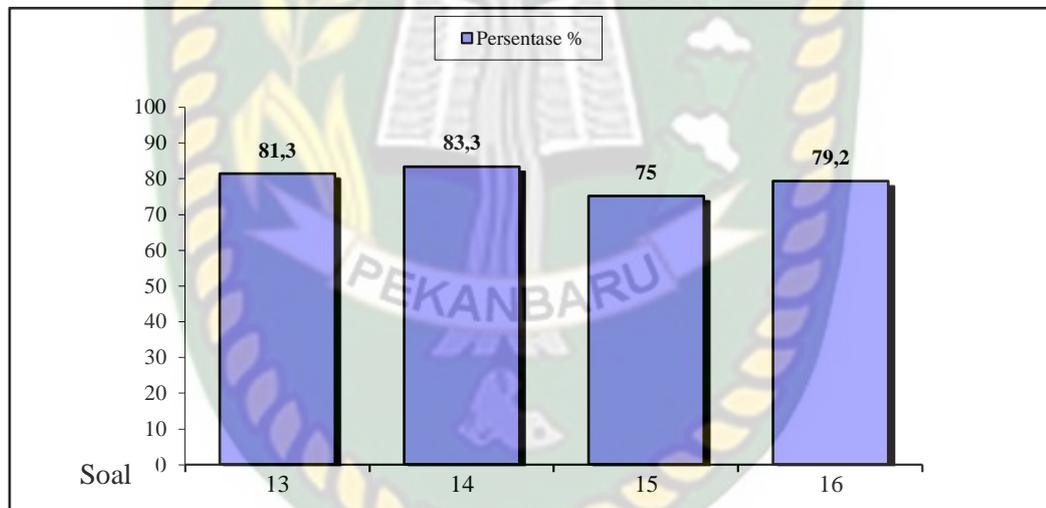
Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator menggunakan teknologi menunjukkan bahwa item soal nomor 10 memiliki nilai tertinggi sebesar 85,4% tergolong dalam katagori sangat baik, sedangkan item pernyataan nomor 12 memiliki nilai terendah sebesar 75% dan tergolong dalam katagori baik.

Tabel 20. Indikator Ketiga Tidak Berkelahi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		TP (%)	KK (%)	S (%)		
13	Saya tidak pernah terlibat perkelahian/ tawuran di sekolah	8 (50)	7 (43,8)	1 (6,3)	81,3	Sangat Baik
14	Saya tidak pernah menyelesaikan masalah dengan berkelahi walaupun dengan teman sendiri	10 (62,5)	4 (25)	2 (12,5)	83,3	Sangat Baik
15	Saya tidak pernah terlibat dalam pemerasan, pengancaman dan pencurian di sekolah	6 (37,5)	8 (50)	2 (12,5)	75	Baik
16	Saya tidak pernah membawa senjata tajam ke sekolah	6 (37,5)	8 (50)	2 (12,5)	79,2	Sangat Baik
Rata-Rata					79,7	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 20 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ketiga tidak berkelahi siswa akademik tinggi sebesar 79,7% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item Saya tidak pernah terlibat perkelahian/ tawuran di sekolah dan tidak pernah menyelesaikan masalah dengan berkelahi walaupun dengan teman sendiri memperoleh persentase tertinggi sebesar 81,3% dan tergolong dalam katagori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu masing-masing sebesar 50% dan 62,5%. Sedangkan pada item pernyataan saya tidak pernah terlibat dalam pemerasan, pengancaman dan pencurian di sekolah memperoleh persentase terendah sebesar 75% dan tergolong kedalam katagori baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 50%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ketiga mengatur waktu belajar dapat dilihat pada Gambar 5. berikut:



Gambar 5. Persentase Indikator Tidak Berkelahi

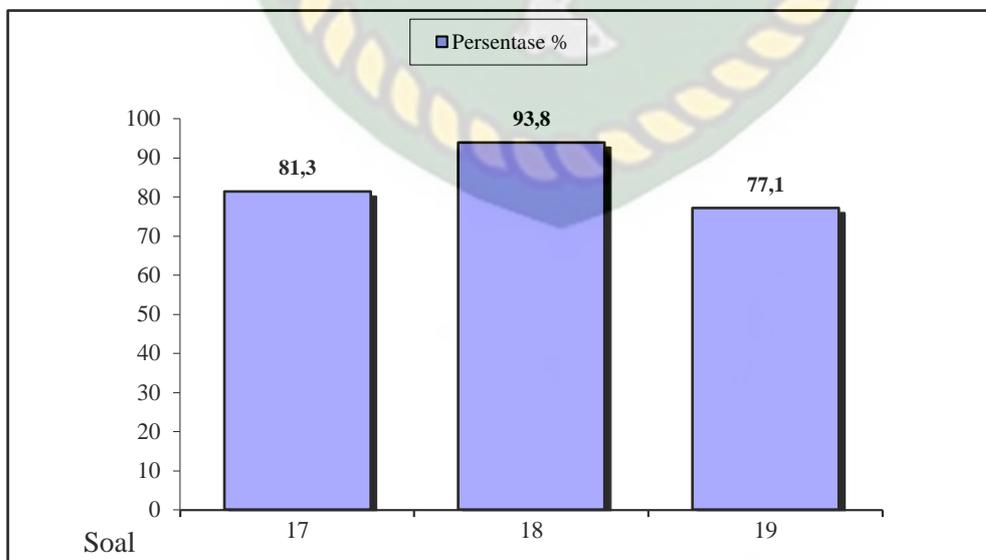
Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator tidak berkelahi menunjukkan bahwa item pernyataan nomor 14 memperoleh nilai tertinggi sebesar 83,3% dalam katagori sangat baik, sedangkan item pernyataan nomor 15 memperoleh nilai terendah sebesar 75% dan tergolong kedalam katagori baik.

Tabel 21. Indikator Keempat Tidak Bolos

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
17	Saya tidak pernah bolos sekolah	7 (43,8)	9 (56,3)	-	81,3	Sangat Baik
18	Saya selalu hadir pada mata pelajaran biologi	13 (81,3)	3 (18,8)	-	93,8	Sangat Baik
19	Saya tidak pernah di skors oleh pihak sekolah	7 (43,8)	7 (43,8)	2 (12,5)	77,1	Baik
Rata-Rata					84,1	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 21 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator keempat tidak bolos siswa akademik tinggi sebesar 84,1% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu hadir pada mata pelajaran biologi memperoleh persentase tertinggi sebesar 93,8% dalam katagori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 81,3%. Sedangkan pada pernyataan saya tidak pernah di skors oleh pihak sekolah memperoleh persentase terendah sebesar 77,1% dan tergolong kedalam katagori baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu dan kadang-kadang sebesar 43,8%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator keempat mengerjakan tugas dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Persentase Indikator Tidak Bolos

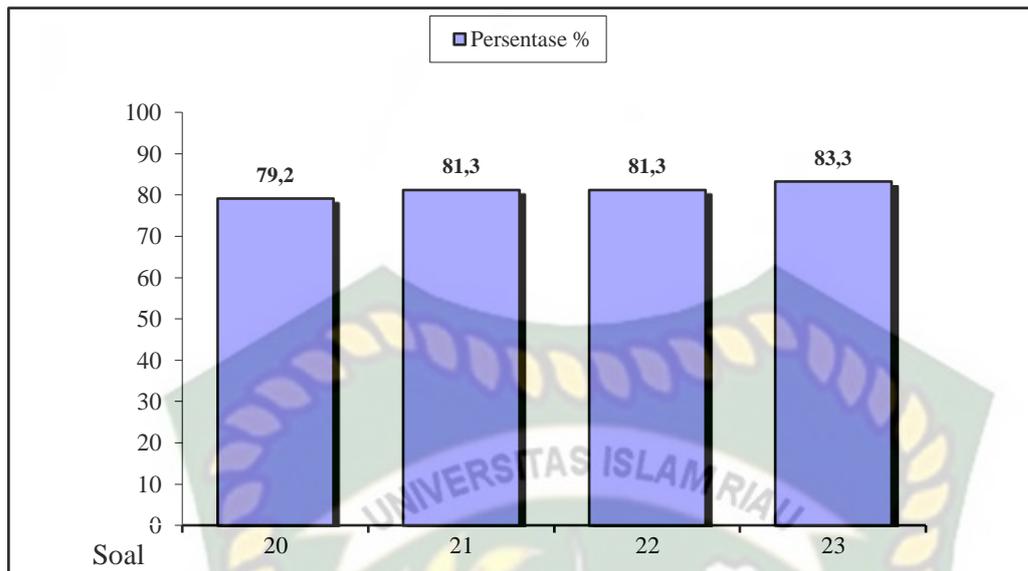
Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator tidak bolos menunjukkan bahwa item pernyataan nomor 18 memperoleh nilai tertinggi sebesar 93,8% dalam katagori sangat baik, sementara item pernyataan nomor 19 memperoleh nilai terendah sebesar 77,1% dan tergolong kedalam katagori baik.

Tabel 22. Indikator Kelima Melaksanakan Ibadah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
20	Saya selalu mengikuti sholat berjamaah setiap hari	6 (37,5)	10 (62,5)	-	79,2	Sangat Baik
21	Saya selalu melaksanakan sholat wajib tepat waktu	7 (43,8)	9 (56,3)	-	81,3	Sangat Baik
22	Saya selalu mempersiapkan diri ketika tiba waktu sholat	7 (43,8)	9 (56,3)	-	81,3	Sangat Baik
23	Saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan lainnya di sekolah	8 (50)	8 (50)	-	83,3	Sangat Baik
Rata-Rata					81,3	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 22 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator kelima melaksanakan ibadah siswa akademik tinggi sebesar 81,3% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu melaksanakan sholat wajib tepat waktu, selalu mempersiapkan diri ketika tiba waktu sholat dan selalu mengikuti kegiatan keagamaan lainnya di sekolah memperoleh nilai yang sama sebesar 81,3% dan tergolong kedalam katagori sangat baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yang masing-masing pada item pertama sebesar 56,3%, item kedua sebesar 56,3% dan item ketiga sebesar 50%. Sedangkan pada item pernyataan selalu mengikuti sholat berjamaah setiap hari mendapat persentase sebesar 79,2% dan tergolong dalam katagori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 62,5%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator kelima memperhatikan penjelasan guru dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 7. Persentase Indikator Melaksanakan Ibadah

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator melaksanakan ibadah dimana pada item pernyataan nomor 21, nomor 22 dan nomor 23 memiliki nilai tertinggi sebesar 81,3% dan tergolong kedalam katagori sangat baik. Sementara item pernyataan nomor 20, diperoleh nilai persentase terendah sebesar 79,2% dalam katagori sangat baik.

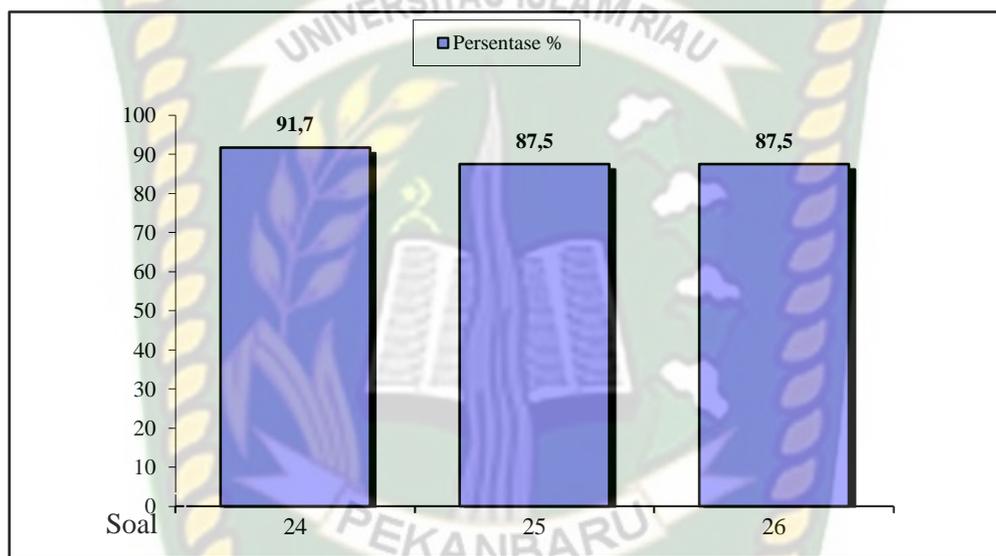
Tabel 23. Indikator Keenam Mengerjakan Tugas

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
24	Saya selalu mencatat materi yang diterangkan oleh guru mata pelajaran biologi	12 (75)	4 (25)	-	91,7	Sangat baik
25	Saya selalu mengerjakan PR biologi tanpa menunda-nundanya	10 (62,5)	6 (37,5)	-	87,5	Sangat Baik
26	Saya tidak pernah mencontek saat mengerjakan soal-soal ulangan/ujian biologi	10 (62,5)	6 (37,5)	-	87,5	Sangat Baik
Rata-Rata					88,9	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 23 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator keenam mengerjakan tugas siswa akademik tinggi sebesar 88,9% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu mencatat materi

yang diterangkan oleh guru mata pelajaran biologi memperoleh persentase sebesar 91,7% dalam katagori sangat baik, dimana siswa memberikan tanggapan dominan selalu sebesar 75%. Sedangkan item pernyataan selalu mengerjakan PR biologi tanpa menunda-nundanya dan tidak pernah mencontek saat mengerjakan soal-soal ulangan/ujian biologi memperoleh nilai yang sama sebesar 87,5% dalam katagori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu masing-masing sebesar 62,5%

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator keenam mengikuti pelajaran dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Persentase Indikator Mengerjakan Tugas

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator mengerjakan tugas dimana pada item pernyataan 24 memperoleh nilai tertinggi sebesar 91,7% dalam katagori sangat baik, sedangkan item pernyataan nomor 25 dan nomor 26 memperoleh nilai yang sama sebesar 87,5% dan tergolong kedalam katagori sangat baik. Dari hasil ini dapat terlihat bawa seluruh item pernyataan yang digunakan sudah dalam kondisi sangat baik sebagai alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

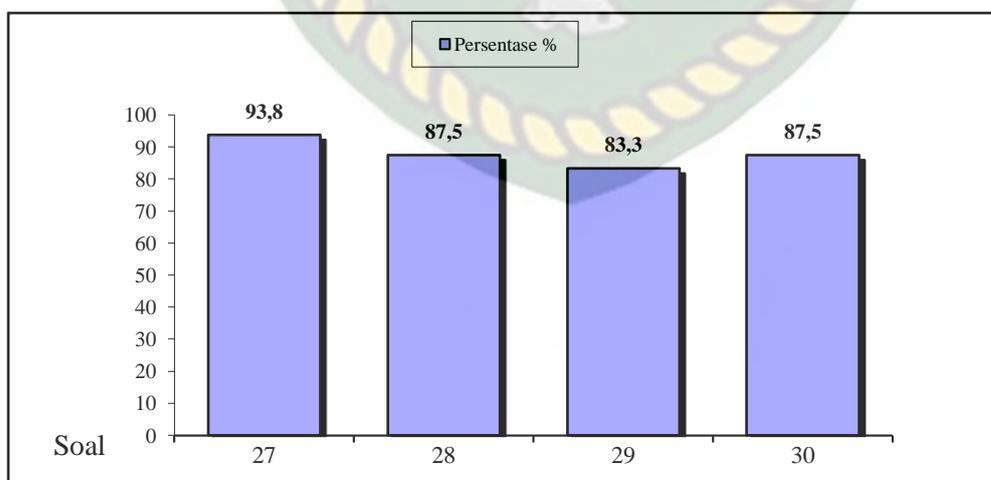
Tabel 24. Indikator Ketujuh Kegiatan Pengembangan Diri

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
27	Saya selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih	13 (81,3)	3 (18,8)	-	93,8	Sangat Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
28	Saya selalu merasa senang ketika aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler	10 (62,5)	6 (37,5)	-	87,5	Sangat Baik
29	Saya aktif dalam kegiatan OSIS	8 (50)	8 (50)	-	83,3	Sangat Baik
30	Saya pernah menjadi salah satu anggota pramuka, PMR, seni, maupun olahraga di sekolah	10 (62,5)	6 (37,5)	-	87,5	Sangat Baik
Rata-Rata					88,03	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 24 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ketujuh kegiatan pengembangan diri siswa akademik tinggi sebesar 88,03% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih memperoleh nilai tertinggi sebesar 93,8% yang tergolong kedalam katagori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 81,3%. Sementara item pernyataan saya aktif dalam kegiatan OSIS memperoleh nilai terendah sebesar 83,3% tergolong dalam katagori sangat baik, dimana siswa sama banyak dalam memberikan tanggapan selalu dan kadang-kadang masing-masing 50%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator keenam mengikuti pelajaran dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Persentase Indikator Kegiatan Pengembangan Diri

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pada item nomor 27 memiliki nilai tertinggi sebesar 93,8% dalam katagori sangat baik,

sementara item pernyataan nomor 29 memperoleh nilai terendah sebesar 83,3% dalam katagori sangat baik.

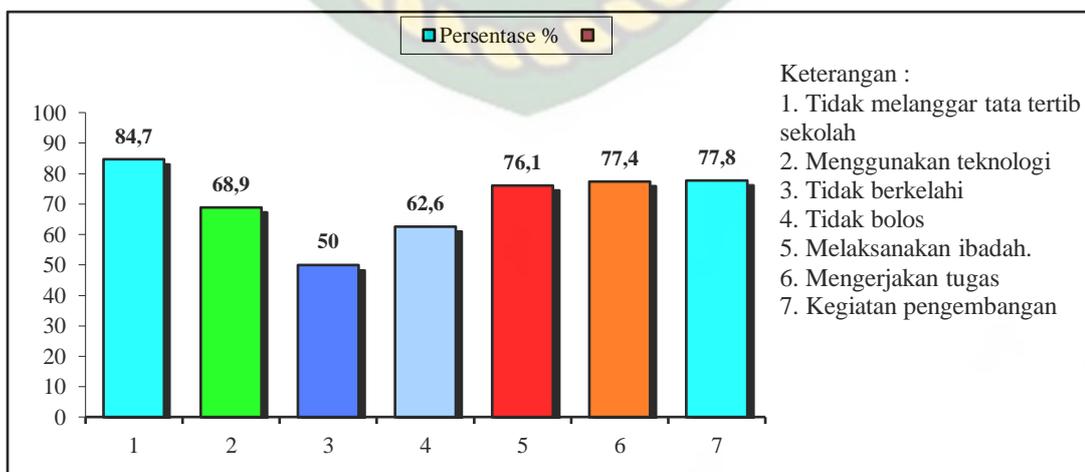
2. Siswa Berkemampuan Akademik Sedang.

Berdasarkan hasil analisis data pada angket disiplin belajar siswa akademik sedang maka didapatkan persentase dari setiap indikator yang menggambarkan bahwa siswa akademik sedang telah masuk dalam salah kategori yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 22 berikut ini:

Tabel 25. Rekapitulasi Seluruh Indikator Disiplin Belajar Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Sedang Pada Siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah	84,7	Sangat Baik
2	Menggunakan teknologi	68,9	Baik
3	Tidak berkelahi	50	Kurang Baik
4	Tidak bolos	62,6	Baik
5	Melakukan ibadah	76,1	Baik
6	Mengerjakan tugas	77,4	Baik
7	Kegiatan pengembangan diri	77,8	Baik
Rata-rata		71,1	Baik

Berdasarkan Tabel 25 menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator disiplin belajar biologi siswa berkemampuan akademik sedang sebesar 71,1% yang termasuk dalam kategori baik. Dimana indikator tidak melanggar aturan tata tertib sekolah memperoleh nilai tertinggi sebesar 84,7% dalam katagori sangat baik, sementara pada indikator tidak berkelahi diperoleh nilai terendah sebesar 50% dalam katagori kurang baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.8.



Gambar 10. Persentase Indikator Disiplin Belajar Siswa Kemampuan Akademik Sedang.

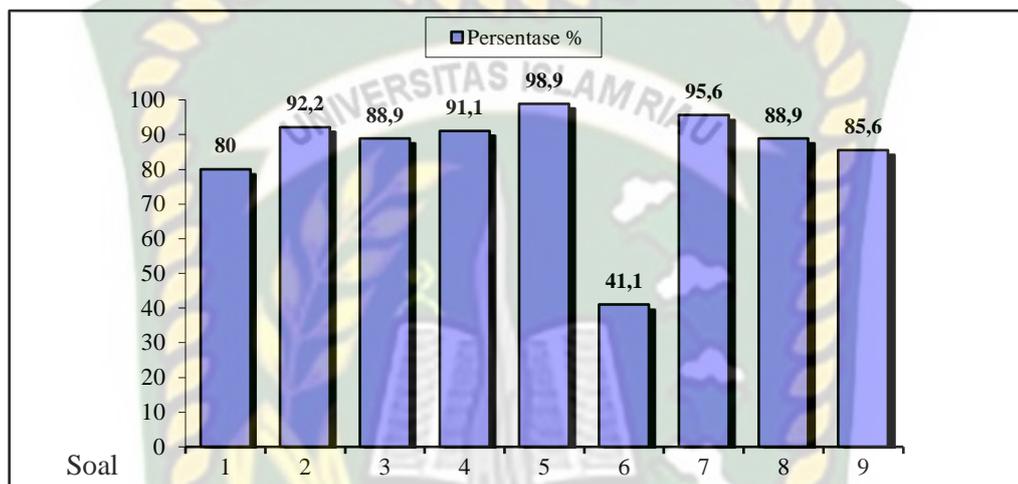
Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa berkemampuan Akademik Siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020 tentang disiplin belajar. Dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 26. Indikator Pertama Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
1	Saya sudah berada di dalam kelas 5 menit sebelum jam pelajaran biologi dimulai	14 (46,7)	14 (46,7)	2 (12,5)	80	Sangat Baik
2	Saya selalu memakai seragam sekolah sesuai aturan	23 (76,7)	7 (23,3)	-	92,2	Sangat Baik
3	Saya selalu memotong rambut atau memakai jilbab sesuai aturan sekolah	20 (66,7)	10 (33,3)	-	88,9	Sangat Baik
4	Saya selalu memakai peralatan yang lengkap saat upacara bendera	22 (73,3)	8 (26,7)	-	91,1	Sangat Baik
5	Saya selalu mengikuti upacara bendera	29 (96,7)	1 (3,3)	-	98,9	Sangat Baik
6	Saya selalu makan/minum di dalam kelas saat pelajaran biologi berlangsung	7 (23,3)	23 (76,7)	-	41,1	Kurang Baik
7	Saya selalu mengirimkan surat ketika saya tidak dapat hadir mengikuti pembelajaran pada hari tersebut	26 (86,7)	4 (13,3)	-	95,6	Sangat Baik
8	Saya selalu melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab	20 (66,7)	10 (33,3)	-	88,9	Sangat Baik
9	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya	17 (56,7)	13 (43,3)	-	85,6	Sangat Baik
Rata-Rata					84,7	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 26 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator pertama tidak melanggar aturan tata tertib sekolah siswa akademik sedang sebesar 84,7%% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item selalu mengikuti upacara bendera memperoleh nilai tertinggi sebesar 98,9%

tergolong kedalam katagori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 86,7%. Sedangkan pada pernyataan selalu makan/minum di dalam kelas saat pelajaran biologi berlangsung memperoleh nilai terendah sebesar 41,1% tergolong dalam katagori kurang baik, dimana mayoritas siswa memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 76,7%. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator pertama mengulangi bahan pelajaran dapat dilihat pada Gambar 11



Gambar 11. Persentase Indikator Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah

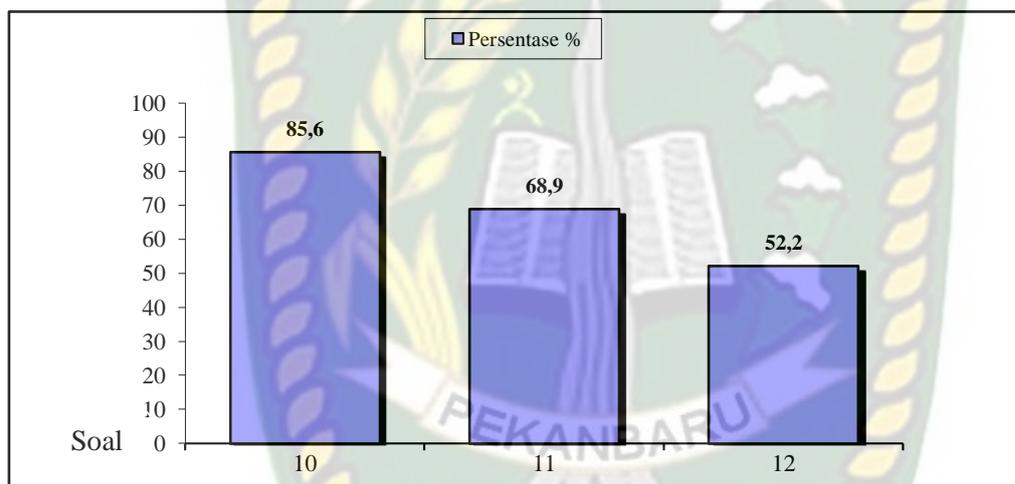
Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan nomor 5 memperoleh nilai tertinggi sebesar 98,9% dalam katagori sangat baik, sementara pada item nomor 6 memperoleh nilai terendah sebesar 41,1% tergolong dalam katagori kurang baik.

Tabel 27. Indikator Kedua Menggunakan Teknologi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
10	Saya akan mengaktifkan HP saat diperintah oleh guru biologi untuk kepentingan belajar	19 (63,3)	9 (30)	2 (6,7)	85,6	Sangat Baik
11	Pihak sekolah selalu mengadakan razia HP	3 (10)	26 (86,7)	1 (3,3)	68,9	Baik
12	Saya tidak pernah mencari jawaban ujian/ulangan menggunakan HP	1 (3,3)	15 (50)	14 (46,7)	52,2	Kurang Baik
Rata-Rata					68,9	Baik

Berdasarkan Tabel 27 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator kedua menggunakan teknologi siswa akademik sedang sebesar 68,9% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item saya akan mengaktifkan HP saat diperintah oleh guru biologi untuk kepentingan belajar diperoleh nilai sebesar 85,6% dalam katagori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 63,3%. Sedangkan pada pernyataan saya tidak pernah mencari jawaban ujian/ulangan menggunakan HP diperoleh nilai sebesar 52,2% tergolong dalam katagori kurang baik, dimana siswa lebih dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 50%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator kedua membaca dan membuat catatan dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Persentase Indikator Menggunakan Teknologi

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator menggunakan teknologi dimana pada item pernyataan nomor 10 memperoleh nilai tertinggi sebesar 85,6% tergolong dalam katagori sangat baik, dan item nomor 12 memperoleh nilai terendah sebesar 52,2% tergolong dalam katagori kurang baik.

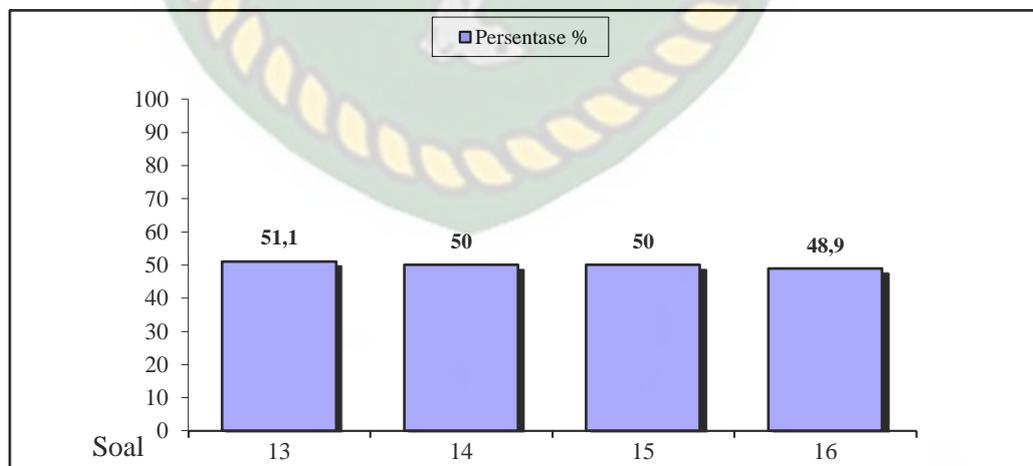
Tabel 28. Indikator Ketiga Tidak Berkelahi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Percent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
13	Saya tidak pernah terlibat perkelahian/ tawuran di sekolah	3 (10)	10 (33,3)	17 (56,7)	51,1	Kurang Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
14	Saya tidak pernah menyelesaikan masalah dengan berkelahi walaupun teman sendiri	2 (6,7)	11 (36,7)	17 (56,7)	50	Kurang Baik
15	Saya tidak pernah terlibat dalam pemerasan, pengancaman dan pencurian di sekolah	3 (10)	9 (30)	18 (60)	50	Kurang Baik
16	Saya tidak pernah membawa senjata tajam ke sekolah	2 (6,7)	10 (33,3)	18 (60)	48,9	Kurang Baik
Rata-Rata					50	Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 28 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ketiga tidak berkelahi siswa akademik sedang sebesar 50% yang masuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan item tidak pernah terlibat berkelahian/tawuran di sekolah diperoleh nilai sebesar 51,1% dalam katagori kurang baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 33,3%. Sementara pada pernyataan tidak pernah membawa senjata tajam ke sekolah memperoleh nilai sebesar 48,9% dalam katagori kurang baik, dimana siswa memberikan tanggapan dominan tidak pernah sebesar 60%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ketiga mengatur waktu belajar dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Persentase Indikator Mengatur Waktu Belajar.

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator tidak berkelahi dimana item pernyataan 13 memiliki nilai tertinggi sebesar 51,1% tergolong

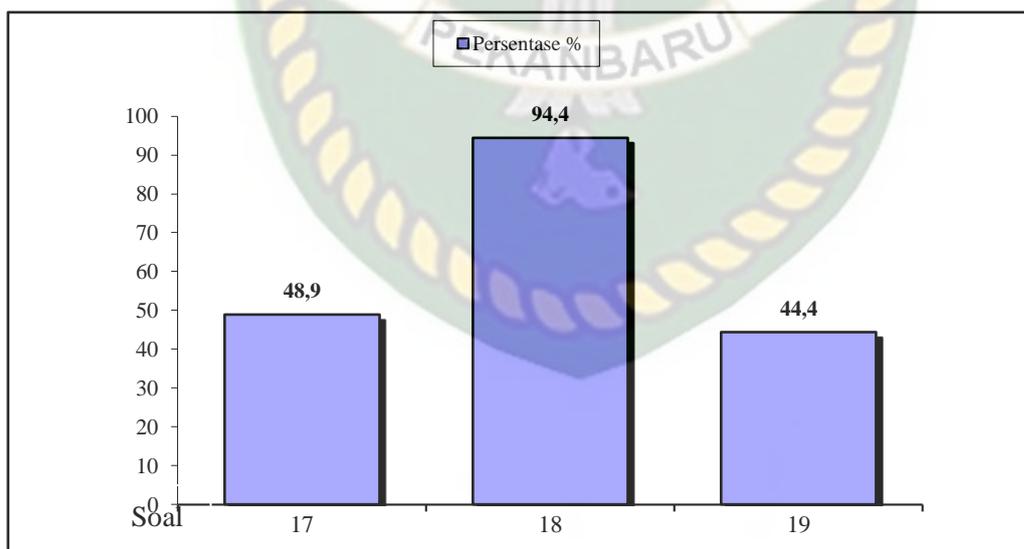
dalam katagori kurang baik, sementara item pernyataan nomor 16 memiliki nilai terendah sebesar 48,9% dalam katagori kurang baik.

Tabel 29. Indikator Keempat Tidak Bolos

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
17	Saya tidak pernah bolos sekolah	4 (13,3)	6 (20)	20 (66,7)	48,9	Kurang Baik
18	Saya selalu hadir pada mata pelajaran biologi	25 (83,3)	5 (16,7)	-	94,4	Sangat Baik
19	Saya tidak pernah di skors oleh pihak sekolah	4 (13,3)	2 (6,7)	24 (80)	44,4	Kurang Baik
Rata-Rata					62,59	Baik

Berdasarkan Tabel 29 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator keempat tidak bolos siswa akademik sedang sebesar 62,59% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item saya selalu hadir pada mata pelajaran biologi, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 83,3%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 94,4% yang berada pada kategori sangat baik.

Sementara pada item pernyataan tidak pernah di skors oleh pihak sekolah dimana diperoleh nilai sebesar 44,4% dalam katagori kurang baik, karena siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebesar 24 tanggapan atau 80%.



Gambar 14. Persentase Indikator Mengerjakan Tugas.

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator mengerjakan tugas menunjukkan bahwa item pernyataan nomor 18 memiliki nilai tertinggi

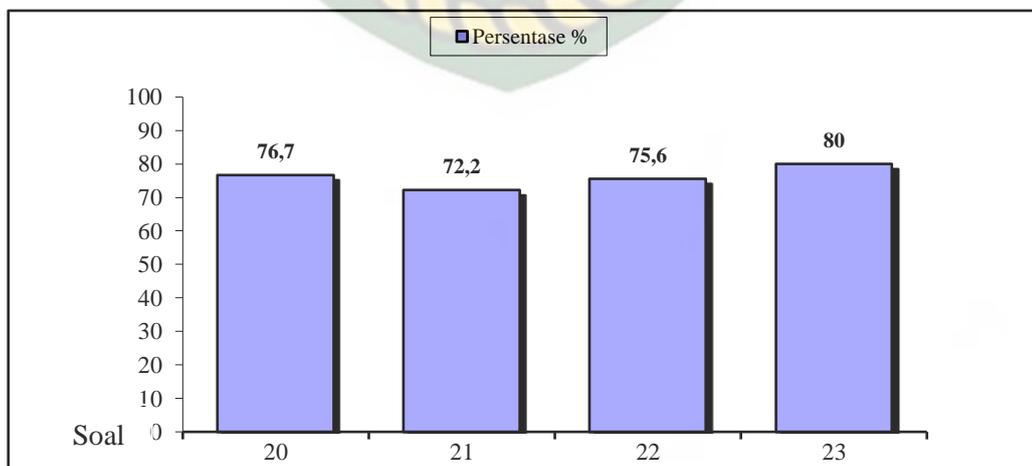
sebesar 94,4% dalam katagori sangat baik, sementara item nomor 19 memperoleh nilai terendah sebesar 44,4% dalam katagori kurang baik.

Tabel 30. Indikator Kelima Melaksanakan Ibadah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
20	Saya selalu mengikuti sholat berjamaah setiap	9 (30)	21 (70)	-	76,7	Baik
21	Saya selalu melaksanakan sholat wajib tepat waktu	5 (16,7)	25 (83,3)	-	72,2	Baik
22	Saya selalu mempersiapkan diri ketika tiba waktu sholat	9 (30)	20 (66,7)	1 (3,3)	75,6	Baik
23	Saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan lainnya di sekolah	12 (40)	18 (60)	-	80	Sangat Baik
Rata-Rata					76,12	Baik

Berdasarkan Tabel 30 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator kelima melaksanakan ibadah siswa akademik sedang sebesar 76,12% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item selalu mengikuti kegiatan keagamaan lainnya di sekolah memperoleh nilai tertinggi sebesar 80% dalam katagori sangat baik, dimana siswa dalam hal ini lebih dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 60%. Sementara pada pernyataan selalu melaksanakan sholat wajib tepat waktu diperoleh nilai sebesar 72,2%, hal ini disebabkan siswa lebih dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 83,3%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator kelima memperhatikan penjelasan guru dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Persentase Indikator Melaksanakan Ibadah

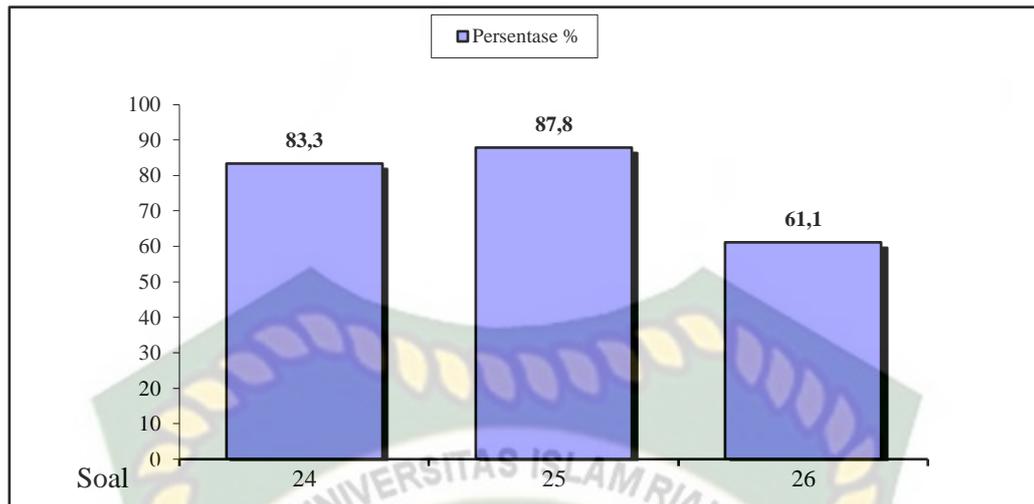
Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pada pernyataan nomor 23 diperoleh nilai tertinggi sebesar 80% tergolong dalam katagori sangat baik, sedangkan pada item pernyataan nomor 21 diperoleh nilai 72,2% tergolong dalam katagori baik.

Tabel 31. Indikator Keenam Mengerjakan Tugas

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
24	Saya selalu mencatat materi yang diterangkan oleh guru mata pelajaran biologi	16 (53,3)	13 (43,3)	1 (3,3)	83,3	Sangat Baik
25	Saya selalu mengerjakan PR biologi tanpa menunda-nundanya	20 (66,7)	9 (30)	1 (3,3)	87,8	Sangat Baik
26	Saya tidak pernah mencontek saat mengerjakan soal-soal ulangan/ujian biologi	7 (23,3)	11 (36,7)	12 (40)	61,1	Baik
Rata-Rata					77,4	Baik

Berdasarkan Tabel 31 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator keenam mengerjakan tugas siswa akademik sedang sebesar 77,4% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item selalu mengerjakan PR biologi tanpa menunda-nundanya memperoleh nilai tertinggi sebesar 87,8% tergolong kedalam katagori sangat baik, dimana siswa lebih dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 66,7%. Sedangkan pada pernyataan tidak pernah mencontek saat mengerjakan soal-soal ulangan/ujian biologi memperoleh nilai sebesar 61,1% dalam katagori baik, dimana siswa lebih dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebesar 40%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator keenam mengikuti pelajaran dapat dilihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Persentase Indikator Mengerjakan Tugas

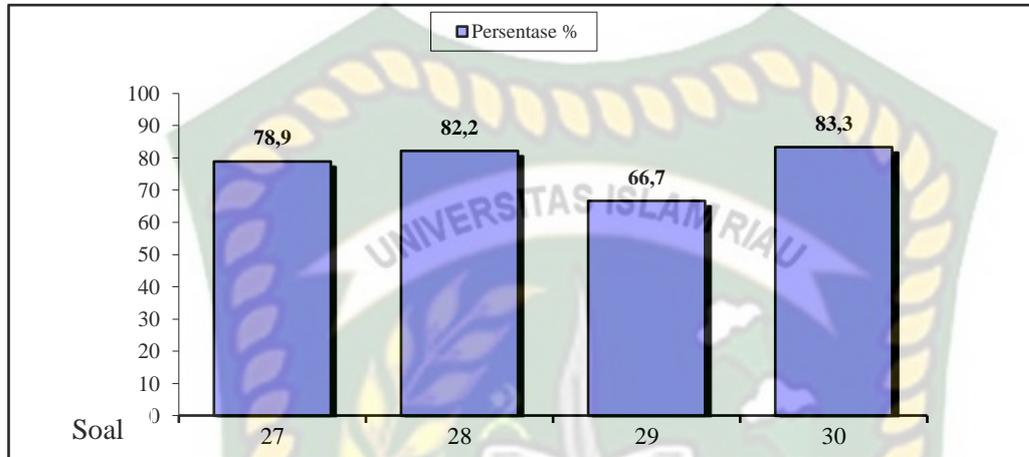
Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator mengerjakan tugas, dimana pada item pernyataan nomor 25 memiliki nilai tertinggi sebesar 87,8% tergolong dalam katagori sangat baik, sementara pada item pernyataan nomor 26 diperoleh nilai paling rendah sebesar 61,1% tergolong dalam katagori baik.

Tabel 32. Indikator Ketujuh Pengembangan Diri

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
27	Saya selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih	12 (40)	17 (56,7)	1 (3,3)	78,9	Sangat Baik
28	Saya selalu merasa senang ketika aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler	15 (50)	14 (46,7)	1 (3,3)	82,2	Sangat Baik
29	Saya aktif dalam kegiatan OSIS	6 (20)	18 (60)	6 (20)	66,7	Baik
30	Saya pernah menjadi salah satu anggota pramuka, PMR, seni, maupun olahraga	17 (56,7)	11 (36,7)	2 (6,7)	83,3	Sangat Baik
Rata-Rata					77,77	Baik

Berdasarkan Tabel 32 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ketujuh mengenai pengembangan diri siswa akademik sedang sebesar 77,77% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item saya pernah menjadi salah satu anggota pramuka, PMR, seni, maupun olahraga di sekolah memperoleh nilai sebesar 83,3% dalam katagori sangat baik, dimana siswa dominan

memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 36,7%. Sedangkan pada pernyataan aktif dalam kegiatan OSIS memperoleh nilai terendah sebesar 66,7% tergolong dalam katagori baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 60%. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator keenam mengikuti pelajaran dapat dilihat pada Gambar 17.



Gambar 17. Persentase Indikator Kegiatan Pengembangan Diri

Berdasarkan hasil persentase tiap item soal pada indikator pengembangan diri dimana item pernyataan nomor 30 memiliki nilai tertinggi sebesar 83,3% dalam katagori sangat baik, sedangkan item pernyataan nomor 29 memiliki nilai terendah sebesar 66,7% dalam katagori baik.

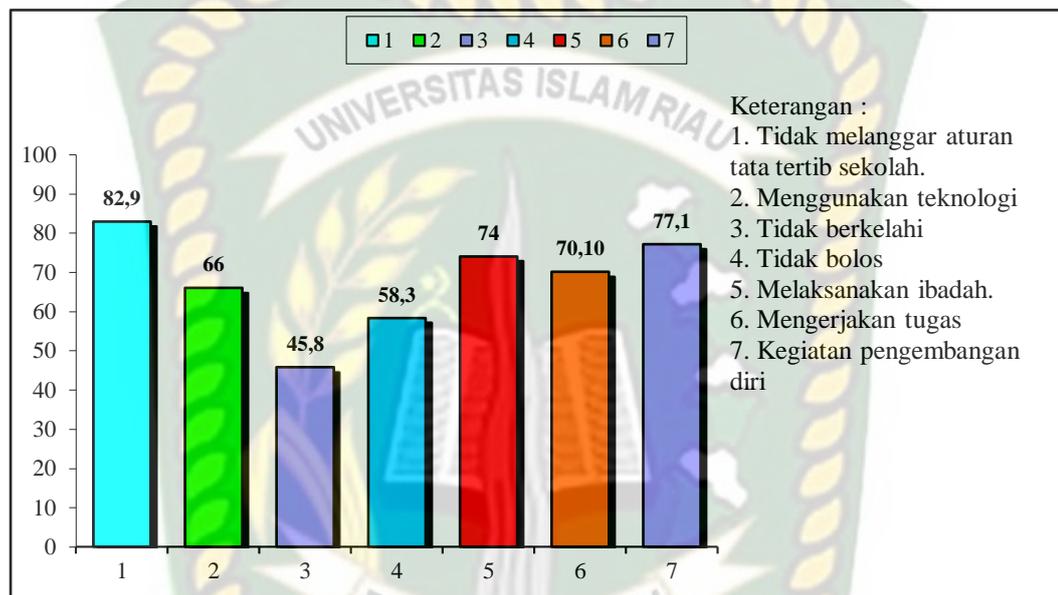
3. Siswa Berkemampuan Akademik Rendah

Berdasarkan hasil analisis data pada angket cara belajar siswa akademik rendah maka didapatkan persentase dari setiap indikator yang menggambarkan bahwa siswa akademik rendah telah masuk dalam salah kategori yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 30 berikut ini:

Tabel 33. Rekapitulasi Seluruh Indikator Disiplin Belajar Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Rendah Pada Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020.

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah	82,9	Sangat Baik
2	Menggunakan teknologi	66	Baik
3	Tidak berkelahi	45,8	Kurang Baik
4	Tidak bolos	58,3	Baik
5	Melaksanakan ibadah	74	Baik
6	Mengerjakan tugas	70,1	Baik
7	Kegiatan Pengembangan Diri	77,1	Baik
	Rata-rata	67,7	Baik

Berdasarkan Tabel 33 menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator disiplin belajar siswa berkemampuan akademik rendah sebesar 67,7% yang masuk dalam kategori baik. Dimana indikator tidak melanggar aturan tata tertib sekolah memperoleh persentase tertinggi sebesar 82,9% dalam katagori sangat baik, sementara pada indikator tidak berkelahi diperoleh persentase terendah sebesar 45,8% dalam katagori kurang baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 18.



Gambar 18.
Persentase Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Kemampuan Akademik Rendah.

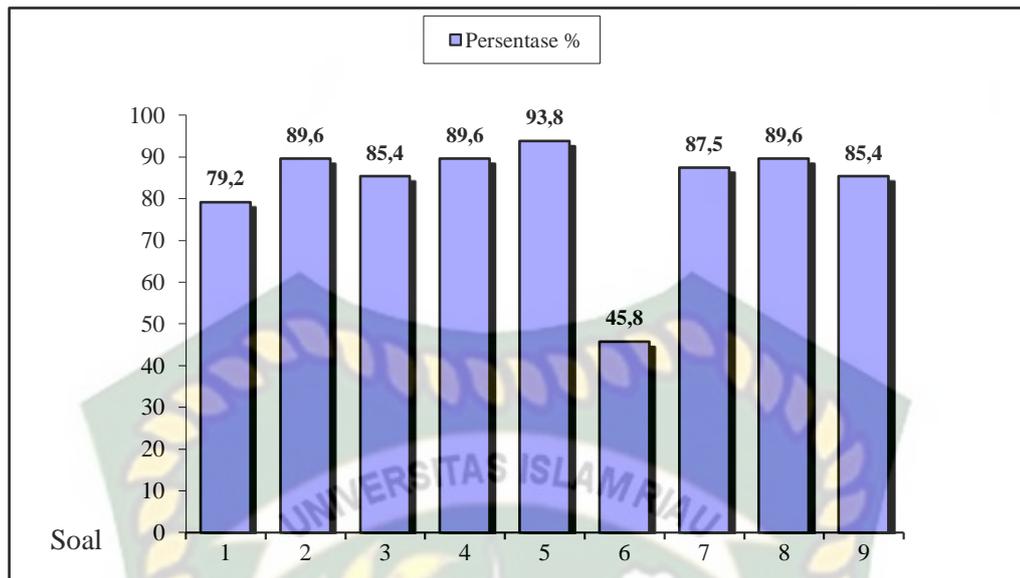
Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa kemampuan akademik rendah kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Cerenti tentang disiplin belajar. Dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 34. Indikator Pertama Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
1	Saya sudah berada di dalam kelas 5 menit sebelum jam pelajaran biologi dimulai	7 (43,8)	8 (50)	1 (6,3)	79,2	Sangat Baik
2	Saya selalu memakai seragam sekolah sesuai aturan	11 (68,8)	5 (31,3)	-	89,6	Sangat Baik
3	Saya selalu memotong rambut atau memakai jilbab sesuai aturan	9 (56,3)	7 (43,8)	-	85,4	Sangat Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
4	Saya selalu memakai peralatan yang lengkap saat upacara bendera	11 (68,8)	5 (31,3)	-	89,6	Sangat Baik
5	Saya selalu mengikuti upacara bendera	13 (81,3)	3 (18,8)	-	93,8	Sangat Baik
6	Saya selalu makan/minum di dalam kelas saat pelajaran biologi berlangsung	6 (37,5)	10 (62,5)	-	45,8	Kurang Baik
7	Saya selalu mengirimkan surat ketika saya tidak dapat hadir mengikuti pembelajaran pada hari tersebut	10 (62,5)	6 (37,5)	-	87,5	Sangat Baik
8	Saya selalu melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab	11 (68,8)	5 (31,3)	-	89,6	Sangat Baik
9	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya	9 (56,3)	7 (43,8)	-	85,4	Sangat Baik
Rata-Rata					82,87	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 34 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator pertama tidak melanggar aturan tata tertib sekolah siswa akademik rendah sebesar 82,87% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item selalu mengikuti upacara bendera dengan nilai sebesar 93,8% dalam katagori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 81,3%. Sedangkan pada pernyataan selalu makan/minum di dalam kelas saat pelajaran biologi berlangsung memiliki nilai terendah sebesar 45,8% dalam katagori kurang baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator pertama mengulangi bahan pelajaran dapat dilihat pada Gambar 19.



Gambar 19. Persentase Tidak Melanggar Aturan Tata Tertib Sekolah

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan pada indikator tidak melanggar aturan tata tertib sekolah dimana item pernyataan nomor 5 memiliki nilai tertinggi sebesar 93,8% dalam katagori sangat baik, sedangkan item pernyataan nomor 6 memiliki nilai terendah sebesar 45,8% dalam katagori kurang baik.

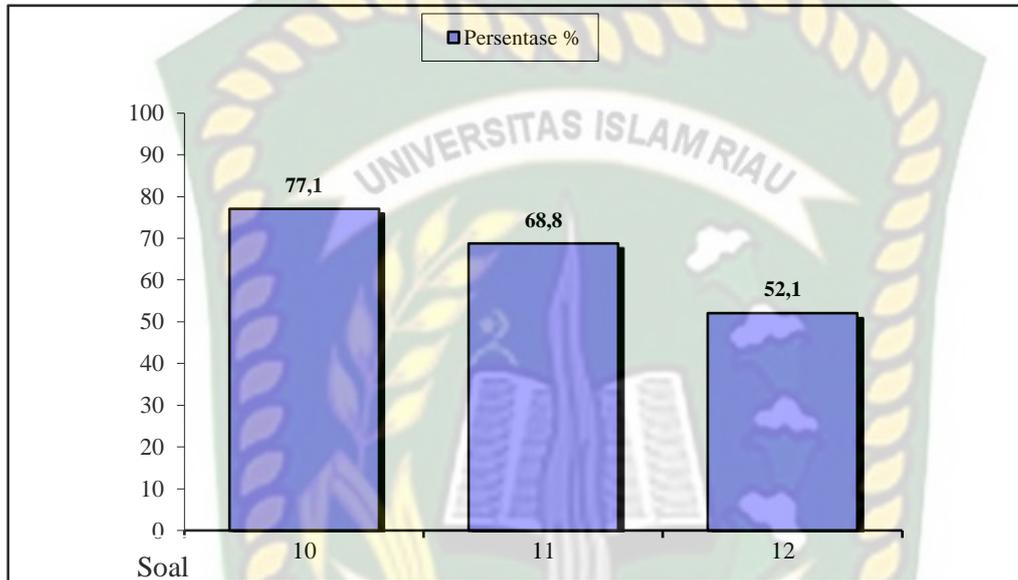
Tabel 35. Indikator Kedua Menggunakan Teknologi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
10	Saya akan mengaktifkan HP saat diperintah oleh guru biologi untuk kepentingan belajar	6 (37,5)	9 (56,3)	1 (6,3)	77,1	Baik
11	Pihak sekolah selalu mengadakan razia HP	2 (12,5)	13 (81,3)	1 (6,3)	68,8	Baik
12	Saya tidak pernah mencari jawaban ujian/ulangan menggunakan HP	2 (12,5)	5 (31,3)	9 (56,3)	52,1	Kurang Baik
Rata-Rata					66	Baik

Berdasarkan Tabel 35 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator kedua menggunakan teknologi siswa akademik rendah sebesar 66% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item saya akan mengaktifkan HP saat diperintah oleh guru biologi untuk kepentingan belajar diperoleh nilai tertinggi sebesar 77,1% dalam katagori baik, dimana siswa dominan memberikan

tanggapan kadang-kadang sebesar 56,3%. Sedangkan pada pernyataan saya tidak pernah mencari jawaban ujian/ulangan menggunakan HP diperoleh nilai terendah sebesar 52,1% dalam katagori kurang baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidap pernah sebesar 56,3%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator kedua membaca dan membuat catatan dapat dilihat pada Gambar 20.



Gambar 20. Persentase Indikator Menggunakan Teknologi

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pada pernyataan nomor 10 diperoleh nilai tertinggi sebesar 77,1% dalam katagori baik, sementara pada pernyataan nomor 12 diperoleh nilai sebesar 52,1% tergolong ke dalam katagori kurang baik.

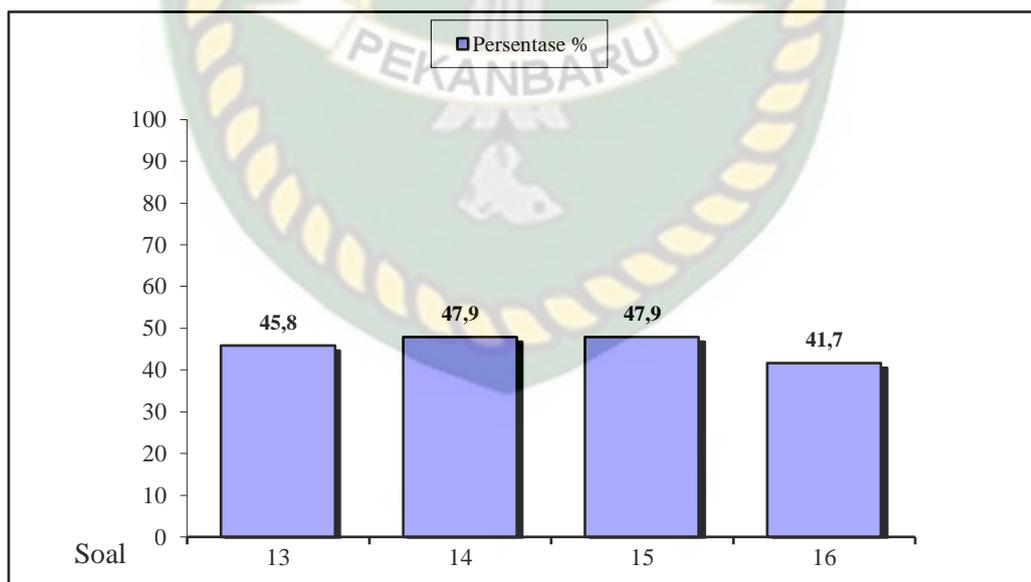
Tabel 36. Indikator Ketiga Tidak Berkelahi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
13	Saya tidak pernah terlibat perkelahian/ tawuran di sekolah	1 (6,3)	4 (25)	11 (68,8)	45,8	Kurang Baik
14	Saya tidak pernah menyelesaikan masalah dengan berkelahi walaupun dengan teman sendiri	1 (6,3)	5 (31,3)	10 (62,5)	47,9	Kurang Baik
15	Saya tidak pernah terlibat dalam pemerasan, pengancaman dan pencurian di sekolah	2 (12,5)	3 (18,8)	11 (68,8)	47,9	Kurang Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
16	Saya tidak pernah membawa senjata tajam ke sekolah	1 (6,3)	2 (12,5)	13 (81,3)	41,7	Kurang Baik
Rata-Rata					45,82	Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 36 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ketiga tidak berkelahi siswa akademik rendah sebesar 45,82% yang masuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan item tidak pernah menyelesaikan masalah dengan berkelahi walaupun dengan teman sendiri dan tidak pernah terlibat dalam pemerasan, pengancaman dan pencurian di sekolah sama-sama mendapatkan nilai tertinggi sebesar 47,9% dalam katagori kurang baik, dimana siswa lebih dominan memberikan tanggapan tidak pernah masing-masing sebesar 62,5% dan 68,8%. Sementara pada pernyataan tidak pernah membawa senjata tajam ke sekolah memperoleh nilai terendah sebesar 41,7% dalam katagori kurang baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidap pernah sebesar 81,3%

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ketiga mengatur waktu belajar dapat dilihat pada Gambar 21.



Gambar 21. Persentase Indikator Tidak Berkelahi

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pada nomor 14 dan 15 memperoleh nilai yang sama sebear 47,9% dalam katagori kurang baik,

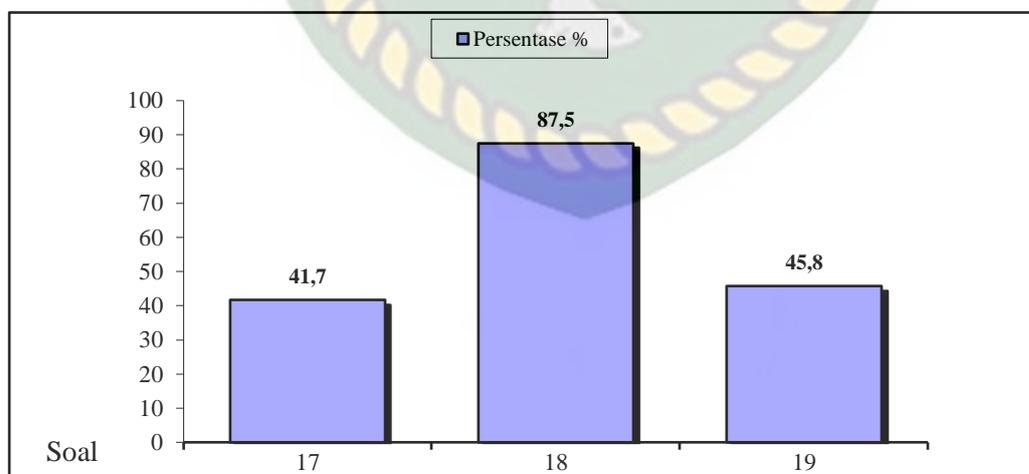
sedangkan nilai terendah pada pernyataan nomor 16 dengan nilai 41,7% dalam katagori kurang baik.

Tabel 37. Indikator Keempat Tidak Bolos

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
17	Saya tidak pernah bolos sekolah	4 (25)	12 (75)	-	41,7	Kurang Baik
18	Saya selalu hadir pada mata pelajaran biologi	10 (62,5)	6 (37,5)	-	87,5	Sangat Baik
19	Saya tidak pernah di skors oleh pihak sekolah	6 (37,5)	10 (62,5)	-	45,8	Kurang Baik
Rata-Rata					58,33	Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 37 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator keempat tidak bolos siswa akademik rendah sebesar 58,33% yang masuk dalam kategori kurang baik. Item pernyataan selalu hadir pada mata pelajaran biologi memperoleh nilai tertinggi sebesar 87,5% dalam katagori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 62,5%. Sedangkan pada pernyataan tidak pernah di skors oleh pihak sekolah memperoleh nilai terendah sebesar 45,8% dalam katagori kurang baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 62,5%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator keempat mengerjakan tugas dapat dilihat pada Gambar 22.



Gambar 22. Persentase Indikator Tidak Bolos

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan pada indikator tidak bolos dimana item pernyataan nomor 18 memiliki nilai tertinggi sebesar 87,5%

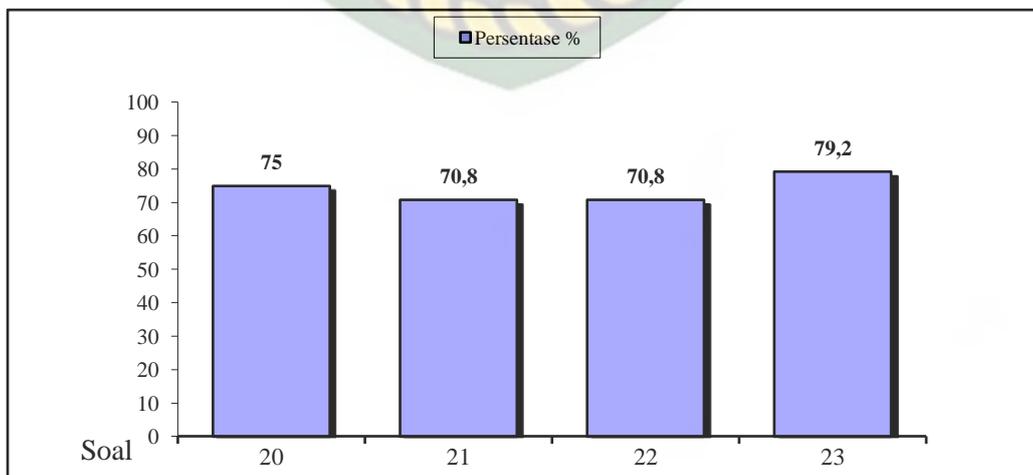
dalam katagori sangat baik, sedangkan item pernyataan nomor 17 memiliki nilai terendah sebesar 41,7% dalam katagori kurang baik.

Tabel 38. Indikator Kelima Melaksanakan Ibadah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
20	Saya selalu mengikuti sholat berjamaah setiap hari	4 (25)	12 (75)	-	75	Baik
21	Saya selalu melaksanakan sholat wajib tepat waktu	3 (18,8)	12 (75)	1 (6,3)	70,8	Baik
22	Saya selalu mempersiapkan diri ketika tiba waktu sholat	3 (18,8)	12 (75)	1 (6,3)	70,8	Baik
23	Saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan lainnya di sekolah	6 (37,5)	10 (62,5)	-	79,2	Sangat Baik
Rata-Rata					73,95	Baik

Berdasarkan Tabel 38 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator kelima melaksanakan ibadah siswa akademik rendah sebesar 73,95% yang masuk dalam kategori baik. Item pernyataan selalu mengikuti kegiatan keagamaan lainnya di sekolah memperoleh nilai tertinggi sebesar 79,2% dalam katagori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 62,5%. Sedangkan pada pernyataan selalu melaksanakan sholat wajib tepat waktu dan mempersiapkan diri ketika tiba waktu sholat memiliki nilai terendah sebesar 70,8%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator kelima memperhatikan penjelasan guru dapat dilihat pada Gambar 23.



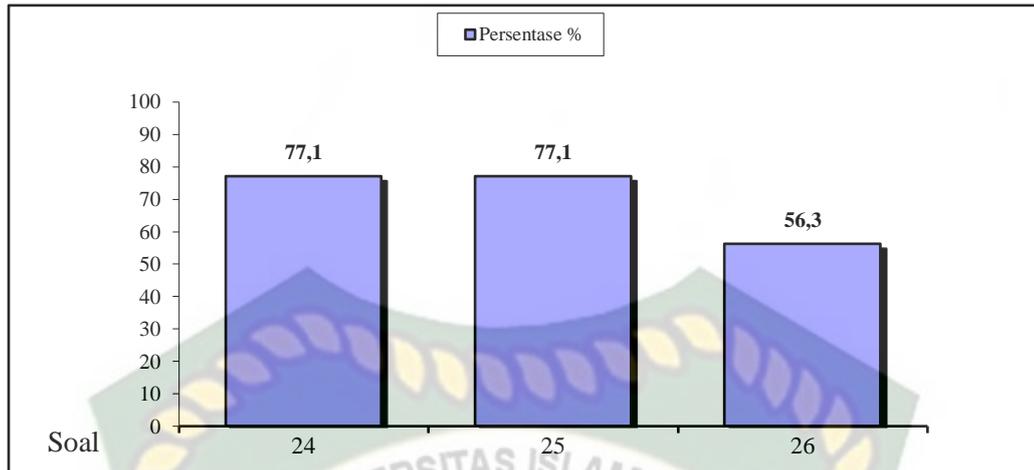
Gambar 23. Persentase Indikator Melaksanakan Ibadah

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan indikator melaksanakan ibadah dimana pernyataan nomor 23 memiliki nilai tertinggi sebesar 79,2% dalam katagori sangat baik dan pernyataan nomor 21 dan 22 memiliki nilai yang sama sebesar 70,8% dalam katagori baik.

Tabel 39. Indikator Keenam Mengerjakan Tugas

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
24	Saya selalu mencatat materi yang diterangkan oleh guru mata pelajaran biologi	5 (31,3)	11 (68,8)	-	77,1	Baik
25	Saya selalu mengerjakan PR biologi tanpa menunda-nundanya	6 (37,5)	9 (56,3)	1 (6,3)	77,1	Baik
26	Saya tidak pernah mencontek saat mengerjakan soal-soal ulangan/ujian biologi	11 (68,8)	5 (31,3)	-	56,3	Baik
Rata-Rata					70,17	Baik

Berdasarkan Tabel 39 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator keenam mengerjakan tugas siswa akademik rendah sebesar 70,17% yang masuk dalam kategori baik. Item pernyataan selalu mencatat materi yang diterangkan oleh guru mata pelajaran biologi dan selalu mengerjakan PR biologi tanpa menunda-nundanya memiliki nilai sama-sama tinggi sebesar 77,1% dalam katagori baik, sementara pada pernyataan tidak pernah mencontek saat mengerjakan soal-soal ulangan/ujian biologi diperoleh nilai terendah sebesar 56,3% dalam katagori baik. Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator keenam mengikuti pelajaran dapat dilihat pada Gambar 24.



Gambar 24. Persentase Indikator Menegrjakan Tugas

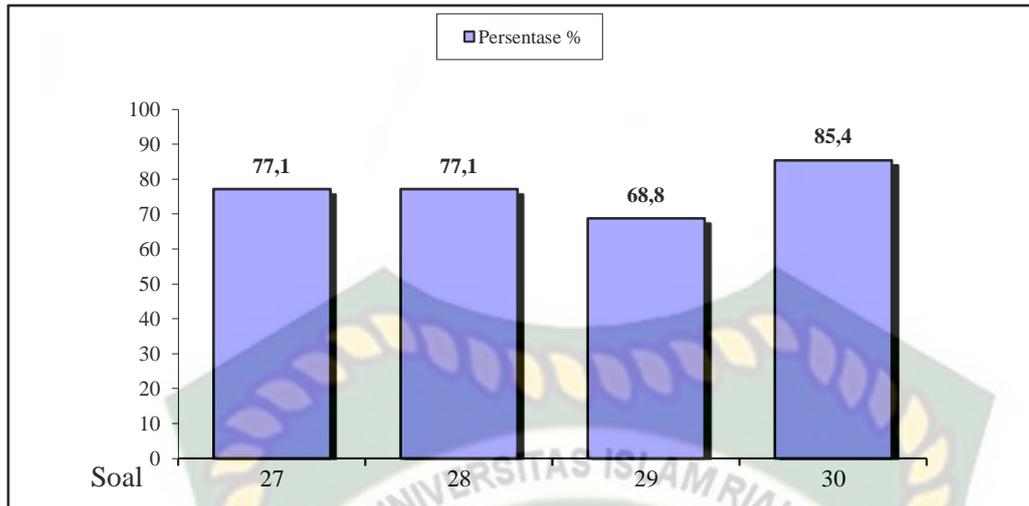
Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan nomor 24 dan 25 memperoleh nilai yang sama sebesar 77,1% dalam katagori baik, sedangkan pernyataan nomor 26 memperoleh nilai 56,3% juga dalam katagori baik.

Tabel 40. Indikator Ketujuh Kegiatan Pengembangan Diri

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
27	Saya selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih	6 (37,5)	9 (56,3)	1 (6,3)	77,1	Baik
28	Saya selalu merasa senang ketika aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler	5 (31,3)	11 (68,8)	-	77,1	Baik
29	Saya aktif dalam kegitan OSIS	4 (25)	9 (56,3)	3 (18,8)	68,8	Baik
30	Saya pernah menjadi salah satu anggota pramuka, PMR, seni, maupun olahraga	9 (56,3)	7 (43,8)	-	85,4	Sangat Baik
Rata-Rata					77,1	Baik

Berdasarkan Tabel 40 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator keenam kegiatan pengembangan diri siswa akademik rendah sebesar 77,1% yang masuk dalam kategori baik. Item pernyataan pernah menjadi salah satu anggota pramuka, PMR, seni, maupun olahraga dengan nilai tertinggi sebesar 85,4% dalam katagori sangat baik, sementara pada pernyataan aktif dalam kegitan OSIS memiliki nilai terendah sebesar 68,8% dalam katagori baik.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator keenam mengikuti pelajaran dapat dilihat pada Gambar 25.



Gambar 25. Persentase Indikator Kegiatan Pengembangan Diri

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 30 memiliki nilai tertinggi sebesar 85,4% dalam katagori sangat baik, sementara pada pernyataan 29 memiliki nilai terendah yang dihasilkan sebesar 68,8% dalam katagori baik.

4.2.2 Analisis Cara Belajar

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator cara belajar siswa. Setiap indikator yang dihitung jumlah nilainya dari item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan berdasarkan indikator kemudian dihitung rata-rata nilainya dan diinterpretasikan.

Tabel 41. Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020

No	Indikator	Tinggi		Sedang		Rendah	
		%	K	%	K	%	K
1	Membuat jadwal belajar	87,5	SB	81,9	SB	73,6	B
2	Membaca dan membuat catatan	89,2	SB	86	SB	74,6	B
3	Mengulangi bahan pelajaran	86,8	SB	80,7	SB	73,3	B
4	Konsentrasi	91,7	SB	90	SB	88,5	SB
5	Mengerjakan tugas	83,3	SB	84,1	SB	82,6	SB
Rata-rata Keseluruhan Indikator		87,7	SB	84,5	SB	78,5	SB

Ket: K: Kategori, N: Nilai, SB: Sangat Baik, B: Baik, KB: Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 41 menunjukkan bahwa siswa akademik tinggi memperoleh rata-rata keseluruhan indikator cara belajar sebesar 87,7% yang

masuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya siswa akademik sedang memperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 84,5 yang masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan siswa akademik rendah memperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 78,5 yang masuk dalam kategori sangat baik.

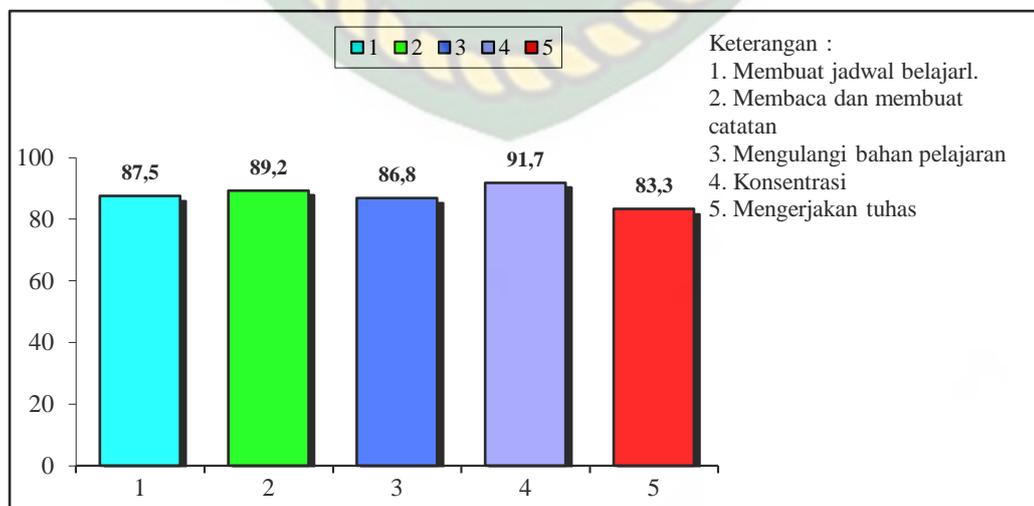
1. Siswa Berkemampuan Akademik Tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data pada angket cara belajar siswa akademik tinggi maka di dapatkan nilai dari setiap indikator yang menggambarkan bahwa siswa akademik tinggi telah masuk dalam salah kategori yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 42 berikut ini:

Tabel 42. Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Tinggi Pada Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020.

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Membuat jadwal belajar	87,5	Sangat Baik
2	Membaca dan membuat catatan	89,2	Sangat Baik
3	Mengulangi bahan pelajaran	86,8	Sangat Baik
4	Konsentrasi	91,7	Sangat Baik
5	Mengerjakan tugas	83,3	Sangat Baik
Rata-rata		87,7	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 42 menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator cara belajar siswa sebesar 87,7% dalam katagori sangat baik, dimana indikator konsentrasi memiliki nilai tertinggi sebesar 91,7% dan indikator mengerjakan tugas dengan nilai terendah sebesar 83,3%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 26 sebagai berikut:



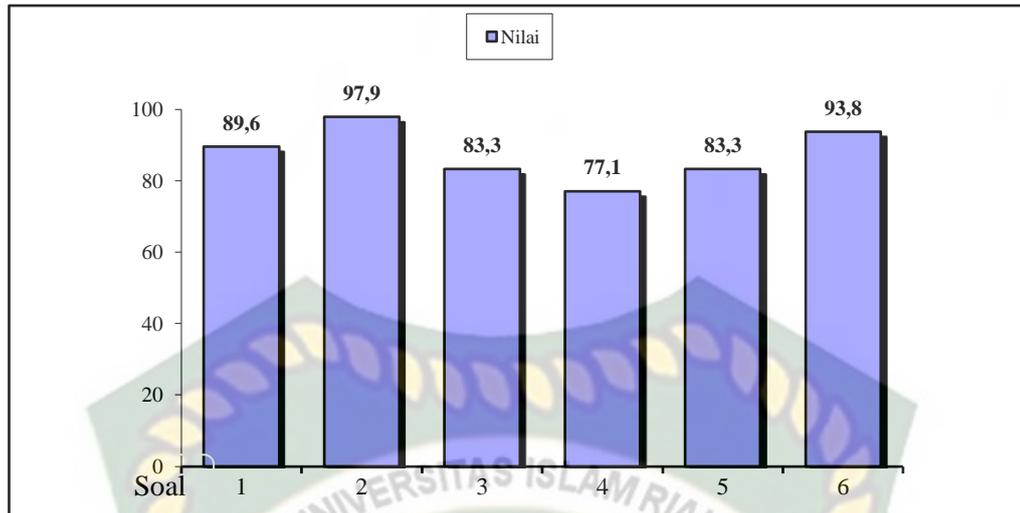
Gambar 26. Nilai Keseluruhan Indikator Cara Belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa berkemampuan akademik tinggi tentang cara belajar. Dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 43. Indikator Pertama Membuat Jadwal Belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
1	Saya selalu memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan tidur dan lain-lain.	11 (68,8)	5 (31,3)	-	89,6	Sangat Baik
2	Saya membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal belajar di sekolah.	15 (93,8)	1 (6,3)	-	97,9	Sangat Baik
3	Saya menghabiskan waktu luang dengan membaca buku dan mengulang pelajaran.	8 (50)	8 (50)	-	83,3	Sangat Baik
4	Saya tidak pernah merasa kesulitan saat membagi waktu belajar.	6 (37,5)	9 (56,3)	1 (6,3)	77,1	Baik
5	Saya belajar lebih kurang 11 jam sehari.	8 (50)	8 (50)	-	83,3	Sangat Baik
6	Saya lebih senang belajar pada subuh hari.	13 (81,3)	3 (18,8)	-	93,8	Sangat Baik
Rata-Rata					87,5	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 43 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator membuat jadwal belajar sebesar 87,5% yang masuk dalam kategori sangat baik. Item pernyataan membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal belajar di sekolah memperoleh nilai tertinggi sebesar 97,9% dalam katagori sangat baik, sementara pada pernyataan saya tidak pernah merasa kesulitan saat membagi waktu belajar. Memperoleh nilai terendah sebesar 77,1% dalam katagori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 27 berikut:



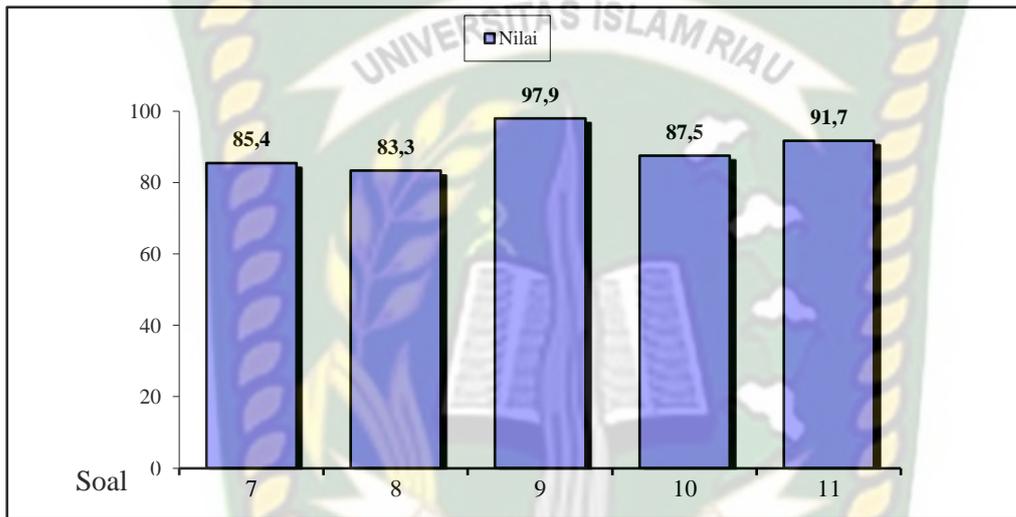
Gambar 27. Nilai Indikator Membuat Jadwal Belajar

Berdasarkan hasil nilai pada tiap item dimana pada pernyataan nomor 2 memiliki nilai tertinggi sebesar 97,9% dalam katagori sangat baik, sementara pada pernyataan nomor 4 memiliki nilai terendah sebesar 77,1% dalam katagori baik.

Tabel 44. Indikator Kedua Membaca dan Membuat Catatan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
7	Saya menandai inti sari dari materi biologi dengan cara menggaris bawahinya.	9 (56,3)	7 (43,8)	-	85,4	Sangat Baik
8	Selain buku wajib, saya membaca buku lainnya sebagai referensi dan menambah pengetahuan.	8 (50)	8 (50)	-	83,3	Sangat Baik
9	Saya memahami isi dari buku catatan biologi saya sendiri.	15 (93,8)	1 (6,3)	-	97,9	Sangat Baik
10	Saya menggunakan waktu lebih kurang satu jam untuk membaca.	10 (62,5)	6 (37,5)	-	87,5	Sangat Baik
11	Saya selalu membuat catatan/kesimpulan tentang apa yang sudah dibaca.	12 (75)	4 (25)	-	91,7	Sangat Baik
Rata-Rata					89,2	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 44 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator membaca dan membuat catatan dimana nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 89,2% dalam katagori sangat baik. Pada item pernyataan memahami isi dari buku catatan biologi saya sendiri. Memiliki nilai tertinggi sebesar 97,9% dalam katagori sangat baik, sedangkan pada pernyataan welain buku wajib, saya membaca buku lainnya sebagai referensi dan menambah pengetahuan memperoleh nilai sebesar 83,3% dalam katagori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 28 berikut:



Gambar 28. Nilai Indikator Membaca dan Membuat Catatan

Berdasarkan hasil nilai tiap item soal pada indikator membaca dan membuat catatan menunjukkan bahwa item pernyataan nomor 9 memiliki nilai tertinggi sebesar 97,9% dalam katagori sangat baik. Sementara item pernyataan nomor 8 memiliki nilai terendah sebesar 83,3% dalam katagori sangat baik.

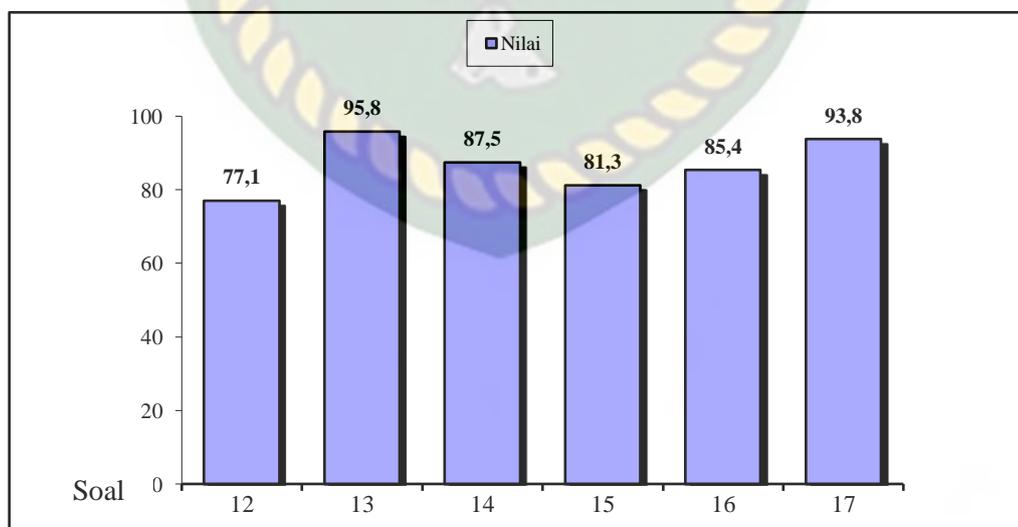
Tabel 45. Indikator Ketiga Mengulangi Bahan Pelajaran

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
12	Setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi biologi telah yang diajarkan di sekolah.	5 (31,3)	11 (68,8)	-	77,1	Baik
13	Saya memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah.	14 (87,5)	2 (12,5)	-	95,8	Sangat Baik
14	Saya mengulang pelajaran biologi dari catatan/ringkasan yang telah saya buat.	10 (62,5)	6 (37,5)	-	87,5	Sangat Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
15	Saya selalu belajar kelompok dan berdiskusi tentang materi biologi yang tidak saya pahami.	7 (43,8)	9 (56,3)	-	81,3	Sangat Baik
16	Saya selalu punya waktu luang untuk mengulang pelajaran di rumah.	9 (56,3)	7 (43,8)	-	85,4	Sangat Baik
17	Jika materi sebelumnya tidak saya mengerti, maka saya akan bertanya untuk memahami materi selanjutnya.	14 (87,5)	1 (6,3)	1 (6,3)	93,8	Sangat Baik
Rata-Rata					70,8	Baik

Berdasarkan Tabel 45 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator mengulangi bahan pelajaran menghasilkan nilai rata-rata sebesar 70,8% dalam katagori baik. Pada pernyataan saya memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah. Memperoleh nilai tertinggi sebesar 95,8% dalam katagori sangat baik, sementara pernyataan setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi biologi telah yang diajarkan di sekolah memperoleh nilai terendah sebesar 77,1% dalam katagori baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 29 berikut:



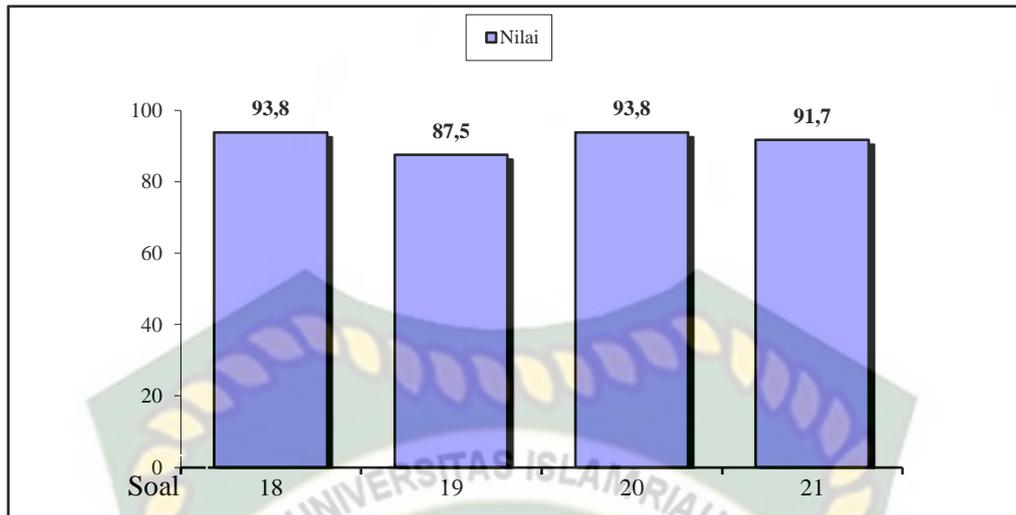
Gambar 29. Nilai Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran

Berdasarkan Gambar 29 menunjukkan bahwa hasil nilai tiap item pernyataan dimana item pernyataan nomor 13 memiliki nilai tertinggi sebesar 95,8% dalam katagori sangat baik, sementara item pernyataan nomor 12 memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 77,1% dalam katagori baik.

Tabel 46. Indikator Keempat Konsentrasi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
18	Jika keadaan kelas tenang, saya akan berkonsentrasi belajar.	13 (81,3)	3 (18,8)	-	93,8	Sangat Baik
19	Disaat guru biologi saya menjelaskan pelajaran, saya fokus mendengarkan dan memperhatikan.	10 (62,5)	6 (37,5)	-	87,5	Sangat Baik
20	Jika tempat belajarnya bersih dan rapi, maka saya akan berkonsentrasi belajar.	13 (81,3)	3 (18,8)	-	93,8	Sangat Baik
21	Saya selalu memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.	12 (75)	4 (25)	-	91,7	Sangat Baik
Rata-Rata					91,7	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 46 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator konsentrasi dimana nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 91,7% dalam katagori sangat baik. Pada pernyataan keadaan kelas tenang, saya akan berkonsentrasi belajar dan tempat belajarnya bersih dan rapi, maka saya akan berkonsentrasi belajar memperoleh nilai yang sama sebesar 93,8% dalam katagori sangat baik, sedangkan pernyataan guru biologi saya menjelaskan pelajaran, saya fokus mendengarkan dan memperhatikan memperoleh nilai terendah sebesar 87,5% dalam katagori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 30 berikut:



Gambar 30. Nilai Indikator Konsentrasi

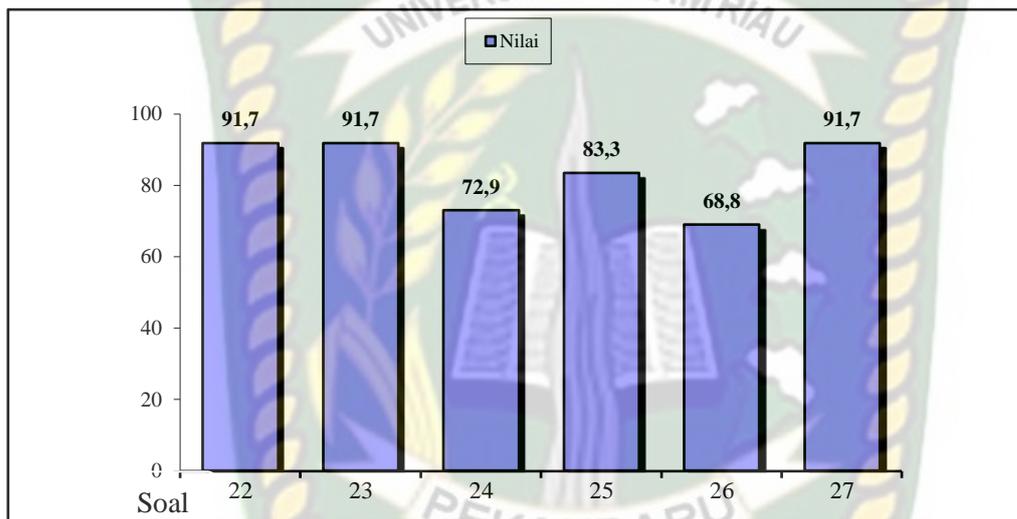
Berdasarkan Gambar 30 menunjukkan hasil dari tiap item pernyataan dimana pada item pernyataan nomor 18 dan 20 memiliki nilai tertinggi sebesar 93,8% dalam katagori sangat baik, sementara item pernyataan nomor 19 memiliki nilai terendah sebesar 87,5% dalam katagori sangat baik.

Tabel 47. Indikator Kelima Mengerjakan Tugas

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
22	Saya selalu mengerjakan tugas/PR biologi yang diberikan guru	12 (75)	4 (25)	-	91,7	Sangat Baik
23	Saat mengerjakan tugas biologi, saya memulai dari soal yang saya anggap mudah.	12 (75)	4 (25)	-	91,7	Sangat Baik
24	Saya selalu mengerjakan soal-soal biologi yang ada di buku tanpa diperintah oleh guru.	4 (25)	11 (68,8)	1 (6,3)	72,9	Baik
25	Saya akan bertanya ketika saya tidak paham saat mengerjakan tugas	8 (50)	8 (50)	-	83,3	Sangat Baik
26	Jika saya mengalami kesulitan, saya akan melihat jawaban teman.	5 (31,3)	7 (43,8)	4 (25)	68,8	Baik
27	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu.	12 (75)	4 (25)	-	91,7	Sangat Baik
Rata-Rata					83,4	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 47 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator mengerjakan tugas dimana nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 83,4% dalam katagori sangat baik. Pada pernyataan selalu mengerjakan tugas/PR biologi yang diberikan guru, mengerjakan tugas biologi, saya memulai dari soal yang saya anggap mudah dan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu memperoleh nilai yang sama yaitu sebesar 91,7% dalam katagori sangat baik, sedangkan pernyataan saya mengalami kesulitan, saya akan melihat jawaban teman diperoleh nilai terendah sebesar 68,8% dalam katagori baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 31 berikut:



Gambar 4.31. Nilai Sub Indikator *Planning* (perencanaan).

Berdasarkan Gambar 31 menunjukkan hasil nilai tiap item pernyataan dimana pada item pernyataan nomor 22 dan 23 serta nomor 27 memiliki sama sama tertinggi sebesar 91,7% dalam katagori sangat baik, sementara pada item pernyataan nomo 26 memiliki nilai terendah sebesar 68,8% dalam kategori baik.

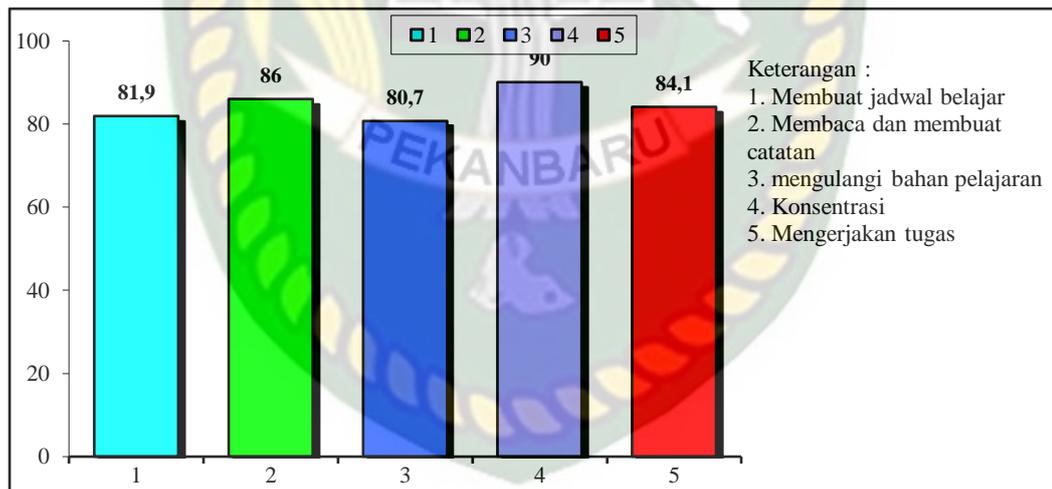
2. Siswa Berkemampuan Akademik Sedang.

Berdasarkan hasil analisis data pada angket cara belajar siswa akademik sedang maka didapatkan nilai dari setiap indikator yang menggambarkan bahwa siswa akademik sedang telah masuk dalam salah kategori yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 48 berikut ini:

Tabel 48. Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Sedang Pada Siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Membuat jadwal belajar	81,9	Sangat Baik
2	Membaca dan membuat catatan	86	Sangat Baik
3	Mengulangi bahan pelajaran	80,7	Sangat Baik
4	Konsentrasi	90	Sangat Baik
5	Mengerjakan tugas	84,1	Sangat Baik
Rata-rata		84,5	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 48 menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator cara belajar siswa kemampuan akademik sedang sebesar 84,5 yang masuk dalam kategori sangat baik. Semua indikator cara belajar pada siswa akademik sedang masuk dalam kategori sangat baik. Dengan indikator tertinggi terdapat pada indikator konsentrasi dengan nilai sebesar 90%. Sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah mengulangi bahan pelajaran dengan nilai sebesar 80,7%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.35 sebagai berikut:



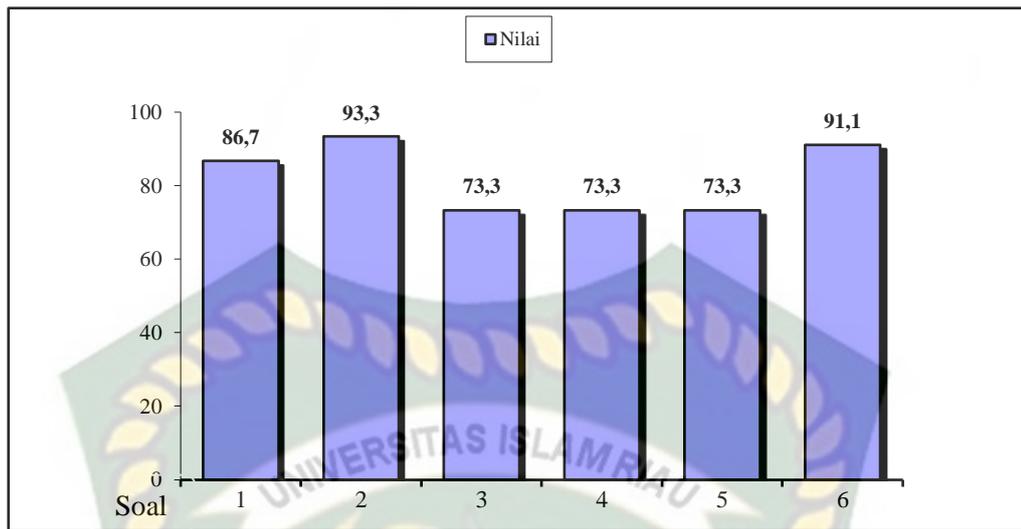
Gambar 32. Nilai Indikator Cara Belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa kemampuan akademik tentang cara belajar. Adapun hasil analisis deskriptif per indikator dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 49. Indikator Pertama Membuat Jadwal Belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
1	Saya selalu memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan tidur dan lain-lain.	18 (60)	12 (40)	-	86,7	Sangat Baik
2	Saya membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal belajar di sekolah.	24 (80)	6 (20)	-	93,3	Sangat Baik
3	Saya menghabiskan waktu luang dengan membaca buku dan mengulang pelajaran.	7 (23,3)	22 (73,3)	1 (3,3)	73,3	Baik
4	Saya tidak pernah merasa kesulitan saat membagi waktu belajar.	11 (36,7)	14 (46,7)	5 (16,7)	73,3	Baik
5	Saya belajar lebih kurang 11 jam sehari.	7 (23,3)	22 (73,3)	1 (3,3)	73,3	Baik
6	Saya lebih senang belajar pada subuh hari.	22 (73,3)	8 (26,7)	-	91,1	Sangat Baik
Rata-Rata					81,8	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 49 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator membuat jadwal belajar sebesar 81,8% yang masuk dalam kategori sangat baik. Item pernyataan membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal belajar di sekolah memperoleh nilai tertinggi sebesar 93,3% dalam katagori sangat baik, sementara pada pernyataan menghabiskan waktu luang dengan membaca buku dan mengulang pelajaran, tidak pernah merasa kesulitan saat membagi waktu belajar dan lebih senang belajar pada subuh hari memperoleh nilai sama-sama terendah sebesar 73,3% dalam katagori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 33 berikut:



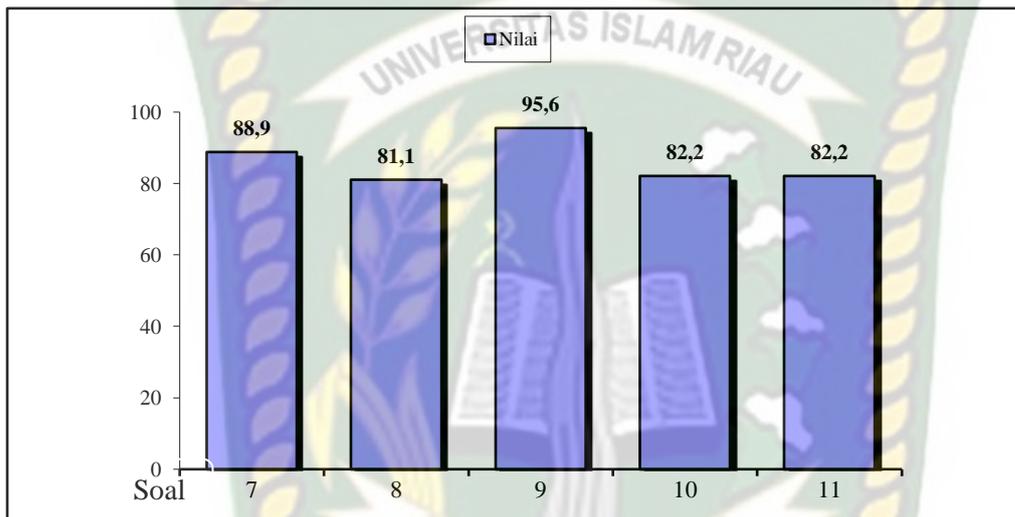
Gambar 33. Nilai Indikator Membuat Jadwal Belajar

Berdasarkan hasil nilai pada tiap item soal sub indikator membuat jadwal belajar dimana item pernyataan nomor 2 memiliki nilai tertinggi sebesar 93,3% dalam katagori sangat baik, sementara item pernyataan nomor 3, nomor 4, dan nomor 5 memiliki nilai rata-rata terendah yang sama sebesar 73,3% dalam katagori baik.

Tabel 50. Indikator Kedua Membaca dan Membuat Catatan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
7	Saya menandai inti sari dari materi biologi dengan cara menggaris bawahinya.	20 (66,7)	10 (33,3)	-	88,9	Sangat Baik
8	Selain buku wajib, saya membaca buku lainnya sebagai referensi dan menambah pengetahuan.	13 (43,3)	17 (56,7)	-	81,1	Sangat Baik
9	Saya memahami isi dari buku catatan biologi	26 (86,7)	4 (13,3)	-	95,6	Sangat Baik
10	Saya menggunakan waktu lebih kurang satu jam untuk membaca.	15 (50)	14 (46,7)	1 (3,3)	82,2	Sangat Baik
11	Saya selalu membuat catatan/kesimpulan apa yang sudah dibaca.	15 (50)	14 (46,7)	1 (3,3)	82,2	Sangat Baik
Rata-Rata					86	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 50 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator membaca dan membuat catatan dimana nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 86% dalam katagori sangat baik. Pada item pernyataan memahami isi dari buku catatan biologi saya sendiri memiliki nilai tertinggi sebesar 95,6% dalam katagori sangat baik, sedangkan pada pernyataan selain buku wajib, saya membaca buku lainnya sebagai referensi dan menambah pengetahuan memperoleh nilai sebesar 81,1% dalam katagori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 34 berikut:



Gambar 34. Nilai Indikator Membaca dan Membuat Catatan

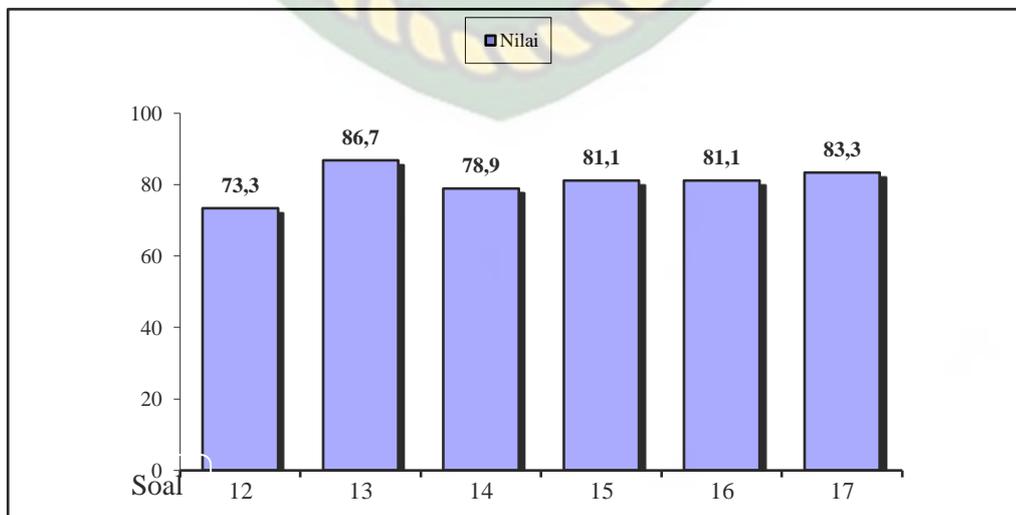
Berdasarkan hasil nilai tiap item soal pada indikator membaca dan membuat catatan dimana item pernyataan nomor 9 memiliki nilai tertinggi sebesar 95,6% dalam katagori sangat baik, sedangkan item pernyataan nomor 8 memiliki nilai terendah sebesar 81,1% dalam katagori sangat baik. Sementara pada item pernyataan nomo 10 dan 11 memiliki nilai yang sama sebesar 82,2% dalam katagori sangat baik.

Tabel 51. Indikator Ketiga Mengulangi Bahan Pelajaran

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
12	Setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi biologi telah yang diajarkan di sekolah.	6 (20)	24 (80)	-	73,3	Baik
13	Saya memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah.	18 (60)	12 (40)	-	86,7	Sangat Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
14	Saya mengulang pelajaran biologi dari catatan/ringkasan yang telah saya buat.	12 (40)	17 (56,7)	1 (3,3)	78,9	Sangat Baik
15	Saya selalu belajar kelompok dan berdiskusi tentang materi biologi yang tidak saya pahami.	15 (50)	14 (46,7)	1 (3,3)	81,1	Sangat Baik
16	Saya selalu punya waktu luang untuk mengulang pelajaran di rumah.	13 (43,3)	17 (56,7)	-	81,1	Sangat Baik
17	Jika materi sebelumnya tidak saya mengerti, maka saya akan bertanya untuk memahami materi selanjutnya.	17 (56,7)	11 (36,7)	2	83,3	Sangat Baik
Rata-Rata					80,73	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 51 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator mengulangi bahan pelajaran menghasilkan nilai rata-rata sebesar 80,73% dalam katagori sangat baik. Pada pernyataan saya memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah memperoleh nilai tertinggi sebesar 86,7% dalam katagori sangat baik, sementara pernyataan setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi biologi telah yang diajarkan di sekolah memperoleh nilai terendah sebesar 73,3% dalam katagori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.38 berikut :



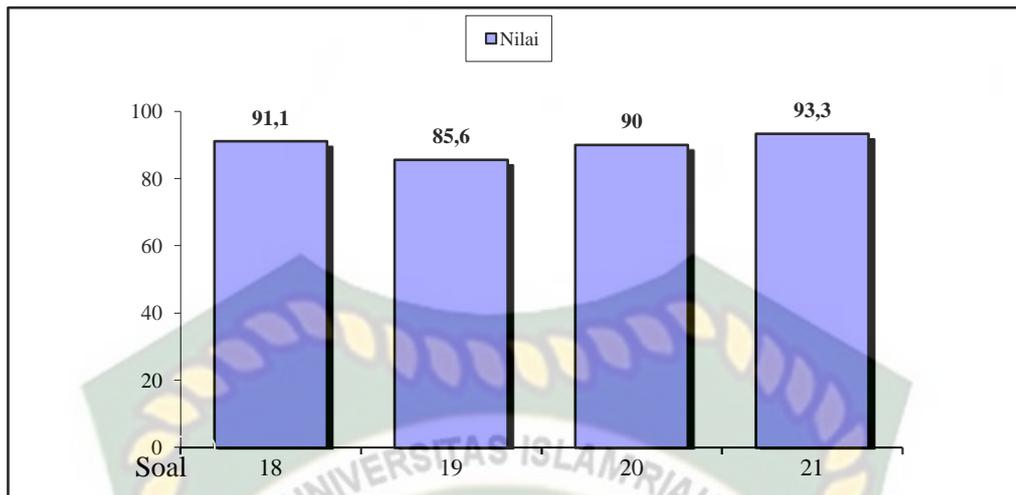
Gambar 35. Nilai Indikator Mengulang Bahan Pelajaran

Berdasarkan Gambar 35 hasil nilai tiap item pernyataan dimana pada item pernyataan nomor 13 memiliki nilai tertinggi sebesar 86,7% dalam katagori sangat baik, sedangkan item pernyataan nomor 12 memiliki nilai terendah sebesar 73,3% dalam katagori baik. Sementara pada item pernyataan nomor 15 dan nomor 16 memiliki nilai yang sama sebesar 81,1% dan termasuk kedalam katagori sangat baik.

Tabel 52. Indikator Keempat Konsentrasi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
18	Jika keadaan kelas tenang, saya akan berkonsentrasi belajar.	22 (73,3)	8 (26,7)	-	91,1	Sangat Baik
19	Disaat guru biologi saya menjelaskan pelajaran, saya fokus mendengarkan dan memperhatikan.	17 (56,7)	13 (43,3)	-	85,6	Sangat Baik
20	Jika tempat belajarnya bersih dan rapi, maka saya akan berkonsentrasi belajar.	21 (70)	9 (30)	-	90	Sangat Baik
21	Saya selalu memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.	24 (80)	6 (20)	-	93,3	Sangat Baik
Rata-Rata					90	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 52 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator konsentrasi dimana nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 90% dalam katagori sangat baik. Pada pernyataan dengan berdoa terlebih dahulu memperoleh nilai tertinggi sebesar 93,3% dalam katagori sangat baik, sedangkan pernyataan guru biologi saya menjelaskan pelajaran, saya fokus mendengarkan dan memperhatikan. memperoleh nilai terendah sebesar 85,6% dalam katagori sangat baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 36 berikut:



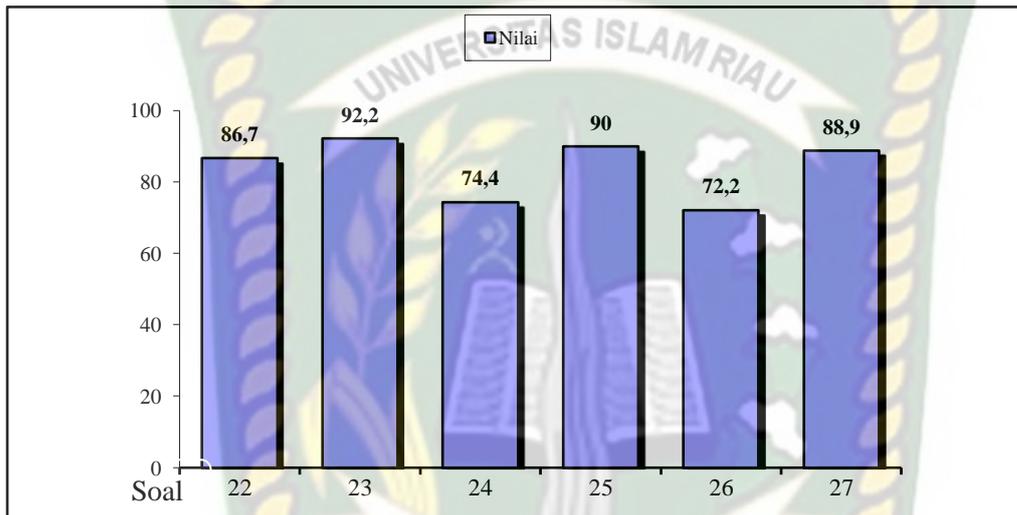
Gambar 36. Nilai Indikator Konsentrasi

Berdasarkan Gambar 36 hasil nilai tiap item pernyataan dimana pada pernyataan nomor 21 memiliki nilai tertinggi sebesar 93,3% dalam katagori sangat baik, sedangkan pada item pernyataan nomor 19 memiliki nilai terendah sebesar 85,6% dalam juga sudah dalam katagori sangat baik.

Tabel 53. Indikator Kelima Mengerjakan Tugas

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
22	Saya selalu mengerjakan tugas/PR biologi yang diberikan guru tepat waktu.	18 (60)	12 (40)	-	86,7	Sangat baik
23	Saat mengerjakan tugas biologi, saya memulai dari soal yang saya anggap mudah.	23 (76,7)	7 (23,3)	-	92,2	Sangat baik
24	Saya selalu mengerjakan soal-soal biologi yang ada di buku tanpa diperintah oleh guru.	8 (26,7)	21 (70)	1 (3,3)	74,4	Baik
25	Saya akan bertanya ketika saya tidak paham saat mengerjakan tugas biologi.	21 (90)	9 (30)	-	90	Sangat Baik
26	Jika saya mengalami kesulitan, saya akan melihat jawaban teman.	11 (36,7)	13 (43,3)	6 (20)	72,2	Baik
27	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu.	21 (70)	8 (26,7)	1 (3,3)	88,9	Sangat Baik
Rata-Rata					84,07	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 53 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator mengerjakan tugas dimana nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 84,07% dalam katagori sangat baik. Pada pernyataan mengerjakan tugas biologi, saya memulai dari soal yang saya anggap mudah memperoleh nilai yang sama yaitu sebesar 92,2% dalam katagori sangat baik, sedangkan pernyataan saya mengalami kesulitan, saya akan melihat jawaban teman diperoleh nilai terendah sebesar 72,2% dalam katagori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 37 dibawah ini



Gambar 37. Nilai Indikator Mengerjakan Tugas

Berdasarkan Gambar 37 hasil nilai tiap item soal pada indikator mengerjakan tugas dimana pada item pernyataan nomor 23 memiliki nilai tertinggi sebesar 92,2% dalam katagori sangat baik, sedangkan item pernyataan nomor 26 memiliki nilai terendah sebesar 72,2% dalam katagori baik.

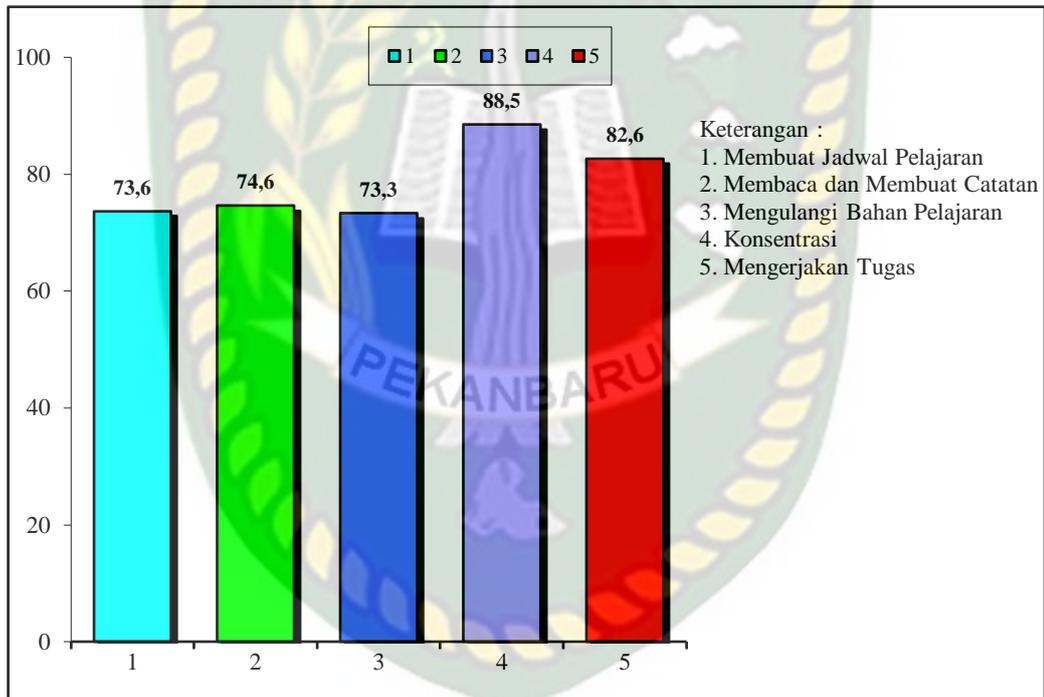
3. Siswa Berkemampuan Akademik Rendah.

Berdasarkan hasil analisis data pada angket cara belajar siswa akademik rendah maka di dapatkan nilai dari setiap indikator yang menggambarkan bahwa siswa akademik rendah telah masuk dalam salah kategori yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 54 berikut ini.

Tabel 54. Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Rendah Pada Kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Membuat jadwal belajar	73,6	Baik
2	Membaca dan membuat catatan	74,6	Baik
3	Mengulangi bahan pelajaran	73,3	Baik
4	Konsentrasi	88,5	Sangat Baik
5	Mengerjakan tugas	82,6	Sangat Baik
Rata-rata		78,5	Baik

Tabel 54 menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator cara belajar siswa berkemampuan akademik rendah sebesar 78,85 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 38 sebagai berikut:



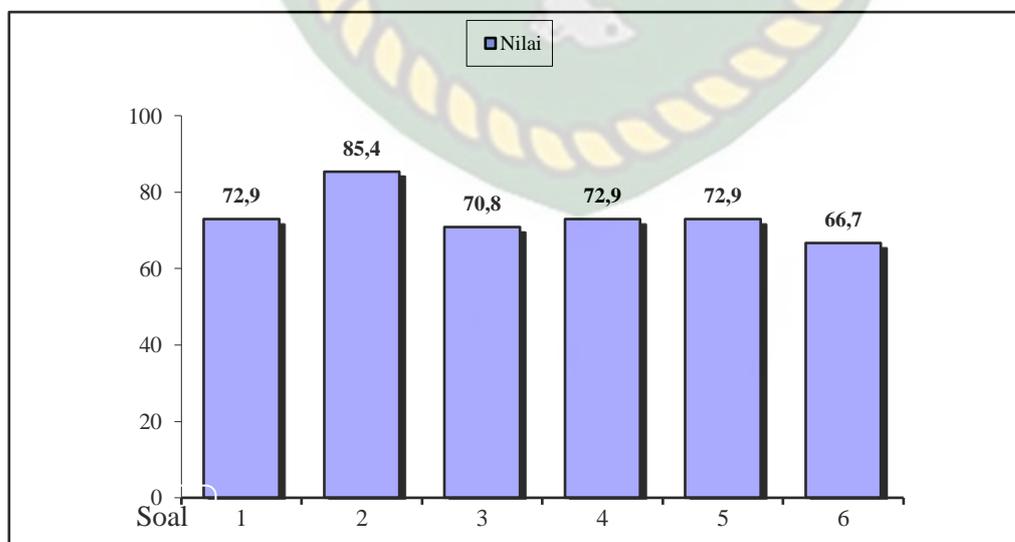
Gambar 38.
 Nilai Keseluruhan Sub Indikator Kesadaran Metakognisi Siswa Kemampuan Akademik Rendah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa berkemampuan akademik rendah kelas XI IPA di SMA tentang kesadaran suling. Adapun hasil analisis deskriptif per indikator dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 55. Indikator Pertama Membuat Jadwal Belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
1	Saya selalu memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan tidur dan lain	3 (18,8)	13 (81,3)	-	72,9	Baik
2	Saya membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal belajar di sekolah.	10 (62,5)	5 (31,3)	1 (6,3)	85,4	Sangat Baik
3	Saya menghabiskan waktu luang dengan membaca buku dan mengulang pelajaran.	3 (18,8)	12 (75)	1 (6,3)	70,8	Baik
4	Saya tidak pernah merasa kesulitan saat membagi waktu belajar.	4 (25)	11 (68,8)	1 (6,3)	72,9	Baik
5	Saya belajar lebih kurang 11 jam sehari.	6 (37,5)	7 (43,8)	3 (18,8)	72,9	Baik
6	Saya lebih senang belajar pada subuh hari.	3 (18,8)	10 (62,5)	3 (18,8)	66,7	Baik
Rata-Rata					73,6	Baik

Berdasarkan Tabel 55 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator membuat jadwal belajar sebesar 73,6% yang masuk dalam kategori sangat baik. Item pernyataan membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal belajar di sekolah memperoleh nilai tertinggi sebesar 93,3% dalam katagori sangat baik, sementara pada pernyataan lebih senang belajar pada subuh hari memperoleh nilai sebesar 66,7% dalam katagori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 39 berikut:



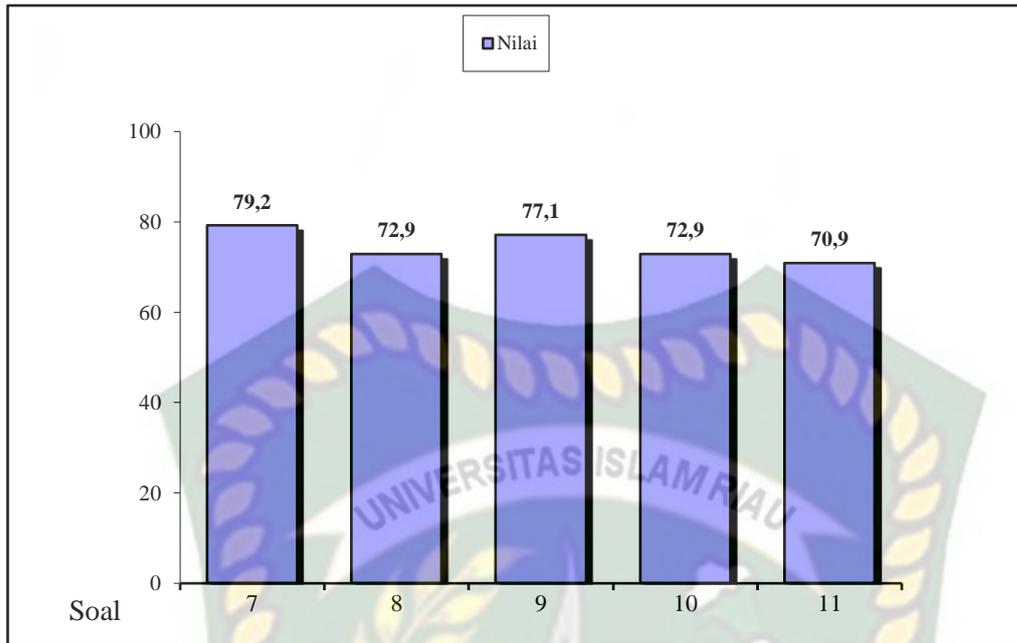
Gambar 39. Nilai Indikator Membuat Jadwal Belajar.

Berdasarkan hasil nilai pada tiap item pernyataan nomor 2 memiliki nilai tertinggi sebesar 85,4% dalam katagori sangat baik, sedangkan item pernyataan nomor 6 memiliki nilai terendah sebesar 66,7% dalam katagori baik. Sementara item pernyataan nomor 4 dan nomor 5 memiliki nilai yang sama sebesar 72,9% dalam katagori baik.

Tabel 56. Indikator Kedua Membaca dan Membuat Catatan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
7	Saya menandai inti sari dari materi biologi dengan cara menggarisbawahinya.	6 (37,5)	10 (62,5)	-	79,2	Baik
8	Selain buku wajib, saya membaca buku lainnya sebagai referensi dan menambah pengetahuan.	4 (25)	11 (68,8)	1 (6,3)	72,9	Baik
9	Saya memahami isi dari buku catatan biologi saya sendiri.	6 (37,5)	9 (56,3)	1 (6,3)	77,1	Baik
10	Saya menggunakan waktu lebih kurang satu jam untuk membaca.	3 (18,8)	13 (81,3)	-	72,9	Baik
11	Saya selalu membuat catatan/kesimpulan tentang apa yang sudah dibaca.	4 (25)	10 (62,5)	2 (12,5)	70,9	Baik
Rata-Rata					74,6	Baik

Berdasarkan Tabel 56 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator membaca dan membuat catatan dimana nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 74,6% dalam katagor baik. Pada item pernyataan menandai inti sari dari materi biologi dengan cara menggarisbawahinya. memiliki nilai tertinggi sebesar 79,2% dalam katagori baik, sedangkan pada pernyataan selalu membuat catatan/kesimpulan tentang apa yang sudah dibaca memperoleh nilai sebesar 70,9% dalam katagori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 40. berikut:



Gambar 40. Nilai Indikator Membaca dan Membuat Catatan

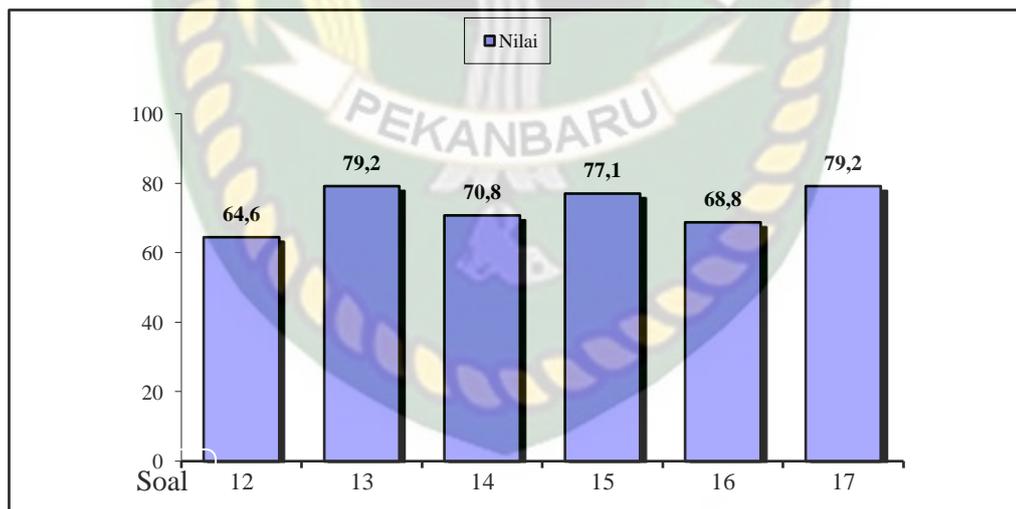
Berdasarkan hasil nilai tiap item pernyataan nomor 7 dimana nilai rata-rata tertinggi sebesar 79,2% dalam katagori baik, sedangkan item pernyataan nomor 11 memiliki nilai rata-rata terendah 70,9% dalam katagori baik. Sementara item pernyataan nomor 8 dan nomor 10 memiliki nilai yang sama sebesar 72,9% tergolong dalam katagori baik.

Tabel 57. Indikator Ketiga Mengulangi Bahan Pelajaran

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
12	Setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi biologi telah yang diajarkan di sekolah.	2 (12,5)	11 (68,8)	3 (18,8)	64,6	Baik
13	Saya memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah.	7 (43,8)	8 (50)	1 (6,3)	79,2	Baik
14	Saya mengulang pelajaran biologi dari catatan/ringkasan yang telah saya buat.	2 (12,5)	14 (87,5)	-	70,8	Baik
15	Saya selalu belajar kelompok dan berdiskusi tentang materi biologi yang tidak saya pahami.	5 (31,3)	11 (68,8)	-	77,1	Baik
16	Saya selalu punya waktu luang untuk mengulang pelajaran di rumah.	2 (12,5)	13 (81,3)	1 (6,3)	68,8	Baik,

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
17	Jika materi sebelumnya tidak saya mengerti, maka saya akan bertanya untuk memahami materi selanjutnya.	7 (43,8)	8 (50)	1 (6,3)	79,2	Baik
Rata-Rata					73,28	Baik

Berdasarkan Tabel 57 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator mengulangi bahan pelajaran menghasilkan nilai rata-rata sebesar 73,28% dalam katagori baik. Pada pernyataan saya memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah dan materi sebelumnya tidak saya mengerti, maka saya akan bertanya untuk memahami materi selanjutnya memperoleh nilai tertinggi sebesar 79,2% dalam katagori baik, sementara pernyataan setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi biologi telah yang diajarkan di sekolah memperoleh nilai terendah sebesar 64,6% dalam katagori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 41 berikut :



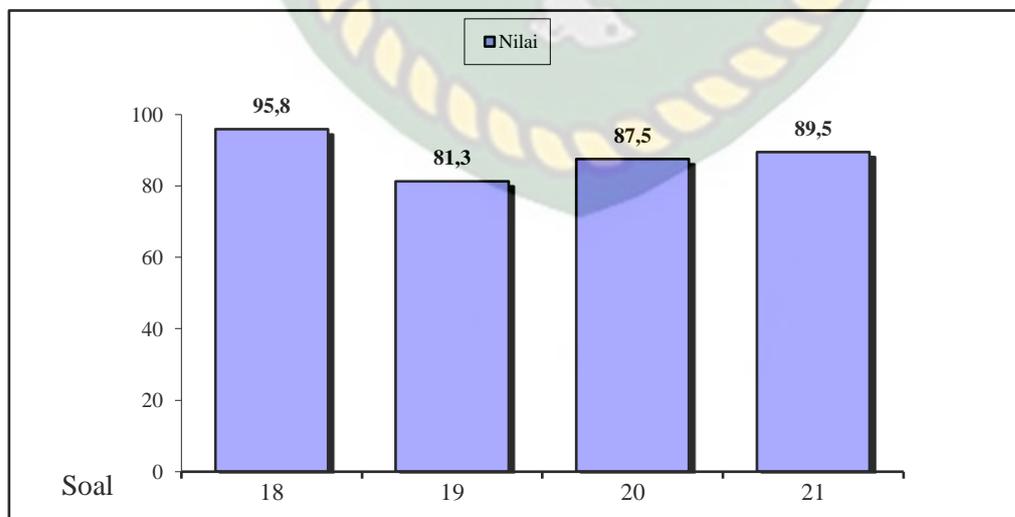
Gambar 41. Nilai Mengulangi Bahan Pelajaran

Berdasarkan Gambar 41 hasil nilai tiap item pernyataan dimana pada pernyataan nomor 13 dan nomor 17 sama-sama memiliki nilai tertinggi sebesar 79,2% dalam katagori baik, sedangkan pada item pernyataan nomor 12 memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 64,6% dalam juga tergolong dalam katagori baik.

Tabel 58. Indikator Keempat Konsentrasi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
18	Jika keadaan kelas tenang, saya akan berkonsentrasi belajar.	14 (87,5)	2 (12,5)	-	95,8	Sangat Baik
19	Disaat guru biologi saya menjelaskan pelajaran, saya fokus mendengarkan dan memperhatikan.	7 (43,8)	9 (56,3)	-	81,3	Sangat Baik
20	Jika tempat belajarnya bersih dan rapi, maka saya akan berkonsentrasi belajar.	10 (62,5)	6 (37,5)	-	87,5	Sangat Baik
21	Saya selalu memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.	11 (68,8)	5 (31,3)	-	89,5	Sangat Baik
Rata-Rata					66,65	Baik

Berdasarkan Tabel 58 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator konsentrasi dimana nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 66,65% dalam katagori baik. Pada pernyataan keadaan kelas tenang, saya akan berkonsentrasi belajar memperoleh nilai tertinggi sebesar 95,8% dalam katagori sangat baik, sedangkan pernyataan guru biologi saya menjelaskan pelajaran, saya fokus mendengarkan dan memperhatikan memperoleh nilai terendah sebesar 81,3% dalam katagori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 42 berikut:



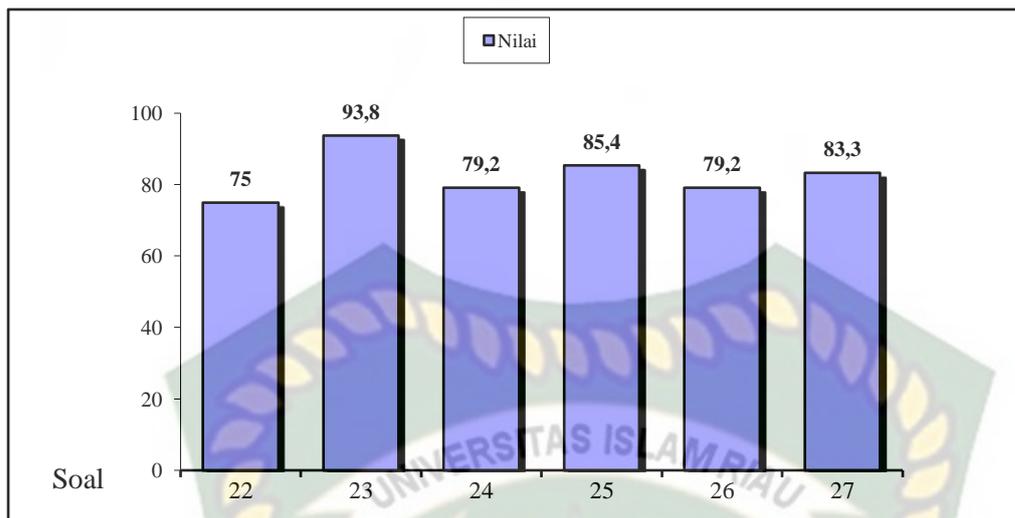
Gambar 42. Nilai Indikator Konsentrasi

Berdasarkan Gambar 42 hasil nilai tiap item pernyataan dimana pada item pernyataan nomor 18 memiliki nilai tertinggi sebesar 95,8% dalam katagori sangat baik, sedangkan item pernyataan nomor 19 memiliki nilai terendah sebesar 81,3% tergolong kedalam katagori baik.

Tabel 59. Indikator Kelima Mengerjakan Tugas

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Persent (%)	Kategori
		S (%)	KK (%)	TP (%)		
22	Saya selalu mengerjakan tugas/PR biologi yang diberikan guru tepat waktu.	4 (25)	12 (75)	-	75	Baik
23	Saat mengerjakan tugas biologi, saya memulai dari soal yang saya anggap mudah.	13 (81,3)	3 (18,8)	-	93,8	Sangat Baik
24	Saya selalu mengerjakan soal-soal biologi yang ada di buku tanpa diperintah oleh guru.	7 (43,8)	8 (50)	1 (6,3)	79,2	Sangat Baik
25	Saya akan bertanya ketika saya tidak paham saat mengerjakan tugas biologi.	9 (56,3)	7 (43,8)	-	85,4	Sangat Baik
26	Jika saya mengalami kesulitan, saya akan melihat jawaban teman.	6 (37,5)	10 (62,5)	-	79,2	Sangat Baik
27	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu.	8 (50)	8 (50)	-	83,3	Sangat Baik
Rata-Rata					82,65	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 59 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator mengerjakan tugas dimana nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 82,65% dalam katagori sangat baik. Pada pernyataan mengerjakan tugas biologi, saya memulai dari soal yang saya anggap mudah memperoleh nilai yaitu sebesar 93,8% dalam katagori sangat baik, sedangkan pernyataan selalu mengerjakan tugas/PR biologi yang diberikan guru tepat waktu diperoleh nilai terendah sebesar 72,2% dalam katagori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 43 berikut:



Gambar 43. Nilai Indikator Mengerjakan Tugas

Berdasarkan Gambar 43 hasil nilai tiap item pernyataan dimana item nomor 23 memiliki nilai tertinggi sebesar 93,8% dalam katagori sangat baik, sedangkan item nomor 22 memiliki nilai terendah sebesar 75% dalam katagori baik.

4.2.3 Analisis Data Hasil Belajar Siswa

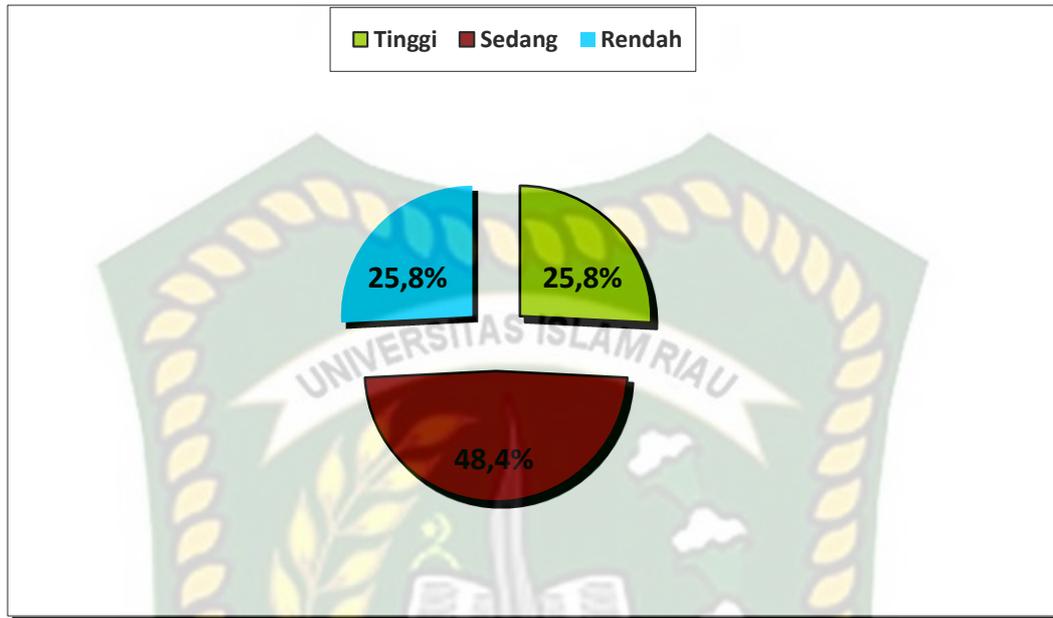
Pengukuran hasil belajar dalam dunia pendidikan sangat penting sekali dan tidak disangsikan lagi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil nilai rata-rata dari ulangan harian 1,2,3 siswa. Sebagai tolak ukur yang digunakan dalam menelaah hasil belajar adalah berdasarkan KKM (Ketuntasan Klasikal Minimal) menurut Arikunto yang telah dijelaskan pada BAB 3.

Tabel 60. Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020

Hasil Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	>85	16	25,8
Sedang	78 – 85	30	48,4
Rendah	<78	16	25,8
Total		62	100

Pada Tabel 60 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 25,8%, pada tingkat kategori sedang sebanyak 30 orang siswa dengan persentase 48,4% dan pada

kategori rendah sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 25,8%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 44 berikut:



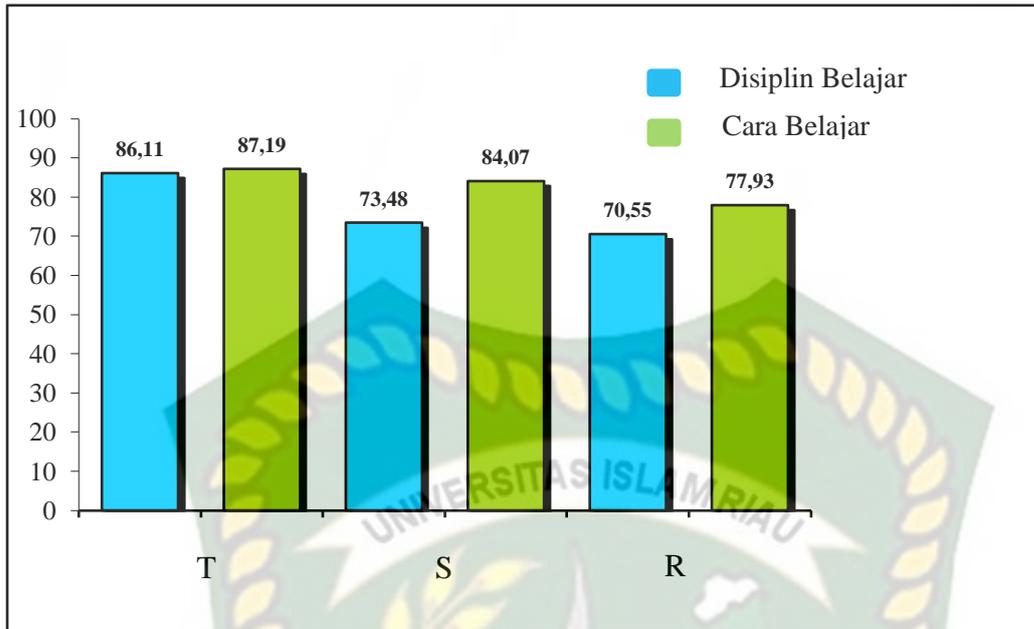
Gambar 44. Persentase hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas mengenai perolehan persentase disiplin belajar, cara belajar dan persentase hasil belajar maka dapat dilihat secara umum perbandingan dari ketiga variabel tersebut berdasarkan tingkat kemampuan akademik dengan tabel berikut:

Tabel 61. Perolehan persentase dan nilai X_1 , X_2 , dan Y Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik.

Varibel	Tinggi	Sedang	Rendah
Disiplin Belajar (X_1)	86,11%	73,48%	70,55%
Cara Belajar (X_2)	87,19%	84,07%	77,93%
Hasil belajar (Y)	88	81,63	76,12

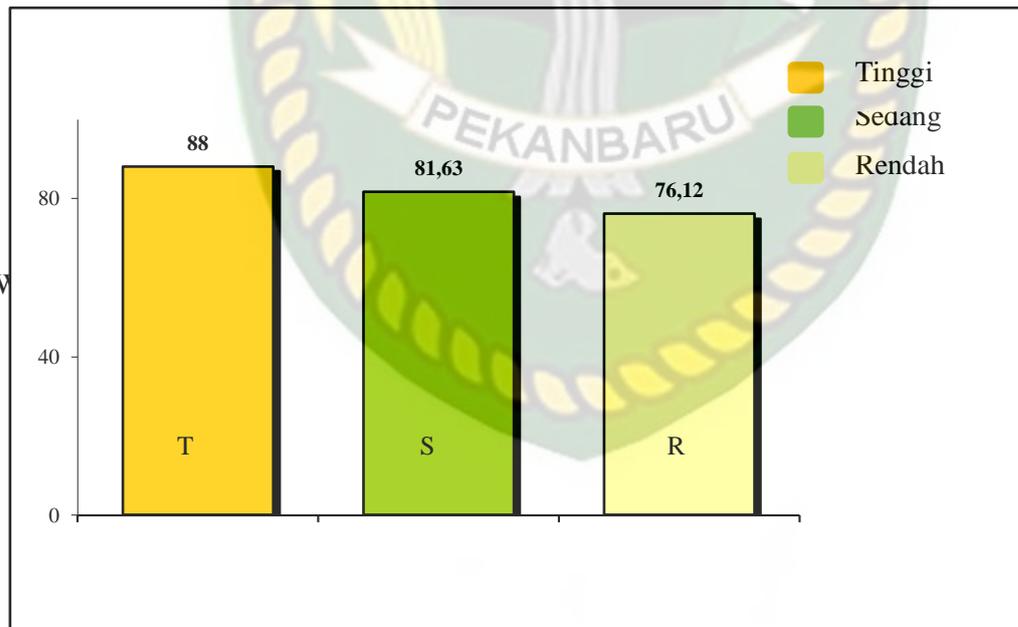
Berdasarkan Tabel 61 menunjukkan bahwa siswa akademik tinggi, sedang dan rendah antara X_1 , X_2 dan Y tidak memiliki jarak yang begitu jauh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 45.

Perolehan Persentase Disiplin Belajar dan Cara Belajar Berdasarkan Tingkat Akademik.

Sedangkan untuk variabel hasil belajar berdasarkan tingkat akademik dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 46. Perolehan Persentase Hasil Belajar

4.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan disiplin belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Tabel 62. Hasil Analisis Korelasi Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademik.

Korelasi antar variabel	Kemampuan Akademik					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	r hitung	Ket	r hitung	Ket	r hitung	Ket
Disiplin Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)	0,688	Kuat	0,396	Rendah	0,818	Sangat kuat
Cara Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)	0,532	Sedang	0,426	Sedang	0,550	Sedang
Disiplin Belajar (X_1) dan Cara Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)	0,688	Kuat	0,516	Sedang	0,821	Sangat Kuat

Berdasarkan Tabel 62 Interpretasi dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan mengenai hubungan disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar menjelaskan :

1. Pada siswa berkemampuan akademik tinggi antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020 terdapat korelasi yang kuat.
2. Pada siswa berkemampuan akademik sedang antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020 terdapat korelasi yang sedang.
3. Pada siswa berkemampuan akademik rendah antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020 terdapat korelasi yang sangat kuat.

4.4 Uji Signifikan

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), hasil belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil

belajar (Y) siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik. Hasil analisis data uji signifikansi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 63. Hasil Uji Signifikan Siswa Akademik Tinggi.

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
Variabel X ₁ dengan Y	3,54	2,11	t _{hitung} > t _{tabel} , hipotesis diterima (Ho ditolak, Ha diterima)
Variabel X ₂ dengan Y	2,35		
Variabel X ₁ , X ₂ dan Y	3,54		

Berdasarkan Tabel 63 menunjukkan bahwa antara variabel disiplin belajar (X₁) dengan hasil belajar (Y) diketahui bahwa $t_{hitung} (3,54) > t_{tabel} (2,11)$. Variabel cara belajar (X₂) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (2,35) > t_{tabel} (2,11)$. Sedangkan variabel hasil belajar (X₁) dan cara belajar (X₂) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (3,54) > t_{tabel} (2,11)$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi, begitu juga cara belajar tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, serta disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi pada siswa akademik tinggi XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 64. Hasil Uji Signifikan Siswa Akademik Sedang.

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
Variabel X ₁ dengan Y	2,28	2,04	t _{hitung} > t _{tabel} , hipotesis diterima (Ho ditolak, Ha diterima)
Variabel X ₂ dengan Y	2,49		
Variabel X ₁ , X ₂ dan Y	3,18		

Berdasarkan Tabel 64 menunjukkan bahwa antara variabel disiplin belajar (X₁) dengan hasil belajar (Y) diketahui bahwa $t_{hitung} (2,28) > t_{tabel} (2,04)$. Variabel cara belajar (X₂) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (2,49) > t_{tabel} (2,04)$. Sedangkan variabel hasil belajar (X₁) dan cara belajar (X₂) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (3,18) > t_{tabel} (2,10)$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi, hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar serta disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik tinggi XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 65. Hasil Uji Signifikan Siswa Akademik Rendah.

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Variabel X_1 dengan Y	5,32	2,11	$t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima (Ho ditolak, Ha diterima)
Variabel X_2 dengan Y	2,46		
Variabel X_1, X_2 dan Y	5,38		

Berdasarkan Tabel 65 menunjukkan bahwa antara variabel disiplin belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) diketahui bahwa $t_{hitung} (5,32) > t_{tabel} (2,11)$. Variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (2,46) > t_{tabel} (2,11)$. Sedangkan variabel hasil belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (5,38) > t_{tabel} (2,11)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi, dan cara belajar terdapat hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar serta disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik tinggi XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020.

4.5 Koefisien Determinasi

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel disiplin kerja (X_1) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik tinggi, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 47,3%, besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik tinggi, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 28,3%, dan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel disiplin belajar (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), siswa akademik tinggi dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 47,3%.

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel disiplin kerja (X_1) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik sedang, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 15,6%, besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik sedang, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 18,1%, dan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel disiplin belajar (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), siswa akademik sedang dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 26,6%.

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel disiplin kerja (X_1) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik rendah, dinyatakan dengan koefisien

determinansi yakni sebesar 66,9%, besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik rendah, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 30,2%, dan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel disiplin belajar (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), siswa akademik rendah dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 67,4%.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar, kesadaran metakognisi dengan hasil belajar serta cara belajar dan kesadaran metakognisi dengan hasil belajar biologi berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran berupa *skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa.

4.6.1 Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berikut adalah hasil analisis data angket mengenai disiplin belajar siswa yang disesuaikan dengan kemampuan siswa sebagai berikut :

1. Siswa Berkemampuan Akademik Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data angket disiplin belajar pada siswa berkemampuan tinggi dimana pada indikator tidak melanggar aturan tata tertib sekolah memperoleh nilai persentase tertinggi sebesar 91,9% tergolong dalam kategori sangat baik. Sementara indikator menggunakan teknologi memperoleh nilai persentase terendah sebesar 80,6% juga tergolong dalam katagori sangat baik. Sedangkan secara keseluruhan indikator yang digunakan untuk menilai disiplin belajar siswa berkemampuan tinggi diperoleh nilai persentase rata-rata sebesar 84,9% dan tergolong dalam katagori sangat baik.

Secara keseluruhan rata-rata indikator pertama tidak melanggar aturan tata tertib sekolah siswa akademik tinggi sebesar 91,9% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item mengenai selalu mengikuti upacara bendera memiliki nilai tertinggi sebesar 97,9% dan tergolong kedalam katagori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 93,8%.

Sedangkan item pernyataan selalu makan/minum di dalam kelas saat pelajaran biologi berlangsung memperoleh nilai terendah sebesar 79,2% dan tergolong ke dalam katagri sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 50%.

Keseluruhan rata-rata indikator kedua menggunakan teknologi siswa akademik tinggi sebesar 80,6% yang masuk dalam kategori sangat baik. Item saya akan mengaktifkan HP saat diperintah oleh guru biologi untuk kepentingan belajar diperoleh persentase 85,4% tergolong dalam katagori sangat baik, dimana siswa memberikan tanggapan dominan selalu sebesar 56,3%. Sedangkan pada item pernyataan saya tidak pernah mencari jawaban ujian/ulangan menggunakan HP diperoleh persentase 75% tergolong dalam katagori baik, dimana siswa memberikan tanggapan dominan kadang-kadang sebesar 50%.

Keseluruhan rata-rata indikator ketiga tidak berkelahi siswa akademik tinggi sebesar 79,7% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item Saya tidak pernah terlibat perkelahian/ tawuran di sekolah dan tidak pernah menyelesaikan masalah dengan berkelahi walaupun dengan teman sendiri memperoleh persentase tertinggi sebesar 81,3% dan tergolong dalam katagori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu masing-masing sebesar 50% dan 62,5%. Sedangkan pada item pernyataan saya tidak pernah terlibat dalam pemerasan, pengancaman dan pencurian di sekolah memperoleh persentase terendah sebesar 75% dan tergolong kedalam katagori baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 50%.

Keseluruhan rata-rata indikator keempat tidak bolos siswa akademik tinggi sebesar 84,1% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu hadir pada mata pelajaran biologi memperoleh persentase tertinggi sebesar 93,8% dalam katagori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 81,3%. Sedangkan pada pernyataan saya tidak pernah di skors oleh pihak sekolah memperoleh persentase terendah sebesar 77,1% dan tergolong kedalam katagori baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu dan kadang-kadang sebesar 43,8%.

Secara keseluruhan rata-rata indikator kelima melaksanakan ibadah siswa akademik tinggi sebesar 81,3% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Pernyataan item saya selalu melaksanakan sholat wajib tepat waktu, selalu mempersiapkan diri ketika tiba waktu sholat dan selalu mengikuti kegiatan keagamaan lainnya di sekolah memperoleh nilai yang sama sebesar 81,3% dan tergolong kedalam katagori sangat baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang yang masing-masing pada item pertama sebesar 56,3%, item kedua sebesar 56,3% dan item ketiga sebesar 50%. Sedangkan pada item pernyataan selalu mengikuti sholat berjamaah setiap hari mendapat persentase sebesar 79,2% dan tergolong dalam katagori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 62,5%.

Secara keseluruhan rata-rata indikator keenam mengerjakan tugas siswa akademik tinggi sebesar 88,9% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item saya selalu mencatat materi yang diterangkan oleh guru mata pelajaran biologi memperoleh persentase sebesar 91,7% dalam katagori sangat baik, dimana siswa memberikan tanggapan dominan selalu sebesar 75%. Sedangkan item pernyataan selalu mengerjakan PR biologi tanpa menundanya dan tidak pernah mencontek saat mengerjakan soal-soal ulangan/ujian biologi memperoleh nilai yang sama sebesar 87,5% dalam katagori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu masing-masing sebesar 62,5%

Bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ketujuh kegiatan pengembangan diri siswa akademik tinggi sebesar 88,03% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih memperoleh nilai tertinggi sebesar 93,8% yang tergolong kedalam katagori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 81,3%. Sementara item pernyataan saya aktif dalam kegiatan OSIS memperoleh nilai terendah sebesar 83,3% tergolong dalam katagori sangat baik, dimana siswa sama banyak dalam memberikan tanggapan selalu dan kadang-kadang masing-masing 50%.

2. Siswa Berkemampuan Akademik Sedang

Berdasarkan hasil analisis data angket disiplin belajar pada siswa bekemampuan sedang dimana pada indikator tidak melanggar aturan tata tertib

sekolah memperoleh nilai persentase tertinggi sebesar 84,7% tergolong dalam kategori sangat baik. Sementara indikator tidak berkelahi memperoleh nilai persentase terendah sebesar 50% juga tergolong dalam kategori kurang baik. Sedangkan secara keseluruhan indikator yang digunakan untuk menilai disiplin belajar siswa berkemampuan tinggi diperoleh nilai persentase rata-rata sebesar 71,1% dan tergolong dalam kategori baik.

Secara keseluruhan rata-rata indikator pertama tidak melanggar aturan tata tertib sekolah siswa akademik sedang sebesar 84,7% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item selalu mengikuti upacara bendera memperoleh nilai tertinggi sebesar 98,9% tergolong ke dalam kategori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 86,7%. Sedangkan pada pernyataan selalu makan/minum di dalam kelas saat pelajaran biologi berlangsung memperoleh nilai terendah sebesar 41,1% tergolong dalam kategori kurang baik, dimana mayoritas siswa memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 76,7%.

Secara keseluruhan rata-rata indikator kedua menggunakan teknologi siswa akademik sedang sebesar 68,9% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item saya akan mengaktifkan HP saat diperintah oleh guru biologi untuk kepentingan belajar diperoleh nilai sebesar 85,6% dalam kategori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 63,3%. Sedangkan pada pernyataan saya tidak pernah mencari jawaban ujian/ulangan menggunakan HP diperoleh nilai sebesar 52,2% tergolong dalam kategori kurang baik, dimana siswa lebih dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 50%.

Keseluruhan rata-rata indikator ketiga tidak berkelahi siswa akademik sedang sebesar 50% yang masuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan item tidak pernah terlibat perkelahian/ tawuran di sekolah diperoleh nilai sebesar 51,1% dalam kategori kurang baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 33,3%. Sementara pada pernyataan tidak pernah membawa senjata tajam ke sekolah memperoleh nilai sebesar 48,9% dalam kategori kurang baik, dimana siswa memberikan tanggapan dominan tidak pernah sebesar 60%.

Secara keseluruhan rata-rata indikator keempat tidak bolos siswa akademik sedang sebesar 62,59% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item saya selalu hadir pada mata pelajaran biologi, siswa dominan memberikan tanggapan selalu yaitu sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 83,3%. Secara keseluruhan maka tingkat cara belajar siswa untuk item ini sebesar 94,4% yang berada pada kategori sangat baik.

Keseluruhan rata-rata indikator kelima melaksanakan ibadah siswa akademik sedang sebesar 76,12% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item selalu mengikuti kegiatan keagamaan lainnya di sekolah memperoleh nilai tertinggi sebesar 80% dalam katagori sangat baik, dimana siswa dalam hal ini lebih dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 60%. Sementara pada pernyataan selalu melaksanakan sholat wajib tepat waktu diperoleh nilai sebesar 72,2%, hal ini disebabkan siswa lebih dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 83,3%.

Secara keseluruhan rata-rata indikator keenam mengerjakan tugas siswa akademik sedang sebesar 77,4% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item selalu mengerjakan PR biologi tanpa menunda-nundanya memperoleh nilai tertinggi sebesar 87,8% tergolong kedalam katagori sangat baik, dimana siswa lebih dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 66,7%. Sedangkan pada pernyataan tidak pernah mencontek saat mengerjakan soal-soal ulangan/ujian biologi memperoleh nilai sebesar 61,1% dalam katagori baik, dimana siswa lebih dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebesar 40%.

Secara keseluruhan rata-rata indikator ketujuh mengenai pengembangan diri siswa akademik sedang sebesar 77,77% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item saya pernah menjadi salah satu anggota pramuka, PMR, seni, maupun olahraga di sekolah memperoleh nilai sebesar 83,3% dalam katagori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 36,7%. Sedangkan pada pernyataan aktif dalam kegiatan OSIS memperoleh nilai terendah sebesar 66,7% tergolong dalam katagori baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 60%.

3. Siswa Berkemampuan Akademik Rendah

Berdasarkan hasil analisis data angket disiplin belajar pada siswa berkemampuan rendah dimana pada indikator tidak melanggar aturan tata tertib sekolah memperoleh nilai persentase tertinggi sebesar 82,9% tergolong dalam kategori sangat baik. Sementara indikator tidak berkelahi memperoleh nilai persentase terendah sebesar 45,8% juga tergolong dalam kategori kurang baik. Sedangkan secara keseluruhan indikator yang digunakan untuk menilai disiplin belajar siswa berkemampuan tinggi diperoleh nilai persentase rata-rata sebesar 67,7% dan tergolong dalam kategori baik.

Keseluruhan rata-rata indikator pertama tidak melanggar aturan tata tertib sekolah siswa akademik rendah sebesar 82,87% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item selalu mengikuti upacara bendera dengan nilai sebesar 93,8% dalam kategori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 81,3%. Sedangkan pada pernyataan selalu makan/minum di dalam kelas saat pelajaran biologi berlangsung memiliki nilai terendah sebesar 45,8% dalam kategori kurang baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang.

Secara keseluruhan rata-rata indikator kedua menggunakan teknologi siswa akademik rendah sebesar 66% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item saya akan mengaktifkan HP saat diperintah oleh guru biologi untuk kepentingan belajar diperoleh nilai tertinggi sebesar 77,1% dalam kategori baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 56,3%. Sedangkan pada pernyataan saya tidak pernah mencari jawaban ujian/ulangan menggunakan HP diperoleh nilai terendah sebesar 52,1% dalam kategori kurang baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebesar 56,3%.

Keseluruhan rata-rata indikator ketiga tidak berkelahi siswa akademik rendah sebesar 45,82% yang masuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan item tidak pernah menyelesaikan masalah dengan berkelahi walaupun dengan teman sendiri dan tidak pernah terlibat dalam pemerasan, pengancaman dan pencurian di sekolah sama-sama mendapatkan nilai tertinggi sebesar 47,9% dalam kategori kurang baik, dimana siswa lebih dominan memberikan tanggapan tidak pernah masing-masing sebesar 62,5% dan 68,8%. Sementara pada pernyataan tidak

pernah membawa senjata tajam ke sekolah memperoleh nilai terendah sebesar 41,7% dalam katagori kurang baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidap pernah sebesar 81,3%.

Secara keseluruhan rata-rata indikator keempat tidak bolos siswa akademik rendah sebesar 58,33% yang masuk dalam kategori kurang baik. Item pernyataan selalu hadir pada mata pelajaran biologi memperoleh nilai tertinggi sebesar 87,5% dalam katagori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 62,5%. Sedangkan pada pernyataan tidak pernah di skors oleh pihak sekolah memperoleh nilai terendah sebesar 45,8% dalam katagori kurang baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 62,5%.

Rata-rata indikator kelima melaksanakan ibadah siswa akademik rendah sebesar 73,95% yang masuk dalam kategori baik. Item pernyataan selalu mengikuti kegiatan keagamaan lainnya di sekolah memperoleh nilai tertinggi sebesar 79,2% dalam katagori sangat baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 62,5%. Sedangkan pada pernyataan selalu melaksanakan sholat wajib tepat waktu dan mempersiapkan diri ketika tiba waktu sholat memiliki nilai terendah sebesar 70,8%.

Rata-rata indikator keenam mengerjakan tugas siswa akademik rendah sebesar 70,17% yang masuk dalam kategori baik. Item pernyataan selalu mencatat materi yang diterangkan oleh guru mata pelajaran biologi dan selalu mengerjakan PR biologi tanpa menunda-nundanya memiliki nilai sama-sama tinggi sebesar 77,1% dalam katagori baik, sementara pada pernyataan tidak pernah mencontek saat mengerjakan soal-soal ulangan/ujian biologi diperoleh nilai terendah sebesar 56,3% dalam katagori baik.

Keseluruhan rata-rata indikator keenam kegiatan pengembangan diri siswa akademik rendah sebesar 77,1% yang masuk dalam kategori baik. Item pernyataan pernah menjadi salah satu anggota pramuka, PMR, seni, maupun olahraga dengan nilai tertinggi sebesar 85,4% dalam katagori sangat baik, sementara pada pernyataan aktif dalam kegiatan OSIS memiliki nilai terendah sebesar 68,8% dalam katagori baik.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa akademik tinggi, akademik sedang dan akademik rendah. Dengan adanya hubungan yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020.

Kedisiplinan merupakan kunci sukses, sebab dengan disiplin siswa berkeyakinan bahwa disiplin dalam belajar membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan kedisiplinannya sendiri (Astuti, 2014: 29). Dengan demikian, agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan (Slameto, 2015: 67). Dengan adanya disiplin diridalam belajar yang tertanam dalam setiap siswa, hal ini menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin yang baik bagi siswa akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berprestasi. Dengan adanya disiplin belajar tersebut, biasanya akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa, sehingga siswa mampu untuk menunjukkan prestasi yang bagus dan memuaskan.

Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan Moenir (2010: 94-96). Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu. Pertama disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perbuatan. Dengan demikian kedua jenis disiplin yang dikemukakan oleh Moenir tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi, contohnya apabila seorang anak hadir tepat waktu ke sekolah, tidak datang terlambat pada waktu jam pelajaran dimulai, tetapi ia tidak segera melakukan hal yang sesuai ketentuannya sebagai pelajar di dalam kelas seperti tidak langsung membuka buku mata pelajarannya melainkan mengobrol dengan temannya tentunya ini akan merugikan anak itu sendiri, dengan demikian disiplin mendorong siswa belajar secara konkret baik di sekolah maupun di rumah.

Disiplin dalam belajar merupakan hal yang penting dalam menunjang siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Supaya siswa dapat disiplin dalam belajar hendaknya didukung dengan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Tata tertib merupakan sebuah aturan yang ditata secara tersusun, dengan tujuan semua orang

yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan aturan-aturan yang telah dibuat (Hadianti, 2008: 6)

4.6.2 Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berikut adalah hasil analisis data angket mengenai cara belajar siswa yang disesuaikan dengan kemampuan siswa sebagai berikut :

1. Siswa Berkemampuan Akademik Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data angket cara belajar pada siswa berkemampuan tinggi dimana pada indikator konsentrasi memperoleh nilai persentase tertinggi sebesar 91,7% tergolong dalam kategori sangat baik. Sementara indikator mengerjakan tugas memperoleh nilai persentase terendah sebesar 83,3% juga tergolong dalam katagori sangat baik. Sedangkan secara keseluruhan indikator yang digunakan untuk menilai cara belajar siswa diperoleh nilai persentase rata-rata sebesar 87,7% dan tergolong dalam katagori sangat baik.

Rata-rata indikator membuat jadwal belajar sebesar 87,5% yang masuk dalam kategori sangat baik. Item pernyataan membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal belajar di sekolah memperoleh nilai tertinggi sebesar 97,9% dalam katagori sangat baik, sementara pada pernyataan saya tidak pernah merasa kesulitan saat membagi waktu belajar. Memperoleh nilai terendah sebesar 77,1% dalam katagori baik.

Secara keseluruhan nilai rata-rata indikator membaca dan membuat catatan dimana nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 89,2% dalam katagori sangat baik. Pada item pernyataan memahami isi dari buku catatan biologi saya sendiri. Memiliki nilai tertinggi sebesar 97,9% dalam katagori sangat baik, sedangkan pada pernyataan welain buku wajib, saya membaca buku lainnya sebagai referensi dan menambah pengetahuan memperoleh nilai sebesar 83,3% dalam katagori sangat baik.

Keseluruhan rata-rata indikator mengulangi bahan pelajaran menghasilkan nilai rata-rata sebesar 70,8% dalam katagori baik. Pada pernyataan saya memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah. Memperoleh nilai tertinggi sebesar 95,8% dalam katagori sangat baik, sementara pernyataan setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi

biologi telah yang diajarkan di sekolah memperoleh nilai terendah sebesar 77,1% dalam katagori baik.

Secara keseluruhan rata-rata indikator konsentrasi dimana nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 91,7% dalam katagori sangat baik. Pada pernyataan keadaan kelas tenang, saya akan berkonsentrasi belajar dan tempat belajarnya bersih dan rapi, maka saya akan berkonsentrasi belajar memperoleh nilai yang sama sebesar 93,8% dalam katagori sangat baik, sedangkan pernyataan guru biologi saya menjelaskan pelajaran, saya fokus mendengarkan dan memperhatikan memperoleh nilai terendah sebesar 87,5% dalam katagori sangat baik.

Rata-rata indikator mengerjakan tugas dimana nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 83,4% dalam katagori sangat baik. Pada pernyataan selalu mengerjakan tugas/PR biologi yang diberikan guru, mengerjakan tugas biologi, saya memulai dari soal yang saya anggap mudah dan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu memperoleh nilai yang sama yaitu sebesar 91,7% dalam katagori sangat baik, sedangkan pernyataan saya mengalami kesulitan, saya akan melihat jawaban teman diperoleh nilai terendah sebesar 68,8% dalam katagori baik.

2. Siswa Berkemampuan Akademik Sedang

Berdasarkan hasil analisis data angket cara belajar pada siswa bekemampuan sedang dimana pada indikator konsentrasi memperoleh nilai persentase tertinggi sebesar 90% tergolong dalam kategori sangat baik. Sementara indikator membuat jadwal belajar memperoleh nilai persentase terendah sebesar 81,9% juga tergolong dalam katagori sangat baik. Sedangkan secara keseluruhan indikator yang digunakan untuk menilai cara belajar siswa diperoleh nilai persentase rata-rata sebesar 84,5% dan tergolong dalam katagori sangat baik.

Keseluruhan rata-rata indikator membuat jadwal belajar sebesar 81,8% yang masuk dalam kategori sangat baik. Item pernyataan membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal belajar di sekolah memperoleh nilai tertinggi sebesar 93,3% dalam katagori sangat baik, sementara pada pernyataan menghabiskan waktu luang dengan membaca buku dan mengulang pelajaran, tidak pernah merasa

kesulitan saat membagi waktu belajar dan lebih senang belajar pada subuh hari memperoleh nilai sama-sama terendah sebesar 73,3% dalam katagori baik.

Nilai rata-rata indikator membaca dan membuat catatan dimana nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 86% dalam katagori sangat baik. Pada item pernyataan memahami isi dari buku catatan biologi saya sendiri memiliki nilai tertinggi sebesar 95,6% dalam katagori sangat baik, sedangkan pada pernyataan selain buku wajib, saya membaca buku lainnya sebagai referensi dan menambah pengetahuan memperoleh nilai sebesar 81,1% dalam katagori sangat baik.

Keseluruhan rata-rata indikator mengulangi bahan pelajaran menghasilkan nilai rata-rata sebesar 80,73% dalam katagori sangat baik. Pada pernyataan saya memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah memperoleh nilai tertinggi sebesar 86,7% dalam katagori sangat baik, sementara pernyataan setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi biologi telah yang diajarkan di sekolah memperoleh nilai terendah sebesar 73,3% dalam kategori baik.

Secara rata-rata indikator konsentrasi dimana nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 90% dalam katagori sangat baik. Pada pernyataan dengan berdoa terlebih dahulu memperoleh nilai tertinggi sebesar 93,3% dalam katagori sangat baik, sedangkan pernyataan guru biologi saya menjelaskan pelajaran, saya fokus mendengarkan dan memperhatikan. memperoleh nilai terendah sebesar 85,6% dalam katagori sangat baik.

Keseluruhan rata-rata indikator mengerjakan tugas dimana nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 84,07% dalam katagori sangat baik. Pada pernyataan mengerjakan tugas biologi, saya memulai dari soal yang saya anggap mudah memperoleh nilai yang sama yaitu sebesar 92,2% dalam katagori sangat baik, sedangkan pernyataan saya mengalami kesulitan, saya akan melihat jawaban teman diperoleh nilai terendah sebesar 72,2% dalam katagori baik.

3. Siswa Berkemampuan Akademik Rendah

Berdasarkan hasil analisis data angket cara belajar pada siswa bekemampuan rendah dimana pada indikator konsentrasi memperoleh nilai persentase tertinggi sebesar 88,5% tergolong dalam kategori sangat baik.

Sementara indikator mengulangi bahan pelajaran memperoleh nilai persentase terendah sebesar 73,3% juga tergolong dalam katagori sangat baik. Sedangkan secara keseluruhan indikator yang digunakan untuk menilai cara belajar siswa diperoleh nilai persentase rata-rata sebesar 78,5% dan tergolong dalam katagori baik.

Rata-rata indikator membuat jadwal belajar sebesar 73,6% yang masuk dalam kategori sangat baik. Item pernyataan membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal belajar di sekolah memperoleh nilai tertinggi sebesar 93,3% dalam katagori sangat baik, sementara pada pernyataan lebih senang belajar pada subuh hari memperoleh nilai sebesar 66,7% dalam katagori baik.

Keseluruhan rata-rata indikator membaca dan membuat catatan dimana nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 74,6% dalam katagor baik. Pada item pernyataan menandai inti sari dari materi biologi dengan cara menggarisbawahinya. memiliki nilai tertinggi sebesar 79,2% dalam katagori baik, sedangkan pada pernyataan selalu membuat catatan/kesimpulan tentang apa yang sudah dibaca memperoleh nilai sebesar 70,9% dalam katagori baik.

Nilai rata-rata indikator mengulangi bahan pelajaran menghasilkan nilai rata-rata sebesar 73,28% dalam katagori baik. Pada pernyataan saya memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah dan materi sebelumnya tidak saya mengerti, maka saya akan bertanya untuk memahami materi selanjutnya memperoleh nilai tertinggi sebesar 79,2% dalam katagori baik, sementara pernyataan setelah pulang sekolah saya mengulang kembali materi biologi telah yang diajarkan di sekolah memperoleh nilai terendah sebesar 64,6% dalam katagori baik.

Keseluruhan rata-rata indikator konsentrasi dimana nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 66,65% dalam katagori baik. Pada pernyataan keadaan kelas tenang, saya akan berkonsentrasi belajar memperoleh nilai tertinggi sebesar 95,8% dalam katagori sangat baik, sedangkan pernyataan guru biologi saya menjelaskan pelajaran, saya fokus mendengarkan dan memperhatikan. memperoleh nilai terendah sebesar 81,3% dalam katagori sangat baik.

Nilai rata-rata indikator mengerjakan tugas dimana nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 82,65% dalam katagori sangat baik. Pada pernyataan mengerjakan tugas biologi, saya memulai dari soal yang saya anggap mudah memperoleh nilai yaitu sebesar 93,8% dalam katagori sangat baik, sedangkan pernyataan selalu mengerjakan tugas/PR biologi yang diberikan guru tepat waktu diperoleh nilai terendah sebesar 72,2% dalam katagori baik.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa cara kerja memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa akademik sedang, sementara pada akademik tinggi dan akademik rendah tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dengan adanya hubungan yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020.

Salah satu faktor perubahan perilaku siswa akibat belajar adalah cara belajar. Cara belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Cara belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap, mengolah informasi, dan menjadikan belajar lebih mudah dengan cara belajar siswa sendiri (Bire, dkk. 2014: 169). Setelah siswa mampu memilih cara belajar yang tepat siswa akan mudah memahami materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari.

Cara belajar setiap siswa berbed-beda disesuaikan dengan kemampuan berpikir setiap anak. Menurut Rohmawati dan Sukanti (2012: 155) cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Cara belajar adalah cara atau strategi siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam hal cara belajar tentunya terdapat cara-cara yang baik maupun tidak baik.

Slameto (2015: 73) berpendapat bahwa “banyak siswa dan mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif”. Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula hasilnya. Cara belajar yang baik adalah cara belajar yang teratur, cara belajar yang dipergunakan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. Menurut Slameto (2015: 82-87) bahwa cara belajar yang mempengaruhi belajar meliputi antara lain: 1) mengulangi bahan pelajaran, 2)

membaca dan membuat catatan, 3) konsentrasi, 4) mengerjakan tugas, dan 5) cara mengatur waktu belajar.

4.6.3 Disiplin Belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 25,8%, pada tingkat kategori sedang sebanyak 30 orang siswa dengan persentase 48,4% dan pada kategori rendah sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 25,8%.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa disiplin kerja dan cara belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa akademik tinggi, akademik sedang dan akademik rendah. Dengan adanya hubungan yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020.

Pengujian korelasi dengan *product moment* dimana disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar menjelaskan :

1. Pada siswa berkemampuan akademik tinggi antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020 terdapat korelasi yang kuat.
2. Pada siswa berkemampuan akademik sedang antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020 terdapat korelasi yang sedang.
3. Pada siswa berkemampuan akademik rendah antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020 terdapat korelasi yang sangat kuat.

Sementara dari hasil pengujian signifikan menjelaskan pengaruh disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar :

1. Variabel disiplin belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) diketahui bahwa $t_{hitung} (3,54) > t_{tabel} (2,11)$. Variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (2,35) > t_{tabel} (2,11)$. Sedangkan variabel hasil belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (3,54) > t_{tabel} (2,11)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang

signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi, begitu juga cara belajar tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, serta disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi pada siswa akademik tinggi XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Variabel disiplin belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) diketahui bahwa $t_{hitung} (2,28) > t_{tabel} (2,04)$. Variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (2,49) > t_{tabel} (2,04)$. Sedangkan variabel hasil belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (3,18) > t_{tabel} (2,10)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi, hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar serta disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik tinggi XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Variabel disiplin belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) diketahui bahwa $t_{hitung} (5,32) > t_{tabel} (2,11)$. Variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (2,46) > t_{tabel} (2,11)$. Sedangkan variabel hasil belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (5,38) > t_{tabel} (2,11)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar biologi, dan cara belajar terdapat hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar serta disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa akademik tinggi XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020.

Hasil sumbangan kontribusi variabel disiplin belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar :

1. Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel disiplin kerja (X_1) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik tinggi, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 47,3%, besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik tinggi, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 28,3%, dan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel disiplin belajar (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), siswa akademik tinggi dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 47,3%.

2. Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel disiplin kerja (X_1) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik sedang, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 15,6%, besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik sedang, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 18,1%, dan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel disiplin belajar (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), siswa akademik sedang dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 26,6%.
3. Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel disiplin kerja (X_1) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik rendah, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 66,9%, besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa akademik rendah, dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 30,2%, dan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel disiplin belajar (X_1), cara belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), siswa akademik rendah dinyatakan dengan koefisien determinansi yakni sebesar 67,4%.

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal (Budiarnawan, 2014: 2). Semua faktor tersebut harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena mempengaruhi hasil belajar dalam rangka membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya (Dalyono dalam Ernita, 2016: 972). Di samping kedua faktor tersebut, masih ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, misalnya kedisiplinan dalam belajar. Dalam belajar atau mempelajari sesuatu itu tidak hanya dalam waktu yang singkat dan cepat, tetapi perlu untuk meluangkan waktu sedikit setiap hari untuk belajar dan itu juga harus konsisten. Dengan demikian, maka dapat membuat seseorang menjadi disiplin diri dalam belajar.

Kedisiplinan merupakan kunci sukses, sebab dengan disiplin siswa berkeyakinan bahwa disiplin dalam belajar membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan kedisiplinannya sendiri (Astuti, 2014: 29). Dengan demikian, agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan (Slameto, 2015: 67). Dengan adanya disiplin

diridalam belajar yang tertanam dalam setiap siswa, hal ini menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin yang baik bagi siswa akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berprestasi. Dengan adanya disiplin belajar tersebut, biasanya akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa, sehingga siswa mampu untuk menunjukkan prestasi yang bagus dan memuaskan.

Salah satu faktor perubahan perilaku siswa akibat belajar adalah cara belajar. Cara belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Cara belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap, mengolah informasi, dan menjadikan belajar lebih mudah dengan cara belajar siswa sendiri (Bire, dkk. 2014: 169). Setelah siswa mampu memilih cara belajar yang tepat siswa akan mudah memahami materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari. Faktor belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyak siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih hasil yang tidak lebih baik dan siswa dari siswa yang sebenarnya yang kurang pandai tetapi mampu meraih hasil belajar yang tinggi karena mempunyai cara belajar (Slameto, 2015: 56). Cara belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin (Slameto, 2015: 76).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 3). Menurut Purwanto (2014: 44) hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Oleh karenanya, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Banyak siswa yang gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak disiplin dalam belajar dan tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif (Slameto, 2015: 73).

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar berdasarkan tingkat kemampuan siswa akademik tinggi kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020 dengan r_{hitung} sebesar 0,678 pada kategori kuat.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar berdasarkan tingkat kemampuan siswa akademik sedang kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020 dengan r_{hitung} sebesar 0,554 pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan cara belajar berdasarkan tingkat kemampuan siswa akademik rendah kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti Tahun Ajaran 2019/2020 dengan r_{hitung} sebesar 0,751 pada kategori kuat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

- 1) Bagi guru bidang studi biologi kelas kelas XI IPA di SMAN 1 Cerenti, hendaknya dapat memberikan motivasi yang lebih besar kepada siswa terutama siswa dengan tingkat akademik yang rendah, sehingga mampu menciptakan dan membiasakan cara belajar yang bagus.
- 2) Bagi siswa, hendaknya selalu berupaya meningkatkan kedisiplinan dalam belajar serta membiasakan cara belajar yang efektif baik disekolah ataupun dirumah, sehingga hal ini akan berdampak baik terhadap hasil belajar yang lebih baik kedepannya.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kajian yang diteliti yakni bukan hanya aspek kognitif tetapi ketiga aspek penilaian hasil belajar (aspek kognitif, psikomotorik dan afektif).

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R. 2014. *Hubungan Disiplin Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pekanbaru Tahun 2014/2015*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau.
- Ahmadi, A dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armayana, M. H. 2013. *Hubungan cara Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Bandar Sei Kijang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau.
- Aslianda, Israwati, Nurhaidah. Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* .FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, 236-243 Februari 2017.
- Astuti. D. F. 2014. *Hubungan Disiplin Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pekanbaru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau.
- Bire, A.L., Geradus, U., Bire, J. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Presentasi Belajar Siswa. *Jurnal Pascasarjana*. Universitas Nusa Cendana. Hal. 168-174.
- Barnawi & Arifin, M. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Ar-Ruzz. Media. Jakarta.
- Budiarnawan, A., Madri, A., Rati. 2014. *Hubungan Antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Selat*. *Jurnal Mimbar PGSD*. (Vol: 02, No. 1).
- Desy Sulistyaningsih. 2018. *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam pada aspek Aqidah dan Fiqih siswa SMP Negeri 32 Semarang*. Skripsi di Terbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djamarah, S, B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S, B. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ernita, T., Fatimah & Adawiah, R. 2016. Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas X SMAN 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Program Studi PKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat (Vol. 6 No. 11).
- Febriyani, Y. 2017. *Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri Se Kecamatan Marpoyan Damai Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pekanbaru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau.
- Hadianti, L. S. 2008. Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarta II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*. Universitas Garut. (Vol: 02, No: 01). Hlm. 1-8.
- Hamalik, O. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haryanti, Rahmi & Fauziah, S. 2016. Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII MTs Unit Sekolah Baru (USB) Sagulung Batam. *Jurnal SIMBIOSA*. (Vol: 5, No.2). Hlm. 83-84.
- Herpina, E. 2016. *Hubungan Cara Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Tri Bhakti Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pekanbaru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau.
- Indrawati, Farah. 2014. Pengaruh Kemampuan Numerik dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematik. *Jurnal Formatif*. Universitas Indraprasta PGRI. ISSN: 2088-351X. Hal. 215-223.
- Kadri, Abdul. 2015. *Hubungan anara Minat dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau.
- Karwono dan Mularsih, Heni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Kurniati, Fitri. 2020. *Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau.
- Merkuri E. Lindayana. 2017. *Pengaruh Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo 2016/2017*. Skripsi di Terbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

- Moenir, HAS. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Prasetyo, Andrie. 2013. Jurnal. *Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Audio Video di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta*: Yogyakarta.
- Panjaitn, Nurmalasari. 2018. *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa MIS Al Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi di Terbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung. Alfabeta.
- Riduwan dan Sunarto. 2014. *Pengantar Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Rohani, A. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Rohmawati, E.D dan Sukanti. 2012. *Pengaruh Cara Belajar dan penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Vol: X, No. 2)*. Hlm. 155-171.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Septiyani, Y.T. 2014. *Hubungan Disiplin Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI dan XII IPA SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Siahaan, F.A. & Sugiyono. 2013. Hubungan Antara Disiplin Belajar dan Tingkat Pemahaman Gambar Teknik dengan Prestasi Belajar Mapel Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut. *Jurnal*. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somantri, A & Sambas Ali M. 2011. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. & Ibrahim. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Agesindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyabrata, S. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtarahardja, U. & Sulo. L. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. 2013. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Perilaku Siswa*. Jakarta: Gramedia.
- Uno, Hamzah. B dan Koni, S. 2012. *Asessement Pembelajaran*. Jakarta: PT: Bumi Aksara.
- Usman, U. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Nugroho. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, dan Vocational Education (ELINVO)*. Vol. 1, No. 2. Hal. 128-139.
- Widoyoko, E.P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.